

SKRIPSI

**MOTIVASI BELAJAR PESERTA DIDIK PADA
PEMBELAJARAN IPS DI MASA TRANSISI
(SMPN 3 PAREPARE)**



OLEH:

**NURJANNA
NIM : 18.1700.025**

**PROGRAM STUDI TADRIS ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PAREPARE**

2024

**MOTIVASI BELAJAR PESERTA DIDIK PADA
PEMBELAJARAN IPS DI MASA TRANSISI
(SMPN 3 PAREPARE)**



OLEH:

**NURJANNA
NIM : 18.1700.025**

Skripsi sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S,
Pd) pada Program Studi Tadris IPS Fakultas Tarbiyah
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare

**PROGRAM STUDI TADRIS ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PAREPARE**

2024

PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING

Judul skripsi : Motivasi Belajar Peserta Didik Pada Pembelajaran
IPS Di Masa Transisi SMP N 3 Parepare
Nama : Nurjanna
NIM : 18.1700.025
Program Studi : Ilmu Pengetahuan Sosial
Fakultas : Tarbiyah
Dasar Penetapan Pembimbing : SK. Dekan Fakultas Tarbiyah
No.DIPA-025.04.023073812021

Disetujui oleh

Pembimbing Utama : Bahtiar, S.Ag., M.A. (... ..)
NIP : 19720505 199803 1 056
Pembimbing Pendamping : Hasmiah Herawaty, M.Pd. (... ..)
NIP : 19740606 202321 2 009

Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah



Dr. Zulfah, M.Pd.
NIP: 19830420 200801 2 010

PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

Judul skripsi : Motivasi Belajar Peserta Didik Pada Pembelajaran IPS
Di Masa Transisi SMP N 3 Parepare

Nama : Nurjanna

NIM : 18.1700.025

Program Studi : Ilmu Pengetahuan Sosial

Fakultas : Tarbiyah

Dasar Penetapan Penguji : B.2384/In.39/FTAR.01/PP.00.9/06/2024

Tanggal Kelulusan : 25 Juni 2024

Disetujui oleh

Bahtiar, S.Ag., M.A. (Ketua) (.....)

Hasmiah Herawati, M.Pd. (Sekertaris) (.....)

Drs. Anwar, M.Pd (Anggota) (.....)

Dr. Ahdar, S.Ag., S.Sos., M.Pd.I (Anggota) (.....)

Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah



Dr. Zulfah, M.Pd. ✍️
NIP. 19830420 200801 2 010

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ أَمَّا بَعْدُ

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT. Berkah hidayah, taufik dan maunah-Nya, penulis dapat menyelesaikan tulisan ini sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi dan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Parepare.

Penulis menghanturkan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada Ibunda Nur Hayati dan Ayahanda Sabang tercinta yang telah melahirkan, membina, serta membesarkan penulis dengan kesabaran dan keikhlasannya, serta dimana dengan pembinaan dan berkah doa tulusnya, penulis mendapatkan kemudahan dalam menyelesaikan tugas akademik tepat pada waktunya.

Penulis telah menerima banyak bimbingan dan bantuan dari Bapak Bahtiar, S.Ag., M.A. dan Ibu Hasmiah Herawaty M.Pd. Selaku Pembimbing I dan Pembimbing II, atas segala bantuan dan bimbingan yang telah diberikan, penulis ucapkan terima kasih.

Selanjutnya, penulis juga menyampaikan terima kasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Hannani, M.Ag. sebagai Rektor IAIN Parepare yang telah bekerja keras mengelola pendidikan di IAIN Parepare.
2. Ibu Dr. Zulfah, M.Pd. sebagai Dekan Fakultas Tarbiyah atas pengabdianya dalam menciptakan suasana pendidikan yang positif bagi mahasiswa didik.
3. Ibu Dr. Ahdar, M.Pd.I. sebagai penanggung jawab Program Studi Tadris IPS yang telah memberikan bimbingan dan arahan.
4. Bapak Drs. Anwar, M.Pd dan Ibu Dr. Ahdar, M.Pd.I selaku penguji pada ujian Skripsi yang telah memberikan banyak masukan.
5. Bapak dan Ibu dosen program studi Tadris IPS yang telah meluangkan waktu mereka dalam mendidik penulis selama studi di IAIN Parepare.

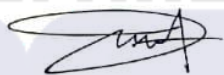
6. Kepala perpustakaan IAIN Parepare beserta seluruh staf yang telah memberikan pelayanan kepada penulis selama menjalani studi di IAIN Parepare.
7. Bapak Hartono selaku Kepala Sekolah SMP N 3 parepare, beserta jajarannya terkhusus kepada Ibu Anjasmiah, S.Pd, Ibu Saribulan S.Pd, dan Bapak Drs. Muhammad Rusdi, S.Pd yang telah mengizinkan penulis untuk melakukan penelitian dalam rangka penyusunan skripsi dalam menyelesaikan studi dan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.PD) pada jurusan Tarbiyah Institut Agama Islam dan Negeri (IAIN) Parepare.
8. Teman-teman yang memberikan banyak inspiratif, motivasi, dan bantuan yang diberikan kepada penulis terkhususnya teman terdekat penulis yaitu Jamila, Dani, Indah, Ines, Hamda, Sri. yang setia memberikan bantuan dalam penulisan skripsi ini.

Penulis tak lupa pula mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan, baik moril maupun material hingga tulisan ini dapat diselesaikan. Smogah Allah swt. Berkenaan menilai segala kebajikan sebagai amal jariyah dan memberikan rahmat dan hidayah-Nya.

Akhirnya penulis menyampaikan kiranya pembaca berkenaan memberikan saran konstruktif demi kesempurnaan akripsi ini.

Parepare, 31 Juli 2024
25 Muharram 1446 H

Penulis,



NURJANNA
NIM. 18.1700.025

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

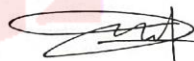
Mahapeserta didik yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Nur janna
NIM : 18.1700.025
Tempat/Tgl. Lahir : Parepare, 21 April 2000
Program Studi : Tadris IPS
Fakultas : Tarbiyah
Judul Skripsi : Motivasi Belajar Peserta Didik Pada Pembelajaran IPS di Masa Transisi SMP N 3 parepare

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar merupakan hasil karya saya sendiri. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Parepare, 31 Juli 2024
25 Muharram 1446 H

Penulis,



PAREPA
NURJANNA
NIM. 18.1700.025

ABSTRAK

Nurjanna *Motivasi Belajar Peserta Didik Pada Pembelajaran IPS Di Masa Transisi Di SMPN 3 PAREPARE* (dibimbing langsung oleh Bapak Bahtiar dan Ibu Hasmiah Herawaty)

Motivasi belajar peserta didik pada pembelajaran IPS di masa transisi menjadi aspek penting dalam konteks pendidikan. Selama periode transisi ini, peserta didik dihadapkan pada tantangan akademis, sosial, dan psikologis yang baru, yang dapat memengaruhi tingkat motivasi mereka. Faktor-faktor seperti metode pengajaran yang menarik, relevansi materi, dukungan sosial, serta persepsi mereka terhadap nilai pembelajaran IPS dapat mempengaruhi motivasi belajar mereka. Pemahaman yang mendalam tentang motivasi belajar ini penting bagi pendidik dalam merancang strategi pembelajaran yang sesuai, sehingga dapat meningkatkan partisipasi dan prestasi peserta didik di masa transisi.

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji motivasi belajar peserta didik pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) selama masa transisi Di SMPN 3 Parepare, Kecamatan Bacukiki Barat. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan studi dokumentasi.

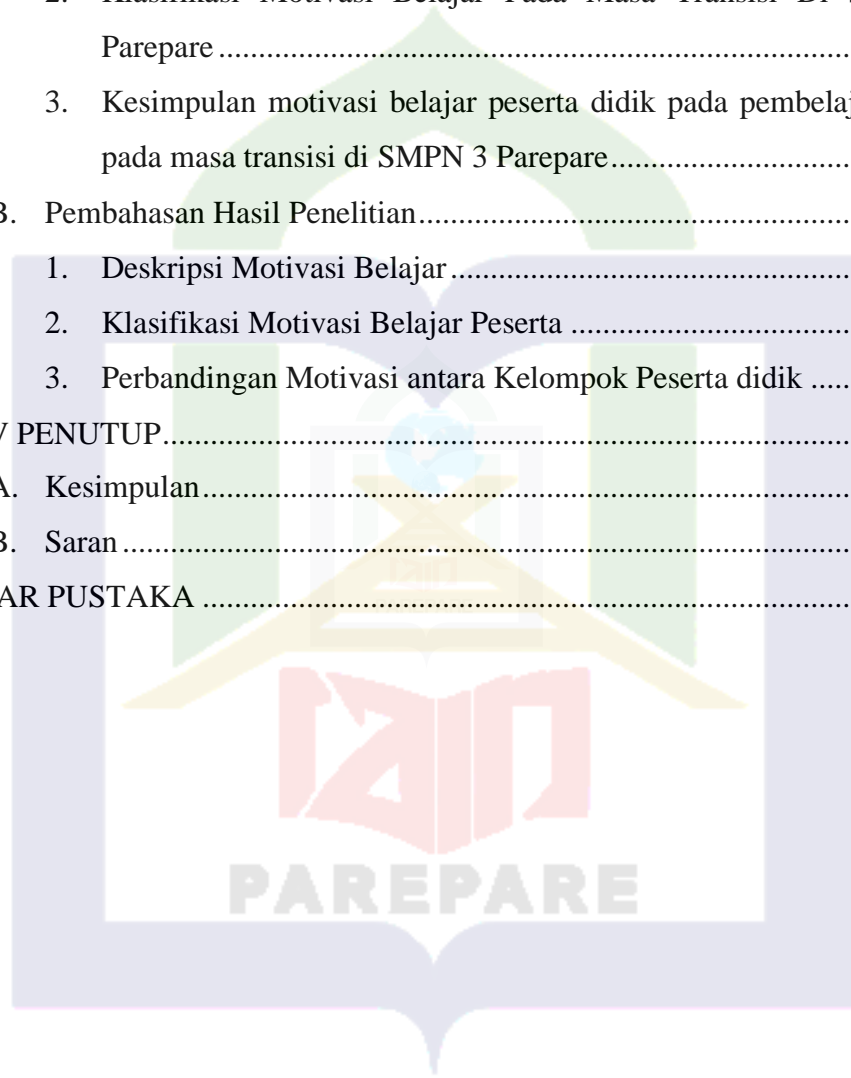
Hasil analisis data menunjukkan bahwa 1. Kondisi motivasi belajar peserta didik pada pembelajaran IPS dari daring kini kembali dilakukan secara luring sehingga peserta didik melaksanakan pembelajaran tidak hanya pembatasan tatap muka tetapi juga adanya kebijakan-kebijakan baru yang diterapkan oleh pihak sekolah, guru dan peserta didik dihadapkan pada adaptasi terhadap perubahan dalam pengaturan pembagian waktu pembelajaran dan pembagian kelas dan pemahaman yang mendalam terhadap motivasi belajar peserta didik dimasa transisi. 2. Klasifikasi motivasi belajar peserta didik dimasa transisi memiliki minat belajar yang tinggi untuk belajar dan mengikuti proses belajar dan tertarik dengan materi diajarkan akan tetapi memiliki kekurangan juga dengan peserta didik motivasi belajar yang rendah menyesuaikan diri dalam pembelajaran diri di masa transisi dan menujukan bahwa adaptasi yang rutin yang tersruktur dan jam sekolah sepanjang memerlukan perhatian. 3. Simpulannya, peningkatan motivasi belajar peserta didik menghadapi beberapa kendala, seperti kurangnya relevansi materi dengan kehidupan sehari-hari dan rendahnya dukungan sosial. Namun, strategi yang dapat diterapkan untuk mengatasi kendala ini termasuk merancang proses pembelajaran yang menarik, menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, dan mengintegrasikan humor serta interaksi dalam suasana kelas. Peningkatan motivasi belajar peserta didik memerlukan kolaborasi antara guru dan peserta didik serta penggunaan strategi pengajaran yang kreatif dan relevan dengan kehidupan sehari-hari peserta didik.

Kata Kunci : *Masa Transisi, Motivasi Belajar, Mata Pelajaran IPS*

DAFTAR ISI

	Halaman
SAMPUL.....	i
PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING	Error! Bookmark not defined.
PENGESAHAN KOMISI PENGUJI.....	Error! Bookmark not defined.
KATA PENGANTAR	iv
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	v
ABSTRAK	vi
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR GAMBAR	x
DAFTAR LAMPIRAN.....	xi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan Penelitian.....	8
D. Kegunaan Penelitian.....	8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	10
A. Tinjauan Penelitian Relevan.....	10
B. Tinjauan Teori	13
C. Karangka Konseptual	28
D. Kerangka Pikir.....	33
BAB III METODE PENELITIAN.....	34
A. Jenis Penelitian dan pendekatan	34
B. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	35
C. Fokus Penelitian	38
D. Jenis dan Sumber Data	38
E. Teknik Pengumpulan dan Pengolahan Data.....	40
F. Teknik Analisis Data	41

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	44
A. Hasil Penelitian.....	44
1. Motivasi Belajar Peserta Didik Pada Masa Transisi SMPN 3 Parepare	44
2. Klasifikasi Motivasi Belajar Pada Masa Transisi Di SMPN 3 Parepare	47
3. Kesimpulan motivasi belajar peserta didik pada pembelajaran IPS pada masa transisi di SMPN 3 Parepare.....	62
B. Pembahasan Hasil Penelitian.....	65
1. Deskripsi Motivasi Belajar	65
2. Klasifikasi Motivasi Belajar Peserta	69
3. Perbandingan Motivasi antara Kelompok Peserta didik	73
BAB V PENUTUP.....	78
A. Kesimpulan.....	78
B. Saran	79
DAFTAR PUSTAKA	I



DAFTAR GAMBAR

No. Gambar	Judul Gambar	Halaman
4.1	Jumlah peserta didik Di SMPN 3 Kota Parepare	43
4.2	Nama peserta didik yang diteliti Di SMPN 3 Kota Parepare	44
4.3	Sarana dan Prasarana Di SMPN 3 Kota Parepare	44
4.4	Jumlah Guru SMPN 3 Kota Parepare	45



DAFTAR LAMPIRAN

No. Lampiran	Judul Lampiran	Halaman
1	Pedoman Wawancara	V
2	SK Penetapan Pembimbing	VI
3	Surat Permohonan Rekomendasi Izin Penelitian	VII
4	Surat Rekomendasi Penelitian	VIII
5	Surat Keterangan Penelitian	IX
6	Dokumentasi	X
7	RPP	XII
8	Surat Keterangan Wawancara	XXI
9	Biodata penulis	XXXIII

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Peristiwa *Covid-19* yang melanda hampir seluruh dunia, mengakibatkan berbagai aspek kehidupan mengalami perubahan-perubahan yang semakin mengkhawatirkan. Perubahan tersebut berdampak pada aktivitas diberbagai sektor termasuk pada sektor pendidikan, sehingga setiap sektor harus siap menghadapi perubahan tersebut, karena cepat atau lambat siap atau tidak siap perubahan tersebut pasti terjadi sesuai dengan kemajuan zaman.¹

Efek dari pandemi, mengubah tatanam sistem pendidikan termasuk didalamnya pembelajaran yang umumnya dilakukan secara luring menjadi pembelajaran daring. Peserta didik tidak diwajibkan untuk datang ke sekolah melaksanakan pembelajaran daring memanfaatkan fasilitas teknologi yang dipersiapkan oleh tenaga pendidik untuk kegiatan belajar mengajar di tempat masing-masing.

Dampak *Covid-19* terhadap motivasi belajar peserta didik khususnya pada pembelajaran IPS selama masa transisi sangat beragam. Pembelajaran jarak jauh, keterbatasan akses teknologi, dan perubahan pola hidup dapat mempengaruhi motivasi peserta didik. Beberapa mengalami kesulitan dalam menyesuaikan diri, sementara yang lain bisa menemukan peluang baru dalam cara belajar mereka. Namun, disisi lain ada potensi untuk meningkatkan motivasi. Beberapa peserta didik mungkin menemukan kelebihan dalam waktu dan tempat belajar, atau bahkan mengeksplorasi sumber daya online tambahan untuk meningkatkan pemahaman mereka.²

¹Koko Nur Ahmad, "Respon Santri Pondok Pesantren Tahfiz Yanbu'ul Qur'an Remaja Kudus Dalam Menyikapi Pandemi Covid19 : Kajian Teologis," *Undergraduate Thesis, Iain Kudus*, 2023.

²Like Alfando Argadia Sari, "Pemanfaatan Aplikasi Whatsapp Sebagai Media Pembelajaran Daring Di Masa Pandemi *Covid-19* Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta didik (Studi Kasus Di Mi Ma'arif Ngrupit).," *Undergraduate (S1) Thesis, Iain Ponorogo.*, 2021.

Berdasarkan hal tersebut, peran pendidik dan orang tua sangat krusial dalam memotivasi proses belajar peserta didik. Keterlibatan mereka tidak hanya mempengaruhi aspek kognitif, tetapi juga emosional dan sosial peserta didik. Sebagaimana tercermin dalam Surah Al-'Alaq/96 ayat 1 yang Artinya:

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ

Terjemahnya:

“Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan!”³

Ayat diatas menggambarkan pentingnya pembelajaran dan peran Allah sebagai pengajar yang menunjukkan hal-hal yang tidak diketahui melalui "perantara kalam" atau pena. Ayat ini menekankan pentingnya membaca dan pembelajaran sebagai sarana untuk memperoleh pengetahuan melalui berbagai. Hal ini dapat diartikan sebagai pentingnya akses terhadap sumber belajar yang memadai, termasuk teknologi, serta lingkungan yang mendukung untuk pembelajaran.

Melalui berbagai macam lingkungan belajar memainkan peran penting dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Ketika pendidik dan orang tua bekerja sama untuk menciptakan lingkungan yang mendukung, peserta didik merasa lebih dihargai dan termotivasi untuk melibatkan diri dalam proses pembelajaran. Ini mencakup tidak hanya dukungan emosional tetapi juga praktis, seperti memfasilitasi akses teknologi dan sumber daya yang diperlukan. Dengan demikian, pendidikan tidak hanya menjadi proses transfer pengetahuan, tetapi juga pengembangan kemampuan peserta didik untuk berpikir kritis dan menganalisis, yang sangat ditekankan dalam Islam dan diilustrasikan melalui dorongan untuk "bacalah" yang merupakan simbol dari pencarian ilmu dan kebijaksanaan.

Dampak terjadinya *Covid-19* telah membuat percepatan transformasi pendidikan. Dalam waktu yang sangat singkat seluruh dunia mengubah pola pembelajaran konvensional berbasis tatap muka di sekolah menjadi pembelajaran

³Kementerian Agama, *Al-Qur'an Dan Terjemahannya Edisi Penyempurnaan* (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an Badan Litbang Dan Diklat Kementerian Agama Ri, 2019), H 902.

jarak jauh (PJJ) yang sangat mengandalkan teknologi termasuk penguasaannya UNICEF, WHO dan IFRC dalam *Covid-19 Prevention and Control in Schools* Maret 2020 menyebut bahwa ketika situasi persebaran virus semakin cepat maka sekolah harus ditutup meskipun demikian proses pendidikan harus tetap berjalan melalui kegiatan pembelajaran online dengan menggunakan berbagai media. Data UNESCO menyebut 1,5 miliar peserta didik dan 63 juta guru di tingkatan sekolah dasar hingga menengah di 191 negara yang terdampak pandemi *Covid-19*.⁴

Melihat berbagai hal yang mengarah pada krisis dunia pendidikan, pemerintah Indonesia mengeluarkan kebijakan terkait pandemi *Covid-19* untuk mengurangi dampak buruk pandemi terhadap pendidikan. Pemerintah Indonesia melalui Keputusan Bersama Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Menteri Agama, Menteri Kesehatan, dan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia menetapkan penyelenggaraan pembelajaran di masa pandemi *Covid-19* melalui pembelajaran jarak jauh, hal tersebut dilakukan karena mengutamakan kesehatan dan keselamatan peserta didik, tenaga kependidikan, keluarga, dan masyarakat secara umum, serta mempertimbangkan tumbuh kembang peserta didik dan kondisi psikososial dalam upaya pemenuhan layanan pendidikan selama pandemi *Covid-19*.

Setelah berjalan kurang lebih 2 tahun melaksanakan pembelajaran secara daring maka seiring dengan upaya berbagai pihak, pandemi covid 19 mulai memasuki masa transisi. Masa transisi merupakan masa pergantian yang ditandai dari perubahan fase awal ke fase yang baru. Dalam masa transisi ini belum sepenuhnya pulih, dan masih beradaptasi. Pembelajaran yang sebelumnya yang dilakukan daring secara perlahan mulai dilaksanakan pembelajaran luring. Namun dengan berbagai persyaratan yang mengikat, maka diperlukan beradaptasi terhadap perubahan tersebut yang menyesuaikan kebijakan yang dibuat oleh pemerintah dan dilaksanakan untuk lembaga pendidikan. Kebijakan pemerintah mengubah pembelajaran daring ke tatap

⁴Harnenis, "Pembelajaran *Home Visit* Di Masa Pandemi Covid 19 Pada Anak Usia Dini Di Bustanul Atfhal 1 Kutawis Kecamatan Bukateja Kabupaten Purbalingga," *Skripsi Uin Saizu Purwokerto*, 2022.

muka dengan kondisi pembelajaran di masa transisi peserta didik kembali menjadi normal walaupun 75% yang masuk ke sekolah.

Pembelajaran di masa transisi tentu menjadi tantangan tersendiri bagi guru dalam menetapkan dan memberikan materi pembelajaran yang efektif baik dalam hal menyampaikan materi maupun penilaian dan penyediaan dan menyediakan media pembelajaran yang tepat. Pembelajaran yang efektif di tandai dengan guru dapat memilih metode yang signifikan pada kegiatan pembelajaran yang akan diterapkan dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu diperlukan berbagai strategi bagi guru dalam mendukung pembelajaran yang efektif. Strategi yang efektif meliputi pengorganisasian isi pembelajaran, penyampaian pembelajaran dan pengelolaan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan berbagai sumber belajar sehingga mendukung proses pembelajaran yang efektif dan efisien.⁵

Perubahan pola yang terjadi di masa transisi pada proses pembelajaran daring ke konvensional dalam memilih strategi, memiliki kelebihan dan kekurangan dalam persiapan pelaksanaan pembelajaran dan penilaian/evaluasi. Perubahan yang relatif cepat membawa dampak pada kesiapan peserta didik dan guru harus beradaptasi lebih cepat sebagai fasilitator. Jika guru tidak dapat melaksanakan fungsinya, hal tersebut berdampak pada perubahan motivasi belajar.

Menurut faizal, *et, al.* Menjelaskan bahwa pelaksanaan pembelajaran daring yang dilakukan dalam penelitian ini memiliki kelebihan dan kekurangan dalam persiapan, pelaksanaan pembelajaran dan penilaian/evaluasi. Perubahan pembelajaran daring ke luring itu yang membuat motivasi belajar peserta didik mengalami perubahan disebabkan fasilitas teknologi dan ekonomi setiap peserta didik yang berbeda, tidak semua memiliki fasilitas yang mendukung kegiatan pembelajaran dimasa transisi⁶.

⁵N Hikmatullah... - Ma Rasidi, "Hambatan Guru Dalam Pembelajaran Daring: Studi Kasus Di Kelas V Min 2 Kota Mataram," *Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 2021.

⁶U Faizah, R Ambarwati, and D.A Rahayu, "From Offline to Online Learning: Various Efforts to Secure the Learning Process During Covid-19 Outbreaks," *Journal of Physics: Conference Series* 1747, no. 1

Penggunaan teknologi dalam pendidikan telah menunjukkan dampak signifikan terhadap motivasi belajar peserta didik. Platform digital, termasuk media sosial dan aplikasi pembelajaran, dapat meningkatkan keterlibatan peserta didik. Teknologi memungkinkan penyajian materi pelajaran dengan cara yang lebih menarik dan interaktif, seperti melalui video, animasi, dan permainan edukatif. Dengan demikian, peserta didik menjadi lebih termotivasi untuk belajar karena mereka merasa proses pembelajaran lebih menyenangkan dan relevan dengan kehidupan sehari-hari mereka.⁷

Elemen-elemen permainan yang diterapkan dalam konteks pembelajaran dapat meningkatkan motivasi intrinsik peserta didik. Contoh elemen permainan yang dapat diterapkan termasuk poin, level, dan penghargaan. Ketika peserta didik merasa tertantang dan termotivasi untuk mencapai level tertentu atau mendapatkan penghargaan, mereka cenderung lebih bersemangat dalam menyelesaikan tugas-tugas pembelajaran. Penggunaan aplikasi seperti TikTok dalam pembelajaran juga dapat memberikan pengalaman belajar yang lebih dinamis, di mana peserta didik dapat melihat hasil langsung dari usaha mereka, seperti jumlah tayangan atau komentar pada video pembelajaran yang mereka buat.

Selain itu integrasi media sosial dalam pembelajaran dapat menciptakan lingkungan belajar yang lebih kolaboratif dan partisipatif. Peserta didik dapat saling berbagi pengetahuan dan pengalaman, serta mendapatkan umpan balik dari teman sekelas dan guru secara real-time. Ini tidak hanya meningkatkan motivasi belajar, tetapi juga membangun rasa komunitas dan dukungan di antara peserta didik. Ketika peserta didik merasa didukung dan dihargai dalam upaya belajar mereka, motivasi mereka untuk terus belajar dan berprestasi cenderung meningkat. Dengan demikian, perubahan motivasi belajar melalui penggunaan teknologi dan media sosial menunjukkan potensi besar untuk meningkatkan hasil pendidikan secara

⁷ Azhari Zabir, "Pengaruh Pemanfaatan Teknologi Pembelajaran Terhadap Motivasi Belajar Peserta didik SMPN 3 Parepare 1 Lanrisang Kabupaten Pinrang.," *Diploma Thesis, Universitas Negeri Makassar*, 2018.

keseluruhan.⁸

Oleh karena itu motivasi belajar peserta didik dalam masa transisi perlu di dukung agar dapat lebih aktif dalam proses belajar. Guru harus bisa memahami sikap dan karakter peserta didik, menyampaikan materi yang mudah dipahami peserta didik dengan menyajikan materi yang menarik sehingga peserta didik tidak merasa jenuh, dan menciptakan pembelajaran yang menarik dikelas, sehingga peserta didik tidak bosan dalam belajar dan lebih aktif. Oleh karena itu perlu adanya peningkatan kreatifitas sesuai dengan pembelajaran di masa transisi karena hal ini mempengaruhi motivasi belajar peserta didik yang sangat penting dalam proses belajar. Pentingnya motivasi belajar agar perilaku peserta didik mau belajar giat, semangat dan antusias mencapai hasil yang optimal.

Motivasi yang terbentuk dengan baik akan memudahkan pencapaian tujuan yang diinginkan oleh guru dan peserta didik.⁹ Motivasi dapat membantu meningkatkan daya pikir peserta didik dan membangkitkan semangat dalam proses belajar mengajar. Menurut Emda pada penelitian H Masni, motivasi belajar harus memiliki kedudukan yang sangat penting agar tujuan pembelajaran dapat tercapai, dengan adanya motivasi dapat memberikan semangat kepada peserta didik. Motivasi belajar sangat berperan penting dalam perkembangan peserta didik, karena menjadi kunci utama dalam membangkitkan gairah dan kecintaan terhadap belajar, yang pada gilirannya akan mendukung masa depan yang cemerlang. Selain itu, motivasi yang kuat membantu peserta didik untuk tetap fokus dan berkomitmen dalam mencapai tujuan akademis mereka, sehingga meningkatkan kinerja dan prestasi belajar secara keseluruhan. Melalui motivasi, peserta didik dapat mengatasi berbagai tantangan dan hambatan dalam proses pembelajaran, serta lebih proaktif dalam mencari

⁸ A Willian, "Peran Platform Media Sosial Dalam Mendorong Pembelajaran Kolaboratif Di Perguruan Tinggi," *Indonesian Journal Of Cyber Education*, 2023.

⁹G Gregory and M Kaufeldt, *The Motivated Brain: Improving Student Attention, Engagement, and Perseverance*, *BukuKita.Com* (USA: Alexandria, Virginia USA, 2015).

pengetahuan dan keterampilan baru yang bermanfaat bagi masa depan mereka.¹⁰

Berdasarkan hasil observasi awal menunjukkan pentingnya motivasi belajar peserta didik pada pembelajaran IPS. Hasil pengamatan awal yang telah peneliti dilakukan masa transisi pada peserta didik Di SMPN 3 Parepare diantaranya proses pembelajaran dari daring kini kembali dilakukan secara luring sehingga peserta didik harus mulai membiasakan beradaptasi dengan perubahan tersebut. Dari segi waktu pelaksanaan pembelajaran daring dimulai pukul 07.30 - 11.30 wita kemudian kembali normal dari jam 7.30 - 12.30 wita. Dari segi jumlah peserta pada pembelajaran daring mewajibkan seluruh peserta didik hadir di ruangan virtual yang disediakan oleh guru sedangkan pembelajaran luring seluruh peserta didik wajib hadir melalui ruang kelas yang disediakan oleh guru dan peserta didik di bagi menjadi 2 sesi pembagian masing-masing terdiri 15 orang peserta didik. Dari segi prasarana di masa pembelajaran daring guru harus mempersiapkan fasilitas laptop dan kouta internet sedangkan di masa transisi guru harus memerlukan fasilitas di sekolah sudah sesuai protokol *Covid-19*. Perubahan tersebut tentunya juga berdampak pada adaptasi motivasi belajar peserta didik. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian judul “Motivasi Belajar Peserta Didik Pada Pembelajaran IPS masa Transisi Di SMPN 3 Parepare”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, peneliti merumuskan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Deskripsi motivasi belajar peserta pada pembelajaran IPS pada masa transisi Di SMPN 3 Parepare?
2. Bagaimana Klasifikasi motivasi belajar peserta didik pada pembelajaran IPS pada masa transisi di SMPN 3 Parepare?
3. Bagaimana Kesimpulan motivasi belajar peserta didik pada pembelajaran IPS pada masa transisi di SMPN 3 Parepare?

¹⁰H Masni, “Strategi Meningkatkan Motivasi Belajar Mahapeserta didik,” *Jurnal Ilmiah Dikdaya*, 2017.

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan motivasi belajar peserta pada pembelajaran IPS pada masa transisi Di SMP N 3 Parepare.
2. Untuk mendapatkan klasifikasi motivasi belajar peserta didik pada pembelajaran IPS pada masa transisi di SMPN 3 Parepare.
3. Untuk mendapatkan kesimpulan motivasi belajar peserta didik pada pembelajaran IPS pada masa transisi di SMPN 3 Parepare.

D. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini dapat menyajikan manfaat secara teoritis maupun praktis, penjelasannya sebagai berikut:

1. Kegunaan Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pengetahuan dan pemahaman yang lebih dalam mengenai motivasi belajar peserta didik pada pembelajaran IPS di masa transisi Di SMPN 3 Parepare. Temuan dari penelitian ini dapat menjadi referensi penting bagi para akademisi, peneliti, dan praktisi pendidikan untuk memperkaya wawasan teoritis tentang faktor-faktor yang memengaruhi motivasi belajar peserta didik. Dengan demikian, penelitian ini akan membantu dalam pengembangan teori motivasi belajar dalam konteks situasi transisi di sekolah menengah.

2. Kegunaan Praktis

a. Bagi Pihak Sekolah

Hasil penelitian ini dapat menjadi pedoman bagi pihak sekolah, terutama guru dan staf pendidik Di SMPN 3 Parepare, dalam merancang strategi pembelajaran yang lebih efektif dan menarik selama masa transisi. Informasi tentang faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar peserta didik akan membantu guru dalam menyusun program pembelajaran yang

lebih sesuai dengan kebutuhan dan minat peserta didik.

b. **Bagi Peserta Didik**

Peserta didik dapat menggunakan hasil penelitian ini sebagai pemahaman tambahan tentang pentingnya motivasi belajar dan bagaimana mereka dapat meningkatkannya selama masa transisi di sekolah. Dengan menyadari faktor-faktor yang memengaruhi motivasi belajar mereka, peserta didik dapat mengembangkan strategi belajar yang lebih efektif dan meningkatkan prestasi akademis mereka.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Penelitian Relevan

Dalam tahap tinjauan penelitian relevan, penting untuk mengidentifikasi studi-studi terdahulu yang berkaitan dengan motivasi belajar peserta didik pada pembelajaran IPS di masa transisi. Tinjauan ini membantu peneliti memahami kerangka kerja yang telah ada, mengevaluasi kelemahan dan kelebihan penelitian sebelumnya, serta menemukan celah-celah pengetahuan yang masih perlu diteliti lebih lanjut. Adapun penelitian yang cukup berkesinambungan dengan penelitian yang akan dilakukan ialah sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan Alfi Rif'atul Mahmudah “Strategi Pembelajaran Guru Pai Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta didik Pada Pembelajaran Tatap Muka Di Masa Transisi Di Sman 1 Geger Madiun”¹¹ Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan strategi pembelajaran yang digunakan guru untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik serta urgensi strategi pembelajaran dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik pada pembelajaran tatap muka di masa transisi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode fenomenologis, yang memungkinkan penempatan objek penelitian sesuai dengan bentuk aslinya. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Informan penelitian dipilih menggunakan teknik purposive sampling, yaitu Kepala Sekolah SMAN 1 Geger, Waka Kurikulum, dan Guru PAI SMAN 1 Geger Madiun.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi pembelajaran yang digunakan di SMAN 1 Geger mencakup berbagai pendekatan seperti ekspositori, pembelajaran kooperatif, dan pembelajaran aktif dengan metode seperti

¹¹Alfi Rif'atul Mahmudah, “Strategi Pembelajaran Guru PAI Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta didik Pada Pembelajaran Tatap Muka Di Masa Transisi Di Sman 1 Geger Madiun,” *Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia*, 2022.

ceramah, demonstrasi, peer teaching, short card, dan drill and practice. Penelitian ini juga menyoroti urgensi strategi pembelajaran dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik, di mana penggunaan strategi tersebut meningkatkan keterlibatan dan antusiasme peserta didik dalam pembelajaran. Temuan ini didukung oleh ketersediaan fasilitas yang mendukung proses pembelajaran. Meskipun memiliki fokus yang berbeda, baik penelitian yang dilakukan oleh Alfi Rif'atul Mahmudah maupun penelitian Anda tentang motivasi belajar peserta didik pada pembelajaran IPS di masa transisi, memiliki persamaan dalam beberapa aspek. Keduanya mengadopsi pendekatan kualitatif dalam penelitiannya serta menekankan pentingnya memahami motivasi belajar peserta didik dalam konteks pendidikan. Penggunaan teknik pengumpulan data yang serupa, seperti observasi, wawancara, dan studi dokumentasi, juga menjadi kesamaan dalam kedua penelitian tersebut. Strategi pembelajaran juga menjadi titik fokus keduanya, meskipun dalam konteks dan objek penelitian yang berbeda.

Namun, terdapat perbedaan signifikan antara kedua penelitian tersebut. Penelitian yang dilakukan oleh Alfi Rif'atul Mahmudah mengeksplorasi strategi pembelajaran yang digunakan guru PAI dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik di SMAN 1 Geger Madiun, sementara penelitian Anda lebih menitikberatkan pada faktor-faktor yang memengaruhi motivasi belajar peserta didik pada pembelajaran IPS Di SMPN 3 Parepare. Selain itu, konteks penelitian yang berbeda, yaitu pembelajaran di sekolah menengah atas versus di SMP, juga menjadi perbedaan yang mencolok. Meskipun demikian, kedua penelitian tersebut memberikan kontribusi yang berharga dalam pemahaman tentang motivasi belajar peserta didik dan strategi pembelajaran yang efektif dalam mendukung proses pendidikan.

2. Penelitian yang dilakukan Siska Puspitasari, Kulsum Nur Hayati, dan Ary Purwaningsih dengan judul “Efektivitas Penggunaan Model *Blended Learning*

Terhadap Motivasi Belajar dan Hasil Belajar IPS”¹² Penelitian ini mengevaluasi dampak penggunaan model *Blended Learning* dalam pembelajaran IPS, khususnya pada topik Keberagaman Budaya Bangsa, di kelas IV Semester I di Gugus Pentas Kecamatan Selopampang Kabupaten Temanggung. Dalam pendekatan kuantitatif, penelitian ini menyoroti efektivitas model tersebut terhadap motivasi belajar dan hasil belajar peserta didik.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan *Blended Learning* secara keseluruhan memberikan dampak positif, meningkatkan motivasi belajar, dan hasil belajar peserta didik. Penggunaan *Blended Learning*, terutama dengan bantuan *Google Classroom*, terbukti efektif dalam mencapai tujuan pembelajaran, menunjukkan bahwa integrasi teknologi dapat menjadi alat yang sangat berguna dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Hasil positif ini menunjukkan bahwa *Blended Learning* memiliki potensi untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas pembelajaran IPS di masa depan, dengan memberikan lebih banyak fleksibilitas dan interaktivitas kepada peserta didik serta memungkinkan pengajaran yang lebih adaptif dan responsif terhadap kebutuhan individu peserta didik.

Meskipun berbeda dalam fokus dan pendekatan, penelitian yang dilakukan oleh Siska Puspitasari, Kulsum Nur Hayati, dan Ary Purwaningsih tentang efektivitas penggunaan model *Blended Learning* dalam pembelajaran IPS memiliki beberapa persamaan dengan penelitian Anda tentang motivasi belajar peserta didik pada pembelajaran IPS di masa transisi. Keduanya menunjukkan perhatian terhadap penggunaan teknologi dalam konteks pembelajaran, meskipun dalam konteks dan model pembelajaran yang berbeda. Penelitian tentang *Blended Learning* menyoroti pentingnya integrasi teknologi untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar peserta didik,

¹²Kn Hayati Dan A Purwaningsih S Puspitasari, “Efektivitas Penggunaan Model Blended Learning Terhadap Motivasi Belajar Dan Hasil Belajar Ips,” *Jurnal Basicedu*, 2022.

sementara penelitian Anda mengeksplorasi faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar dalam konteks pembelajaran tradisional.

Namun, terdapat perbedaan dalam fokus dan tujuan penelitian. Penelitian tentang *Blended Learning* lebih terfokus pada evaluasi dampak konkret dari penggunaan teknologi tertentu terhadap motivasi dan hasil belajar peserta didik, sementara penelitian Anda lebih menitikberatkan pada faktor-faktor yang memengaruhi motivasi belajar peserta didik di masa transisi, tanpa keterkaitan langsung dengan model pembelajaran tertentu. Meskipun demikian, kedua penelitian ini memberikan kontribusi yang berharga dalam pemahaman tentang bagaimana teknologi dapat membantu meningkatkan kualitas pembelajaran IPS, baik dalam konteks pembelajaran konvensional maupun dalam model pembelajaran yang lebih modern seperti *Blended Learning*.

B. Tinjauan Teori

Dalam suatu penelitian, teori memiliki peranan penting karena dapat digunakan untuk menjawab, menyelesaikan dan memecahkan masalah yang terjadi dalam penelitian, dan mengkaji lebih dalam masalah yang terjadi, maka dalam penelitian ini teori yang digunakan adalah teori-teori yang berkesinambungan dengan judul, berikut penjabaran teori-teori yang digunakan untuk menganalisis.

1. Teori Motivasi Belajar

a. Pengertian Motivasi Belajar

Motivasi belajar sangatlah penting bagi peserta didik. Motivasi membuat peserta didik menyadari posisi mereka di awal pembelajaran, memahami proses yang mereka jalani, dan mengevaluasi hasil akhir pembelajaran. Selain itu, motivasi memberikan informasi tentang seberapa kuat upaya belajar mereka dibandingkan dengan teman sebayanya. Motivasi juga mengarahkan kegiatan belajar, memberikan semangat untuk terus belajar, dan menyadarkan mereka akan pentingnya perjalanan

belajar yang pada akhirnya mempersiapkan mereka untuk dunia kerja.¹³

Menurut beberapa ahli seperti Mc. Donald, Sardiman A. M, M. Dalyono, dan Hamzah B. Uno, motivasi belajar juga dapat dipahami sebagai dorongan yang dimiliki individu untuk melakukan suatu pekerjaan, yaitu belajar. Dorongan ini dapat bersifat internal, yaitu berasal dari dalam diri individu itu sendiri, atau eksternal, yaitu berasal dari faktor-faktor di lingkungan sekitarnya. Motivasi belajar juga bisa melibatkan perubahan tingkah laku peserta didik, yang pada akhirnya diharapkan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dan pencapaian hasil belajar yang optimal. Oleh karena itu, pemahaman tentang motivasi belajar sangat penting dalam konteks pendidikan, karena akan membantu dalam merancang strategi pembelajaran yang efektif dan menciptakan lingkungan belajar yang mendukung.¹⁴

b. Ciri-ciri Motivasi Belajar

Ciri-ciri motivasi belajar yang diuraikan oleh Sardiman A.M pada penelitian Siti Rohmah yang ada pada peserta didik di antaranya adalah:

1. Tekun dalam Menghadapi Tugas: Peserta didik dengan motivasi belajar yang tinggi akan menunjukkan ketekunan dalam menyelesaikan tugas-tugas mereka. Mereka mampu bekerja terus-menerus tanpa merasa lelah atau putus asa hingga tugas selesai.
2. Ulet dalam Menghadapi Kesulitan: Mereka tidak mudah menyerah saat menghadapi tantangan atau kesulitan. Sebaliknya, mereka memiliki ketekunan dan semangat yang tinggi untuk mengatasi rintangan yang muncul dalam proses belajar.
3. Minat Terhadap Masalah: Peserta didik yang termotivasi secara intrinsik akan menunjukkan minat yang tinggi terhadap berbagai masalah. Mereka selalu

¹³Adetya Dewi Wardani and dan Desi Eri Kusumaningrum dkk Imam Gunawan, "Student Learning Motivation: A Conceptual Paper," *Proceedings of the 2nd Early Childhood and Primary Childhood Education (ECPE 2020)*, 2020, h 275.

¹⁴Rohmah Siti Hajar, "Pengaruh Motivasi Belajar Dan Peran Guru Dalam Proses Pembelajaran Terhadap Prestasi Belajar IPS Peserta didik Kelas Viii SMP Se-Kecamatan Berbah Tahun Ajaran 2012/ 2013.," S1 Thesis, Fakultas Ilmu Sosial., 2013, H 9.

ingin tahu dan mencari pemahaman yang lebih dalam terhadap topik atau materi yang dipelajari.

4. Lebih Senang Bekerja Mandiri: Mereka cenderung lebih suka bekerja secara mandiri daripada bergantung pada bantuan orang lain. Ini menunjukkan bahwa mereka memiliki dorongan internal yang kuat untuk mencapai tujuan belajar mereka.
5. Cepat Bosan pada Tugas Rutin: Peserta didik dengan motivasi belajar yang tinggi tidak menyukai tugas-tugas yang monoton atau rutin. Mereka lebih suka mencari tantangan baru yang menantang kemampuan dan kreativitas mereka.
6. Mampu Mempertahankan Pendapat: Mereka memiliki keberanian untuk mempertahankan pendapatnya sendiri ketika yakin akan sesuatu. Mereka tidak mudah terpengaruh oleh pendapat orang lain dan memiliki keyakinan yang kuat terhadap diri mereka sendiri.
7. Senang Mencari dan Memecahkan Masalah: Peserta didik yang termotivasi secara intrinsik cenderung senang mencari dan memecahkan masalah. Mereka memiliki ketertarikan yang tinggi terhadap tantangan intelektual dan selalu berusaha untuk menemukan solusi yang tepat.

Dengan menggambarkan ciri-ciri ini, kita dapat lebih memahami bagaimana motivasi belajar yang tinggi dapat mendorong peserta didik untuk menjadi lebih aktif, mandiri, dan tekun dalam proses pembelajaran.

c. Fungsi Motivasi Belajar

Motivasi belajar peserta didik menjadi fokus utama, terutama pada masa transisi dari pembelajaran daring ke luring di SMPN 3 Parepare. Menurut Locke dan Reeve, tujuan adalah segala sesuatu yang ingin dicapai seseorang dalam hidupnya dan memiliki peran penting dalam menghasilkan motivasi dengan memfokuskan perhatian pada perbedaan antara tujuan saat ini dan tingkat pencapaian ideal. Dalam konteks ini, para peserta didik yang memiliki tujuan belajar yang jelas dan spesifik cenderung lebih termotivasi dan sukses dibandingkan mereka yang tidak memiliki

tujuan.

Penetapan tujuan dalam pembelajaran dapat meningkatkan kinerja peserta didik, namun jenis tujuan yang ditetapkan sangat menentukan sejauh mana tujuan tersebut dapat diterjemahkan menjadi peningkatan kinerja. Tujuan yang sulit tetapi dapat dicapai cenderung meningkatkan semangat belajar peserta didik, sebagaimana yang ditemukan oleh Locke, bahwa semakin sulit suatu tujuan, semakin besar pencapaian yang diraih. Namun, hal ini juga bergantung pada komitmen peserta didik terhadap tujuan tersebut serta kemampuan dan pengetahuan yang mereka miliki untuk mencapainya.¹⁵

Selain itu, kekhususan tujuan, yaitu seberapa jelas tujuan tersebut memberi petunjuk kepada peserta didik tentang apa yang harus mereka lakukan, juga berperan penting. Tujuan yang spesifik dan terukur, seperti meningkatkan nilai ujian sebesar 10%, memberikan panduan yang jelas dan mengurangi varians dalam kinerja peserta didik. Dalam penelitian ini, guru dapat membantu peserta didik menetapkan tujuan belajar yang spesifik dan menantang untuk meningkatkan motivasi belajar mereka selama masa transisi ini. Dengan demikian, penelitian ini mendukung pandangan bahwa penetapan tujuan yang tepat dapat menjadi alat yang efektif dalam meningkatkan motivasi dan kinerja belajar peserta didik.

Menurut Ngalm Purwanto, motivasi belajar memiliki tiga fungsi utama. Pertama, motivasi mendorong peserta didik untuk bertindak, memberikan dorongan bagi mereka untuk aktif terlibat dalam kegiatan belajar. Kedua, motivasi menentukan arah perbuatan, membantu peserta didik untuk menetapkan tujuan belajar dan menentukan tindakan yang diperlukan untuk mencapainya. Ketiga, motivasi membantu peserta didik dalam menyaring perbuatan-perbuatan yang tidak relevan atau tidak bermanfaat bagi tujuan belajar yang ingin dicapai. Dengan adanya motivasi yang kuat, peserta didik dapat memfokuskan energi belajar mereka pada tindakan yang mendukung pencapaian tujuan belajar.

¹⁵S Alispahic, "Motivational Function of Plans and Goals," Psychological Thought, 2013.

Dengan demikian, fungsi motivasi belajar dapat dipahami sebagai kekuatan internal yang menggerakkan peserta didik dalam melakukan kegiatan belajar, menjaga kelangsungan proses belajar, dan mengarahkan kegiatan belajar pada tujuan yang diinginkan. Dalam konteks pendidikan, penting bagi pendidik untuk memahami peran dan fungsi motivasi belajar ini agar dapat merancang strategi pembelajaran yang efektif dan mendorong tingkat motivasi yang tinggi pada peserta didik.

d. Cara Menumbuhkan Motivasi Belajar

Salah satu permasalahan yang dihadapi dalam dunia pendidikan adalah rendahnya kualitas hasil pembelajaran, yang ditandai dengan prestasi belajar yang tidak memenuhi standar kompetensi sebagaimana tuntutan kurikulum. Hal ini sering terjadi karena proses belajar mengajar merupakan hubungan dinamis antara guru dan peserta didik. Oleh karena itu, guru harus memiliki strategi yang efektif untuk menciptakan pembelajaran yang optimal. Motivasi belajar dan penempatan tempat duduk peserta didik adalah dua faktor penting yang mendukung tercapainya hasil pembelajaran yang diharapkan di sekolah dasar. Motivasi belajar adalah kecenderungan peserta didik untuk melakukan kegiatan belajar dengan dorongan untuk mencapai prestasi terbaiknya dan berfungsi sebagai pemicu usaha dan prestasi.¹⁶

Penelitian ini berfokus pada pentingnya menumbuhkan motivasi belajar peserta didik selama masa transisi dari pembelajaran daring ke luring di SMPN 3 Parepare. Masa transisi ini menghadirkan tantangan khusus, terutama dalam menjaga motivasi belajar peserta didik yang mungkin telah menurun akibat perubahan metode pembelajaran. Berdasarkan temuan penelitian, guru memainkan peran penting dalam menumbuhkan motivasi belajar melalui berbagai strategi yang inovatif dan kreatif. Salah satu strategi tersebut adalah dengan mengatur formasi tempat duduk yang tepat dalam proses pembelajaran. Gardner dan Dörnyei menekankan bahwa motivasi intrinsik dan ekstrinsik memainkan peran penting dalam keberhasilan pendidikan.

¹⁶F Hardiansyah dan MM Abuyamin Rasia, "Enhancing Students' Learning Motivation through Changing Seats in Primary School," *Elementary School Forum*, 2022, h 253-254.

Untuk menumbuhkan motivasi belajar, guru perlu mengembangkan strategi yang efektif, seperti membuat konten TikTok yang menarik dan relevan agar peserta didik merasa senang dan tertarik belajar (motivasi intrinsik), serta memberikan penghargaan atau nilai tambahan bagi peserta didik yang aktif dan berpartisipasi (motivasi ekstrinsik).¹⁷ Dengan pendekatan ini, diharapkan motivasi belajar peserta didik dapat meningkat selama masa transisi dari pembelajaran daring ke luring, sehingga prestasi belajar mereka pun meningkat. Terdapat beberapa cara yang dapat digunakan untuk menumbuhkan motivasi belajar peserta didik:

1. Memberi Angka: Memberikan penilaian atau angka yang baik kepada peserta didik dari hasil kegiatan belajar mereka. Peserta didik cenderung termotivasi untuk meraih nilai yang tinggi dalam ulangan atau raport, sehingga nilai yang baik dapat menjadi pendorong yang kuat bagi mereka untuk terus belajar.
2. Hadiah: Memberikan hadiah sebagai bentuk apresiasi atas prestasi peserta didik. Hadiah ini dapat berasal dari sekolah untuk peserta didik yang berprestasi, atau dari orang tua dan keluarga.
3. Saingan/Kompetisi: Persaingan atau kompetisi antara peserta didik baik dalam bentuk individu maupun kelompok dapat mendorong mereka untuk meningkatkan prestasi belajar. Persaingan dengan teman sebaya dapat menjadi motivasi tambahan bagi peserta didik untuk berusaha lebih keras.
4. Ego-involvement: Bekerja keras dengan mempertaruhkan harga diri merupakan salah satu bentuk motivasi. Peserta didik akan berusaha keras untuk mencapai prestasi yang baik dengan menjaga harga diri mereka.
5. Memberi Ulangan: Para peserta didik akan termotivasi untuk belajar dengan giat jika mengetahui akan ada ulangan. Oleh karena itu, pengumuman tentang jadwal ulangan dapat menjadi motivasi bagi peserta didik untuk belajar.
6. Mengetahui Hasil: Mengetahui grafik hasil belajar peserta didik dapat menjadi motivasi bagi mereka untuk terus belajar dengan harapan hasil belajar mereka

¹⁷Dwi Riyanti, "The Role Of Motivation In Learning English As A Foreign Language," *JELTIM: Journal of English Language Teaching Innovations and Materials*, 2019, h 30.

akan terus meningkat.

7. Pujian: Pujian yang tepat dan disesuaikan dengan prestasi peserta didik dapat membangkitkan semangat belajar dan meningkatkan harga diri mereka.
8. Hukuman: Hukuman, jika diberikan secara tepat dan bijak, juga dapat menjadi alat motivasi. Namun, prinsip-prinsip pemberian hukuman harus diterapkan dengan baik oleh guru.
9. Hasrat untuk Belajar: Adanya keinginan dan maksud yang kuat dari peserta didik untuk belajar dapat meningkatkan motivasi belajar mereka. Peserta didik akan berusaha keras untuk mencapai tujuan belajar mereka.
10. Minat: Proses belajar akan menjadi lebih lancar jika peserta didik memiliki minat terhadap pelajaran tersebut.
11. Tujuan yang Diakui: Merumuskan tujuan yang jelas dan diterima baik oleh peserta didik dapat menjadi motivasi yang penting. Peserta didik akan termotivasi untuk belajar lebih keras jika mereka memahami dan merasa bahwa tujuan belajar tersebut bermanfaat bagi mereka.¹⁸

e. Jenis-jenis Motivasi Belajar

Motivasi belajar bisa dilihat dari dua perspektif utama, yaitu motivasi intrinsik dan ekstrinsik. Motivasi intrinsik merujuk pada dorongan atau keinginan yang muncul dari dalam diri individu tanpa perlu dipengaruhi oleh faktor eksternal. Dalam konteks belajar, motivasi intrinsik sangat penting karena individu yang memiliki motivasi intrinsik cenderung memiliki keinginan yang kuat untuk terus belajar dan berkembang. Mereka melihat pembelajaran sebagai sesuatu yang bernilai dan bermanfaat, bukan hanya sebagai kewajiban yang harus dipenuhi.

1. Motivasi Instrik

Motivasi intrinsik merujuk pada dorongan atau keinginan yang muncul dari dalam diri individu tanpa dipengaruhi oleh faktor eksternal. Dalam

¹⁸Rohmah Siti Hajar, "Pengaruh Motivasi Belajar Dan Peran Guru Dalam Proses Pembelajaran Terhadap Prestasi Belajar Ips Peserta didik Kelas Viii SMP Se-Kecamatan Berbah Tahun Ajaran 2012/ 2013.," S1 Thesis, Fakultas Ilmu Sosial., 2013, H 13-16.

konteks pembelajaran, motivasi ini sangat penting karena individu yang didorong oleh motivasi intrinsik cenderung memiliki keinginan yang kuat untuk terus belajar. Mereka melihat pembelajaran sebagai sesuatu yang bernilai dan bermanfaat, bukan hanya sebagai kewajiban yang harus dipenuhi karena tekanan dari luar.

Individu yang memiliki motivasi intrinsik cenderung tertantang oleh tugas-tugas yang sulit dan berusaha untuk menemukan solusinya sendiri. Mereka termotivasi untuk belajar semata-mata untuk menguasai nilai-nilai yang terkandung dalam materi pelajaran, bukan karena dorongan untuk mendapatkan penghargaan atau pujian dari orang lain. Mereka memiliki orientasi masa depan yang kuat, melihat kegiatan belajar sebagai langkah menuju pencapaian cita-cita dan kesuksesan yang lebih besar.

Pada pendidikan, penting bagi pendidik untuk merangsang dan mempertahankan motivasi intrinsik peserta didik dengan menciptakan lingkungan belajar yang menantang dan memberikan tugas-tugas yang menarik. Dukungan dari pendidik dan lingkungan belajar yang kondusif dapat membantu peserta didik mengembangkan minat dan semangat dalam belajar yang berasal dari dalam diri mereka sendiri. Ini akan membantu mereka mencapai potensi penuh mereka secara akademis dan pribadi.

2. Motivasi Ekstrik

Motivasi ekstrinsik mengacu pada dorongan atau keinginan yang muncul dari faktor-faktor eksternal, seperti hadiah, pujian, atau hukuman. Contohnya, seorang peserta didik mungkin belajar karena mengetahui akan ada ujian besok, dengan harapan mendapatkan nilai yang baik atau untuk menghindari hukuman dari guru atau orang tua. Motivasi ekstrinsik ini tidak secara langsung terkait dengan esensi dari kegiatan belajar itu sendiri, tetapi lebih terkait dengan konsekuensi atau imbalan eksternal yang mungkin diperoleh.

Meskipun motivasi ekstrinsik tidak terkait langsung dengan inti dari

aktivitas belajar, namun hal ini tidak berarti motivasi ini tidak penting dalam konteks pendidikan. Motivasi ekstrinsik tetap dibutuhkan untuk menjaga semangat dan keinginan peserta didik dalam belajar. Guru memiliki peran penting dalam memanfaatkan motivasi ekstrinsik untuk membangkitkan minat peserta didik dalam belajar. Guru yang berhasil adalah yang mampu menggunakan motivasi ekstrinsik secara efektif sebagai alat untuk meningkatkan interaksi dalam proses pembelajaran di kelas¹⁹

Sementara motivasi intrinsik mungkin dianggap lebih ideal karena didorong oleh keinginan yang muncul dari dalam diri individu, namun motivasi ekstrinsik tetap diperlukan dalam situasi di mana faktor-faktor eksternal dapat mempengaruhi motivasi peserta didik. Oleh karena itu, dalam kegiatan belajar-mengajar, kedua jenis motivasi ini penting untuk diperhatikan dan dimanfaatkan secara seimbang sesuai dengan kebutuhan dinamis dan perubahan peserta didik dalam proses pembelajaran.

2. Teori *Flow* (*Flow Theory*)

Teori *Flow* yang dikemukakan oleh Mihaly Csikszentmihalyi memiliki relevansi yang signifikan dengan penelitian tentang motivasi belajar peserta didik. Konsep *flow* menggambarkan keadaan di mana seseorang sepenuhnya terfokus dan terhanyut dalam aktivitas yang dilakukan, sehingga mengalami perasaan senang dan kepuasan yang mendalam. Dalam konteks pembelajaran, *flow* dapat muncul ketika peserta didik sepenuhnya terlibat dalam proses belajar, merasa tertantang, dan merasa bahwa aktivitas tersebut bermakna bagi mereka. Ketika peserta didik merasakan *flow* selama belajar, mereka cenderung memiliki motivasi intrinsik yang tinggi untuk terus mengembangkan keterampilan dan pengetahuan mereka.²⁰

Flow juga dapat membantu meningkatkan kualitas pembelajaran peserta didik. Ketika peserta didik berada dalam keadaan *flow*, mereka dapat mencapai tingkat

¹⁹Sinta Anggi Pratiwi, "Hubungan Lama Penggunaan Gadget Dengan Motivasi Belajar Pada Anak Usia Sekolah," Skripsi S1 Keperawatan, 2021, H 10-11.

²⁰Vika Wulansari, "Flow Pada Guru Pendamping Khusus (Gpk) Sekolah Inklusi Kota Kediri Di Era New Normal.," Undergraduate (S1) Thesis, Iain Kediri., 2021, H 18.

konsentrasi yang tinggi dan mampu memaksimalkan potensi belajar mereka. Mereka akan lebih mudah menyerap informasi, memahami konsep-konsep yang diajarkan, dan menghasilkan karya yang berkualitas. Selain itu, pengalaman *flow* juga dapat membangun kepercayaan diri peserta didik dalam kemampuan mereka untuk mengatasi tantangan pembelajaran.

Dalam penelitian tentang motivasi belajar peserta didik, konsep *flow* dapat menjadi landasan untuk merancang lingkungan pembelajaran yang mendukung terjadinya pengalaman *flow*. Guru dapat merancang tugas-tugas yang menantang dan menarik minat peserta didik, memberikan umpan balik yang mendukung, serta menciptakan suasana kelas yang kondusif bagi terciptanya *flow*. Dengan demikian, peserta didik akan lebih termotivasi untuk belajar, dan pembelajaran akan menjadi lebih bermakna dan memuaskan bagi mereka.²¹

a. Aspek – aspek *Flow*

Teori *Flow* menurut Baker dan Mihalyi Csikszentmihalyi, *flow* adalah kondisi di mana seseorang sepenuhnya terlibat dalam aktivitas yang dilakukan, merasakan kepuasan, dan memiliki motivasi intrinsik yang kuat. Ada beberapa aspek yang menjadi penunjang terjadinya *flow*, seperti *absorption*, *enjoyment* (kenikmatan), dan *intrinsic motivation* menurut Baker. *Absorption* mengacu pada kemampuan seseorang untuk berkonsentrasi sepenuhnya dalam aktivitas yang dilakukan, sedangkan *enjoyment* adalah penilaian positif terhadap aktivitas tersebut. *Intrinsic motivation*, di sisi lain, adalah dorongan yang muncul dari dalam diri individu untuk melakukan aktivitas dengan tujuan mendapatkan kepuasan dan kesenangan dari aktivitas tersebut.²²

Selain itu, menurut Mihalyi Csikszentmihalyi, aspek-aspek *flow* lainnya mencakup keseimbangan antara kemampuan dan tantangan, kesadaran akan tindakan

²¹ ²¹Vika Wulansari, “*Flow Pada Guru Pendamping Khusus (Gpk) Sekolah Inklusi Kota Kediri Di Era New Normal.*,” Undergraduate (S1) Thesis, Iain Kediri., 2021, H 18.

²²Vika Wulansari, “*Flow Pada Guru Pendamping Khusus (Gpk) Sekolah Inklusi Kota Kediri Di Era New Normal.*,” Undergraduate (S1) Thesis, Iain Kediri., 2021, H 29.

yang bersatu, tujuan yang jelas, umpan balik yang jelas, konsentrasi pada tugas yang sedang dilakukan, rasa kontrol, hilangnya kesadaran akan diri, transformasi waktu, dan pengalaman autotelik. Semua aspek ini berkontribusi pada pengalaman *flow* yang memungkinkan seseorang untuk merasa terhanyut dalam aktivitas, mengabaikan waktu, dan merasakan kepuasan serta keberhasilan dari aktivitas yang dilakukan.

Dalam konteks pembelajaran, pemahaman tentang *flow* menjadi penting karena dapat membantu guru dalam merancang pengalaman belajar yang mendukung terjadinya *flow*. Dengan menciptakan lingkungan pembelajaran yang menantang namun sesuai dengan kemampuan peserta didik, memberikan umpan balik yang jelas, dan menetapkan tujuan yang jelas, guru dapat membantu peserta didik mencapai pengalaman *flow* yang optimal dalam pembelajaran. Ini dapat meningkatkan motivasi intrinsik peserta didik dan hasil belajar mereka secara keseluruhan.

1. *Challenge-Skill Balance* (keseimbangan antara kemampuan dan tantangan): Konsep ini menekankan pentingnya menciptakan situasi di mana tingkat kesulitan suatu tugas sejajar dengan tingkat keterampilan individu yang melakukannya. Ketika tantangan yang dihadapi sepadan dengan kemampuan yang dimiliki, individu cenderung merasa tertantang namun masih merasa mampu menghadapinya. Hal ini memungkinkan mereka untuk terlibat sepenuhnya dalam aktivitas tersebut, meningkatkan peluang untuk mengalami *flow*, di mana waktu terasa berjalan dengan cepat dan individu merasa sepenuhnya terlibat dalam apa yang mereka lakukan.
2. *Action Awareness Merging* (Penyatuan antara tindakan dengan kesadaran): Dalam konteks belajar, penyatuan ini mengacu pada kondisi di mana peserta didik sepenuhnya terlibat secara mental dan emosional dalam proses pembelajaran. Mereka tidak hanya menjalankan tugas secara mekanis, tetapi benar-benar terhubung dengan materi pelajaran dan proses pembelajaran secara keseluruhan. Ini dapat terjadi saat peserta didik merasa sepenuhnya menyadari tindakan belajar mereka, termasuk pemahaman materi, penggunaan strategi

belajar yang efektif, dan respons terhadap umpan balik. Dalam keadaan ini, peserta didik cenderung mengalami *flow*, meningkatkan motivasi intrinsik mereka dan hasil belajar secara keseluruhan.

3. *Clear Goals* (tujuan yang jelas): Memiliki tujuan yang jelas dalam proses belajar memberikan arah dan motivasi yang diperlukan bagi peserta didik. Tujuan yang jelas membantu peserta didik untuk fokus pada apa yang perlu dicapai selama proses pembelajaran, serta mengetahui langkah-langkah konkret yang harus diambil untuk mencapainya. Ketika peserta didik merasa bahwa mereka memiliki tujuan yang bermakna dan terarah, mereka cenderung lebih termotivasi untuk terus berusaha hingga mencapai tujuan tersebut. Ini bisa meningkatkan rasa puas dan kepercayaan diri mereka, yang pada gilirannya meningkatkan motivasi dan kualitas pembelajaran.
4. *Concentration on Task at Hand* (konsentrasi pada tugas yang dikerjakan): Fokus penuh pada tugas belajar memungkinkan peserta didik untuk melupakan segala hal yang tidak relevan atau mengganggu dari lingkungan sekitarnya. Dengan demikian, mereka dapat terlibat sepenuhnya dalam aktivitas tersebut dan mencapai tingkat keterlibatan yang tinggi. Dengan fokus yang kuat pada tugas yang sedang dikerjakan, peserta didik dapat menyelesaikan tugas dengan lebih efektif dan meningkatkan kemungkinan mencapai pengalaman *flow* yang memuaskan.
5. *Sense of Control* (rasa kendali): Dalam pengalaman *flow*, peserta didik merasa memiliki kendali atau kontrol penuh terhadap tugas atau kegiatan belajar yang sedang mereka lakukan. Mereka percaya bahwa mereka memiliki kemampuan dan keterampilan yang diperlukan untuk menyelesaikan tugas tersebut dengan baik. Rasa kendali ini memberikan dorongan motivasi yang kuat karena peserta didik merasa memiliki peran aktif dalam proses belajar mereka.
6. *Loss Self-Consciousness Transcendence* (hilangnya kesadaran diri): Ketika mengalami *flow*, peserta didik kehilangan kesadaran akan diri sendiri dan tidak

lagi peduli dengan pandangan atau penilaian orang lain terhadap mereka. Mereka tidak terganggu oleh kekhawatiran tentang penampilan atau prestasi mereka. Ini memungkinkan peserta didik untuk fokus sepenuhnya pada tugas yang sedang mereka kerjakan, tanpa distraksi dari faktor-faktor eksternal.

7. *Transformation of Time* (transformasi waktu): Pengalaman *flow* membuat peserta didik merasa bahwa waktu tampaknya berjalan dengan cara yang berbeda. Mereka mungkin merasa bahwa waktu berjalan lebih cepat atau lebih lambat dari biasanya karena mereka sepenuhnya terlibat dalam tugas yang sedang mereka lakukan. Transformasi ini membuat peserta didik merasa lebih terhubung dengan aktivitas belajar mereka dan merasa lebih puas dengan pengalaman tersebut.
8. *Autotelic Experience* (pengalaman autotelik): Pengalaman autotelik merujuk pada kepuasan intrinsik yang didapatkan peserta didik dari proses belajar itu sendiri. Mereka melakukan aktivitas belajar bukan karena terpaksa atau karena harapan akan imbalan di masa depan, tetapi karena mereka menemukan nilai yang mendalam dan kepuasan dalam proses belajar itu sendiri. Pengalaman ini menjadi pendorong utama bagi peserta didik untuk mencapai pengalaman *flow* yang mendalam dan meningkatkan motivasi belajar mereka secara keseluruhan.²³

Dari berbagai faktor yang mempengaruhi pengalaman *flow* dalam konteks belajar, dapat disimpulkan bahwa terciptanya kondisi yang menggabungkan tantangan yang sesuai dengan kemampuan individu, kesadaran akan tindakan belajar, tujuan yang jelas, fokus pada tugas yang sedang dikerjakan, rasa kendali, hilangnya kesadaran diri, transformasi waktu, dan pengalaman autotelik sangat penting. Ketika semua faktor ini terpenuhi, peserta didik memiliki peluang yang lebih besar untuk mengalami pengalaman belajar yang mendalam dan memuaskan, yang pada gilirannya dapat meningkatkan motivasi intrinsik dan hasil belajar mereka secara keseluruhan. Oleh karena itu, penting bagi pendidik untuk memperhatikan dan memfasilitasi kondisi yang mendukung terciptanya pengalaman *flow* dalam

²³ Baker, A. *Engaging In Flow: The Key To Intrinsic Motivation*. *Educational Psychology Review*, 2021.

pembelajaran.

b. Ini berkaitan dengan seberapa besar Faktor – faktor yang Mempengaruhi *Flow*

Faktor – faktor yang Mempengaruhi *Flow* Mihaly Csikszentmihalyi menyatakan bahwa terdapat dua faktor yang memengaruhi *flow* yaitu;

1. Faktor Individu (Person Factor) Ini melibatkan kemampuan atau keterampilan yang dimiliki oleh individu dalam melakukan suatu aktivitas. Misalnya, seorang guru dengan keterampilan mengajar yang tinggi cenderung lebih mampu menciptakan pengalaman *flow* dalam proses pembelajaran.
2. Faktor Lingkungan (*Environment Factor*): tantangan tugas yang diberikan kepada individu. Lingkungan yang menyediakan tantangan yang sesuai dengan kemampuan individu dapat meningkatkan kemungkinan terjadinya pengalaman *flow*.
3. Efikasi Diri Guru Ini mencakup keyakinan guru bahwa mereka mampu mengajar secara efektif meskipun menghadapi kesulitan. Keyakinan ini dapat memotivasi guru untuk bertindak dan bertahan dalam mencapai tujuan yang menantang.
4. Kepercayaan Guru terhadap Peserta didik dan Orang Tua: Guru yang percaya bahwa peserta didik akan belajar dan menghargai dukungan pembelajaran dari orang tua dapat merasa lebih bebas untuk berinovasi dan mengambil risiko dalam proses pembelajaran.
5. Penekanan Akademis oleh Guru: uru yang menetapkan standar tinggi dan menekankan pencapaian prestasi akademis dapat menciptakan lingkungan di mana peserta didik didorong untuk menghargai kerja keras, nilai bagus, dan prestasi, yang merupakan faktor penting dalam menciptakan pengalaman *flow* dalam pembelajaran.²⁴

²⁴Ayu Wulantri, “Efektifitas Pelayanan Pemungutan Pajak Kendaraan Bermotor Melalui Samsat Keliling Tahun 2022 Di Bappenda Provinsi Nusa Tenggara Barat,” Universitas Muhammadiyah Mataram, 2023, H 10.

Kesimpulannya, pengalaman *flow* dalam konteks pembelajaran dipengaruhi oleh dua faktor utama, yaitu faktor individu dan faktor lingkungan. Faktor individu mencakup kemampuan atau keterampilan yang dimiliki oleh individu, sementara faktor lingkungan melibatkan seberapa besar tantangan tugas yang diberikan. Selain itu, dalam konteks pengalaman *flow* guru, efikasi diri guru, kepercayaan terhadap peserta didik dan orang tua, serta penekanan akademis oleh guru memainkan peran penting dalam menciptakan lingkungan pembelajaran yang mendukung terjadinya *flow*. Dengan memahami faktor-faktor ini, kita dapat menciptakan lingkungan pembelajaran yang lebih optimal untuk meningkatkan pengalaman belajar yang memuaskan dan produktif bagi peserta didik.

c. Prasyarat *flow*

Prasyarat *flow* adalah kondisi yang perlu dipenuhi agar seseorang dapat mengalami pengalaman *flow*. Pertama, tujuan yang jelas diperlukan untuk memberikan dorongan kepada individu dalam menghadapi aktivitas, bahkan saat menghadapi kesulitan. Kemudian, umpan balik yang jelas tentang kualitas dan progres aktivitas juga diperlukan agar individu dapat membuat penyesuaian yang diperlukan. Selanjutnya, keterampilan tinggi dalam suatu bidang dapat mengurangi rasa self-consciousness dan memungkinkan individu untuk berinteraksi lebih lancar dengan tugas yang dihadapi. Terakhir, tantangan optimal yang sesuai dengan tingkat keterampilan individu diperlukan agar individu merasa terpacu untuk mengeluarkan kemampuan terbaiknya tanpa merasa terlalu sulit atau terlalu mudah. Faktor-faktor yang menjadi prasyarat untuk mengalami *flow* mencakup:

- a. Tujuan (*Goal*): Pengalaman *flow* membutuhkan adanya tujuan yang jelas dalam setiap aktivitas yang dilakukan. Tujuan yang bermakna memberikan dorongan bagi seseorang untuk mengeluarkan seluruh kemampuan dan usaha mereka, bahkan dalam menghadapi kesulitan.
- b. Umpan Balik (*Feedback*): Seseorang memerlukan umpan balik yang jelas tentang kualitas dan progres aktivitas yang dilakukan, baik dari diri sendiri, orang lain, maupun lingkungan sekitar. Umpan balik ini memungkinkan individu untuk

membuat penyesuaian dan memperbaiki kinerja mereka.

- c. Keterampilan Tinggi (*High Skill*): Kemampuan yang tinggi dalam suatu bidang meningkatkan kemungkinan individu untuk mengeksplorasi dan menemukan hal-hal baru. Keterampilan yang tinggi juga mengurangi rasa self-consciousness dan memungkinkan individu untuk berinteraksi lebih lancar dengan tugas yang dihadapi.
- d. Tantangan Optimal (*Optimal Challenge*): Pengalaman *flow* terjadi saat individu dihadapkan pada tantangan dengan tingkat kesulitan yang sesuai dengan tingkat keterampilan mereka. Tantangan harus cukup menantang untuk mendorong individu mengeluarkan kemampuan terbaiknya, namun tidak terlalu sulit sehingga menyebabkan kecemasan atau terlalu mudah sehingga menyebabkan kebosanan.²⁵

Dalam kesimpulan, prasyarat *flow* mencakup adanya tujuan yang jelas, umpan balik yang tepat, keterampilan tinggi dalam suatu bidang, dan tantangan optimal yang sesuai dengan tingkat keterampilan individu. Ketika semua faktor ini terpenuhi, individu memiliki peluang yang lebih besar untuk mengalami pengalaman *flow*, di mana mereka dapat terlibat sepenuhnya dalam aktivitas mereka, merasa terpacu untuk mengeluarkan kemampuan terbaiknya, dan merasakan kepuasan serta kebahagiaan yang mendalam dari proses tersebut. Oleh karena itu, memperhatikan dan memenuhi prasyarat *flow* dapat menjadi kunci untuk meningkatkan produktivitas, kreativitas, dan kepuasan dalam kehidupan sehari-hari.

C. Karangka Konseptual

1. Motivasi Belajar

Motivasi berasal dari kata motif yang berarti dorongan yang terarah kepada pemenuhan psikis dan rohaniyah. Menurut Mc. Donald Oemar Hamalik motivasi

²⁵Eisa Saskiatul Amaliah, “Analisis Pengaruh Flow Akademik, Literasi Digital Dan Self-Regulated Learning Terhadap Prestasi Akademik Mahapeserta didik Universitas Siliwangi Tasikmalaya (Survei Pada Mahapeserta didik Universitas Siliwangi Angkatan 2018-2021).,” Sarjana Thesis, Universitas Siliwangi., 2023, H 16.

adalah perubahan energi dalam diri (pribadi) seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan.

Pengertian Motivasi Belajar dasarnya ialah motivasi merupakan keadaan dalam individu atau organisme yang mendorong perilaku ke arah tujuan. Motivasi belajar yaitu keseluruhan daya penggerak psikis di dalam diri peserta didik yang menimbulkan berbagai upaya kegiatan belajar, kekuatan- kekuatan, atau tenaga-tenaga yang dapat memberikan dorongan terhadap peserta didik dalam proses perkembangan yang meliputi maksud, kemauan, kehendak, semangat, gairah, atau cita-cita untuk melaksanakan kegiatan belajar dalam rangka mencapai tujuan.²⁶

Motivasi belajar merupakan faktor psikis yang bersifat non intelektual. Maka sebagai daya penggerak nilai-nilai yang ada pada diri seorang guru yakni keteladanan dapat atau mampu menggerakkan atau merangsang jiwa pribadi seorang peserta didik sehingga dengan melihat nilai-nilai yang ada pada guru tersebut murid-murid dapat termotivasi untuk meningkatkan motivasi belajarnya tersebut dengan berkala. Dalam motivasi terkandung adanya keinginan yang mengaktifkan, menggerakkan, menyalurkan serta mengarahkan sikap dan perilaku pada individu belajar.²⁷

Menurut Sardiman A. M dalam kegiatan belajar motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri peserta didik yang menimbulkan kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai. Seseorang akan berhasil dalam belajar, kalau dirinya sendiri ada kegiatan untuk belajar, keinginan atau dorongan untuk belajar yang disebut dengan motivasi. Jadi pengajaran akan sangat kesulitan untuk mencapai tujuannya dengan maksimal tanpa adanya motivasi atau dorongan pada masing-masing individu.²⁸

Motivasi belajar mempunyai peranan besar dalam keberhasilan seseorang dalam belajar. Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan pengertian motivasi belajar yaitu keseluruhan daya penggerak atau dorongan di dalam diri peserta didik

²⁶Husamah, *Belajar Dan Pembelajaran* (Malang: Umm Press, 2018), H 22.

²⁷Sardirman, *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: Pt Raja Grafindo Persada, 2018), H 70.

²⁸Sardirman, *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*, H 76.

untuk melakukan kegiatan belajar yang ditandai perubahan energi untuk mencapai tujuan yang dikehendaki.

Tujuan motivasi dalam proses belajar untuk membuat peserta didik menjadi semangat belajar, motivasi sangat berkaitan dengan stimulus yang membuat peserta didik menjadi terpacu, terdorong untuk melakukan sesuatu proses pembelajaran harus menjadikan peserta didik sebagai pusat kegiatan.²⁹ Meskipun keterlibatan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran sangat menentukan keberhasilan peserta didik karena adanya motivasi belajar itu sangat dibutuhkan dalam proses belajar, karena belajar merupakan kegiatan atau proses untuk memperoleh dan memperkuat kepribadian peserta didik.

2. Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial

Ilmu pengetahuan sosial merupakan terjemahan *social studies* dengan demikian IPS dapat diartikan dengan “penelaahan atau kajian tentang masyarakat”. IPS merupakan integrasi dari berbagai cabang ilmu-ilmu sosial, seperti sosiologi, sejarah, geografi, ekonomi, politik, hukum, dan budaya. IPS dirumuskan atas dasar realitas dan fenomena sosial yang mengwujudkan atau pendekatan interdisipliner dari aspek atau cabang-cabang ilmu-ilmu sosial. IPS atau studi sosial merupakan bagian dari kurikulum sekolah yang diturunkan materi cabang-cabang ilmu sosial, sosiologi, sejarah, geografi, ekonomi, politik antropologi, filsafat, dan psikologi sosial.³⁰

Kunjiono dalam penelitian H Rasyid Mengatakan dalam pembelajaran ilmu pengetahuan sosial adalah proses untuk mengwujudkan situasi atau kondisi agar peserta didik bersedia dan mampu belajar secara optimal, bahwa peserta didik sebagai makhluk yang berkesadaran dan dapat memahami arti pentingnya belajar bagi usaha memenuhi kebutuhan dan upaya menyesuaikan diri dengan lingkungan.³¹

²⁹Yanuari Dwi Puspitarini And Muhammad Hanif, “Using Learning Media To Increase Learning Motivation In Elementary School,” *Anatolian Journal Of Education*, 2019, H 53.

³⁰F Kristin, “Efektivitas Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Stad Ditinjau Dari Hasil Belajar Ips Peserta didik Kelas 4 Sd,” *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 2016.

³¹H Rasyid, “Integrasi Nilai-Nilai Islam Dalam Pembelajaran Ips Di SMPPlus Miftahul Ulum Pandian Tarate Sumenep,” *Sandhyakala Jurnal Pendidikan Sejarah*, 2021.

Pembelajaran IPS berperan merealisasikan ilmu sosial yang bersifat teoritis kehidupan nyata di masyarakat. Oleh karena itu secara substansi materi IPS ditingkat persekolahan mengintegrasikan berbagai ilmu sosial dalam pembelajarannya. Termasuk pengintegrasian nilai-nilai Islam dalam pembelajaran IPS dilakukan melalui materi-materi pembelajaran sangatlah gampang dipelajari sebab menyesuaikan tingkatan umur pada jenjang pembelajaran. Maka sangat dibutuhkan dalam merancang serta melaksanakan pembelajaran agar selaras dengan apa yang hendak dikaitkan selama proses belajar mengajar. Salah satunya contohnya dalam bidang geografi materi tentang kenampakan alam yang terdapat disekitar. Terdapat tepi laut, gunung, dan sawah. Manusia sebagai makhluk sosial tentu bisa menjumpainya baik saat bahagia ataupun saat suka dengan adanya materi seperti itu tentunya guru bisa memberikan contoh bahwa anugerah Allah sangat banyak dan tidak terhingga.

Nilai-nilai Islam dalam pembelajaran IPS akan menjadikan peserta didik dapat menjalankan kehidupan dengan sebaik mungkin sesuai nilai-nilai yang terkandung dalam Islam dan untuk menerapkan integrasi nilai-nilai Islam dalam pembelajaran IPS baik berupa nilai moral untuk individu ataupun sebagai makhluk sosial akan menjadi sebuah kebiasaan yang akan dimulai sejak dini agar peserta didik menjadi generasi bangsa yang berkualitas dan siap membangun negara di masa yang akan datang sehingga melalui pembelajaran IPS diharapkan peserta didik mampu menguasai teori-teori IPS di kehidupan masyarakat, tapi juga mampu menjalani kehidupan nyata dimasyarakat sebagai insan sosial secara dewasa dan bijak.

Dalam nilai-nilai Islam pembelajaran IPS dapat disimpulkan yang mencakup secara universal setiap aspek kehidupan manusia, seperti aspek sosial. Apabila diterapkan dalam aspek sosial manusia maka akan terbentuk tatanam sosial yang damai, sejahtera, toleransi, dan cinta kasih.

3. Masa Transisi

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) transisi adalah peralihan dari keadaan (tempat, tindakan, dan sebagainya). Masa transisi merupakan masa

pergantian yang ditandai dari perubahan fase awal ke fase yang baru. Masa transisi ini belum sepenuhnya meninggalkan masa yang lama masih adaptasi dengan masa yang baru. Sedangkan pandemi *Covid-19* adalah sebuah wabah virus *corona* yang berjangkit secara bersamaan dimana-mana yang menyebar luas bahkan telah mendunia. Masa transisi pandemi *Covid-19* adalah masa pergantian fase dari keadaan wabah virus *corona* yang belum stabil ke fase keadaan yang mulai stabil.³²

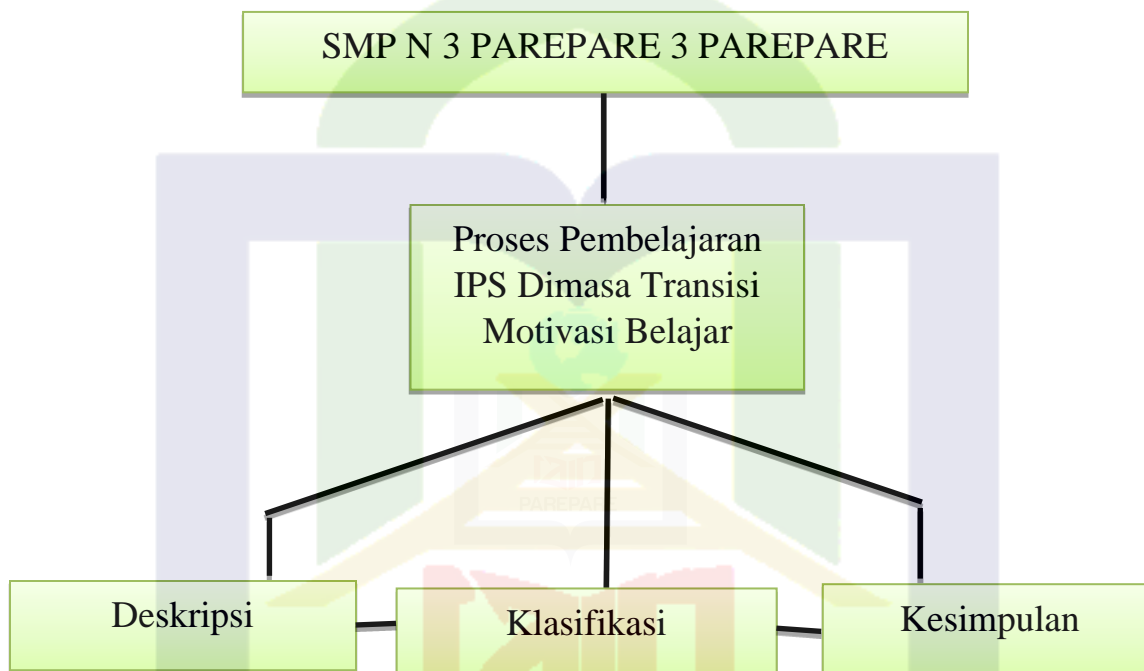
Masa transisi adalah masa di mana pembelajaran dilaksanakan selama dua bulan sejak pembelajaran tatap muka terbatas diterapkan. Pada bulan pertama maksimal kapasitas peserta didik 50% sedangkan pada bulan kedua 100%. Pembelajaran tatap muka terbatas adalah pembelajaran secara bergiliran (*shift*) yang ditentukan oleh satuan pendidikan dengan aturan protokol kesehatan yang ketat dan terpantau. Pembelajaran tatap muka terbatas ini dikhususkan pada sekolah yang memenuhi aturan standarisasi seperti menyediakan sarana prasarana sanitasi dan kebersihan, bisa mengakses fasilitas pelayanan kesehatan, memiliki tim satgas covid19, sudah melakukan verifikasi kepada penanggungjawab satuan pendidikan, memasang QR Code aplikasi Peduli Lindungi dan melaporkan tingkat taat protokol pada aplikasi Bersatu Lawan *Covid-19*.

Pengaturan pembelajaran tatap muka terbatas semester genap tahun ajaran 2021/2022 mewajibkan sekolah yang berada pada zona PPKM level 1, 2 dan 3 menggelar pembelajaran tatap muka terbatas. Dalam kebijakan yang baru orang tua tidak lagi diberi kebebasan memilih pembelajaran tatap muka terbatas atau pembelajaran jarak jauh untuk anaknya, sehingga semua peserta didik wajib mengikuti pembelajaran tatap muka terbatas pada Januari 2022. Orang tua juga dihimbau untuk mendorong anaknya melakukan vaksinasi meski bukan syarat mengikuti PTM Terbatas.

³²Kw Khusniah, "Gerakan Sosial Dan Hak Asasi Manusia Dalam Masa Transisi Demokrasi Di Indonesia," *Cendekia: Jurnal Hukum, Sosial Dan Humaniora*, 2024.

D. Kerangka Pikir

Kerangka pemikiran menurut Sugiyono, merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting. Menurut Mujiman kerangka pikir merupakan sebuah konsep berisikan hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat dalam rangka memberikan jawaban sementara.



Gambar 1.1 Kerangka

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian dan pendekatan

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini mencakup beberapa bagian, yaitu jenis penelitian, lokasi penelitian, waktu penelitian, fokus penelitian, jenis penelitian dan sumber penelitian yang digunakan, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan, dengan menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif deskriptif adalah suatu studi yang mendeskripsikan atau menjabarkan situasi dalam bentuk transkrip dalam wawancara, dokumentasi tertulis. Penelitian keunikan yang terdapat dalam individu, kelompok, masyarakat atau organisasi dalam kehidupan sehari-hari secara menyeluruh dan dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah³³

Pendekatan penelitian yang dipakai dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Deskriptif kualitatif adalah pendekatan penelitian yang terkait dengan data yang dikumpulkan yakni berupa gambar dan menguraikan dengan kata-kata. Contohnya adalah hasil wawancara peneliti dengan informan. Melalui metode kualitatif, peneliti akan mampu mengenal serta memahami secara mendalam terkait dengan objek penelitian. Pada dasarnya, penelitian kualitatif adalah “serangkaian prosedur penelitian yang hasilnya berupa data deskriptif terkait pemahaman secara tertulis atau perkataan dari tiap orang dan perilaku yang diaamati.”³⁴

Pendekatan penelitian lapangan ini bertujuan untuk mengkaji dan menganalisis secara mendalam peran guru IPS dalam penerapan TikTok sebagai media pembelajaran IPS di SMPN 3 Parepare. Penelitian ini berusaha memastikan jawaban dari permasalahan yang tertuang dalam rumusan masalah, serta kondisi motivasi belajar peserta didik di masa transisi

³³ Fikri, et al. *Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah*. Parepare: IAIN Parepare Nusantara Press, 2023

³⁴Prasetyo, *Metode Penelitian Kualitatif: Teori Dan Praktik* (Rajawali Pers, 2017), H 37.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

SMPN 3 Parepare beralamat di Jl. Jend. Sudirman No.4, Bumi Harapan, Kec. Bacukiki Barat, Kota Parepare, Sulawesi Selatan, alasan saya memilih lokasi di SMPN 3 Parepare tersebut karena latar belakang peserta didik yang beragam sehingga dapat mengambil sampel penelitian dari beragam perspektif, lebih mudah untuk berkolaborasi dalam mengakses data dan informasi yang terkait, memiliki prastruktur dalam mendukung penelitian dan memiliki Guru yang berpengalaman dalam mendidik pada proses pembelajaran di Masa transisi yang berakitan dengan motivasi belajar.

a. Visi dan Misi SMPN 3 Parepare

1. VISI

“Unggul Dalam Prestasi, Taat Beribadah dan Peduli Lingkungan”

2. MISI

- a. Menanamkan keyakinan terhadap kebesaran Tuhan Yang Maha Esa.
- b. Mewujudkan keglatan belajar mengajar yang efektif dan efisien.
- c. Mengembangkan Pengetahuan dan keterampilan serta menumbuhkan budaya hidup bersih dan sehat bagi warga sekolah.
- d. Mewujudkan semangat kompetitif mencintai dan melestarikan lingkungan sekolah dari segenap warga sekolah.
- e. Meningkatkan kemampuan peserta didik dalam mengenali potensi dirinya.
- f. Meningkatkan kesadaran peserta didik sebagai makhluk sosial dalam tatanan kemasyarakatan.
- g. Mengintegrasikan nilai-nilai karakter budaya bangsa dan nilai-nilai peduli lingkungan pada setiap mata pelajaran.
- h. Tersedianya sarana dan prasarana pembelajaran yang memadai.

i. Terwujudnya rasa cinta terhadap budaya lokal dan nusantara serta berperan aktif dalam pencegahan kerusakan lingkungan hidup³⁵

b. Keadaan Peserta didik

Jumlah peserta didik SMPN 3 Parepare pada tahun ajaran 2022/2023 adalah sebanyak 681 peserta didik-siswi yang terbagi kedalam 3 rombongan belajar dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 4.1 Data keadaan peserta didik/siswi SMP N 3 parepare 3 Kota Parepare

No.	Kelas	Peserta didik
1.	VII	214
2.	VIII	231
3.	IX	236
Total		681

Sumber Data: Dokumentasi SMP N 3 parepare 2023

c. Keadaan Sarana dan Prasarana SMP N 3 parepare

Dalam kegiatan belajar mengajar, peran saran dan Prasarana sangatlah penting. Sarana dan prasarana merupakan salah satu komponen yang menjunjung dalam proses belajar mengajar di suatu lembaga pendidikan. Adapun sarana dan prasarana Di SMPN 3 Parepare dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.3 Keadaan Sarana dan Prasarana SMPN 3 parepare

No.	Nama/Jenis	Jumlah	Keterangan
1.	Ruang Kepala Sekolah	1	Baik
2.	Ruang Guru	2	Baik
3.	Ruang Tata Usaha	1	Baik
4.	Ruang Kelas	25	Baik
5.	Ruang BK	1	Baik
6.	Ruang UKS	1	Baik
7.	Ruang Lab IPA	1	Baik
8.	Ruang Lab Komputer	1	Baik

³⁵ Visi Dan Misi Yang Telah Disepakati Oleh SMPN 3 Parepare Tahun 2023

9.	Ruang Koperasi	1	Baik
10.	Ruang Pertemuan	1	Baik
11.	Ruang Perpustakaan	1	Baik
12.	Ruang Sanggar Seni	1	Baik
13.	Ruang Sirkulasi	1	Baik
14.	Ruang Wakasek Kurikulum	1	Baik
15.	Ruang OSIS	1	Baik
16.	Mushallah	1	Baik
17.	WC	21	Baik

Sumber Data : Dokumentasi SMP N 3 parepare 2023

d. Data guru/pendidikan Di SMPN 3 Parepare

Tahun ajaran 2022/2023 guru dan karyawan Di SMPN 3 Parepare berjumlah 66 orang. Yang terdiri dari 47 orang Guru PNS sebagai tenaga pendidik dan 19 orang sebagai Guru NON PNS yang juga sebagai tenaga pendidik serta 10 orang yang bertugas sebagai Staf Tata Usaha.

Tabel 4.4 Data Guru SMP N 3 Parepare

No.	Nama	NIP	Pendidikan	Guru
1.	Adijasniah	-	S1/SPD	IPS
2.	St. Rahma	197902282006042009	S1/SPD	IPS
3.	Wahyudi	196405011985011001	S2/IPS	IPS
4.	Muh. Ali Sapidin	196511211989031010	S1/IPS	IPS
5.	Hartono	198004142003121005	S2/IPS	IPS
6.	Syaribulan	-	SMA/IPS	IPS
7.	Rusmiati Lamma	196212311987032142	S2/IPS	IPS
8.	Muhammad Rusdi D	196703181995121004	S2/IPS	IPS
9.	Haeriah	196212311983012036	S1/SPD	IPS

Sumber Data: Dokumentasi SMPN 3 parepare 2023

Deskripsi hasil penelitian dikemukakan dengan berdasarkan kepada hasil wawancara dan temuan dilapangan. Deskripsi peneletian ini meliputi identitas sekolah, informasih tentang jumlah guru dan peserta didik sarana dan prasarana yang tersedia serta motivasi belajar peserta didik dimasa transisi pada pendidikan karakter di masa transisi *COVID-19* dalam bentuk table dan deskriptif sehingga peneliti mendapatkan informasih yang lebih falid dalam penelitian ini.

2. Waktu Penelitian

Peneltian terhadap “Motivasi belajar peserta didk pada mata pelajaran IPS di masa transisi pada SMPN 3 Parepare”. Pelaksanaan penelitian ini dilakukan kurang lebih 60 hari pada bulan Januari 2023 untuk pengumpulan data.

C. Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini difokuskan pada motivasi belajar peserta didik dalam mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) selama masa transisi Di SMPN 3 Parepare. Penelitian ini akan mengeksplorasi motivasi belajar peserta didik dalam konteks perubahan dari sekolah dasar ke sekolah menengah pertama, khususnya dalam pembelajaran IPS. Dengan memahami motivasi belajar peserta didik di masa transisi ini, penelitian bertujuan untuk memberikan wawasan yang lebih baik tentang bagaimana meningkatkan kualitas pembelajaran IPS dan mendukung peserta didik selama masa perubahan penting ini dalam pendidikan mereka.

D. Jenis dan Sumber Data

1. Jenis Data

Jenis data yang dipakai dalam penelitian ini adalah data kualitatif atau data yang terdiri atas kata-kata atau deskriptif. Data kualitatif ini didapatkan dengan beragam teknik pengumpulan data yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi. Data dalam kemasan lain yaitu berupa pengambilan gambar,

hasil rekaman suara maupun video.

2. Sumber Data

Sumber data yaitu segala uraian yang didapatkan dari orang lain ataupun dari berkas-berkas. Ardian menyebutkan, “sumber data dalam penelitian ini terbagi menjadi dua bagian yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data dalam penelitian kualitatif adalah berupa kata-kata dan tindakan serta adanya dokumen-dokumen yang dianggap perlu dan lainnya. Selain itu data-data dalam penelitian ini juga berasal dari para informan yang dapat dipercaya dengan penjelasan yang rinci mengenai fokus penelitian.”³⁶

a. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh peneliti secara langsung dari sumber data tersebut tanpa melalui perantara. Data primer dapat berupa opini subjek (orang) baik secara individu atau kelompok, hasil observasi terhadap benda (fisik), kajian atau kegiatan dan hasil pengujian. Adapun sumber data primer dalam penelitian ini diperoleh.

Menurut Dewi Saidah data primer merupakan sumber data langsung yang diperoleh peneliti kemudian dicatat maupun direkam. Data primer memberikan data atau informasi langsung kepada peneliti.³⁷

Adapun sumber informan ahli guru lain, informan kunci Guru IPS dan data. teknik wawancara mendalam dan observasi terhadap objek penelitian tentang Motivasi belajar peserta didik pada pembelajaran IPS pada masa transisi Di SMPN 3 Parepare. Alasan saya memilih peserta didik dengan nama tersebut di bawah karena bagian sampel yang mewakili seluruh peserta didik kelas 8 dari pengurus OSIS di SMPN 3 Parepare dan di anggap memberikan pedapat yang baik dan penyesuaian diri bagi lingkungan sekolah dan proses belajar mengajar.

³⁶Ardial, *Paradigma Dan Model Penelitian Komunikasi* (Jakarta: Pt Bumi Aksara, 2014), H 67.

³⁷ Dewi Saidah, *Metode Penelitian Dakwah Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015), H 19.

Tabel 4.5 Guru Dan Peserta Didik Yang Di Wawancara

No.	GURU IPS	PESERTA DIDIK
1.	Muhammad Rusdi D	ABDUL KHIYAR
2.	Adijasniah	ABID WALYSHOIB
3.	Syahribulan	ANDIKA
4.		ALIFYAH
5.		BAYU
6.		AULIA
7.		FADHIL
8.		MUHAMMAD AL GIFARY
9.		AURA JUNILLA
10.		ANGGUN APRILIA

Sumber data : Dokumentasi Di SMPN 3 Parepare

b. Data Sekunder

Sumber sekunder adalah sumber tambahan untuk memperoleh data untuk tujuan yang berbeda dalam penelitian. Data skunder biasanya yang diperoleh dari jurnal, buku, laporan-laporan penelitian terdahulu. Data skunder biasanya diperoleh secara tidak langsung.

Data sekunder, yaitu informasi tangan kedua yang sudah dikumpulkan oleh beberapa orang atau organisasi untuk tujuan tertentu dan tersedia untuk berbagi penelitian. Data sekunder tersebut tidak murni dalam karakter dan telah menjadi treatment setidaknya satu kali.

E. Teknik Pengumpulan dan Pengolahan Data

Teknik pengumpulan data ialah semua hal yang terkait dengan seperti apa atau dengan cara apa data dapat dikumpulkan. Adapun pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan tiga teknik, yakni wawancara, observasi dan dokumentasi. Penjelasan nya ialah sebagai berikut:

a. Wawancara

Wawancara adalah metode yang digunakan untuk mengumpulkan data dengan cara mengajukan pertanyaan secara langsung kepada kepada Guru IPS terkait Motivasi Belajar Peserta Didik pada Pembelajaran IPS di masa transisi

SMP N 3 parepare 3 Parepare. Penelitian ini akan melibatkan wawancara dengan Guru IPS dan Peserta Didik SMPN 3 Parepare untuk memahami Motivasi Belajar Mereka Dalam Mata Pelajaran IPS Selama Masa Transisi.

b. Observasi

Observasi adalah teknik yang dilakukan untuk mengamati secara langsung dengan perilaku dan aktivitas peserta didik dan guru selama proses pembelajaran IPS dimasa Transisi SMPN 3 Parepare. Observasi dilakukan secara teratur di kelas-kelas yang terlibat dalam fase masa transisi berlangsung pembelajaran *online* 1 tahun dari 14 april 2020 dan pada 27 mei 2021 sejak itu PTM dilaksanakan kembali, untuk memperoleh pemahaman yang lebih yang memengaruhi motivasi belajar peserta didik.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah metode pengumpulan data yang menggunakan berbagai dokumen dan literatur terkait pembelajaran IPS Di SMPN 3 Parepare sebagai bahan telaah dalam penelitian. Dokumentasi ini meliputi analisis dokumen resmi sekolah, kurikulum IPS, laporan kegiatan, dan literatur pendukung lainnya yang dapat memberikan gambaran menyeluruh tentang faktor-faktor yang memengaruhi motivasi belajar peserta didik selama masa transisi.

F. Teknik Analisis Data

Pada intinya, analisis data ialah sebuah tahapan menyusun urutan data dan membaginya ke dalam suatu aspek, kategori dan satuan uraian dasar, sehingga dapat ditentukan tema dan rumusan kerja seperti termuat oleh data. Peran analisis data ialah pengaturan, pengurutan, pengelompokkan, pemberian kode dan mengklasifikasikan data yang terhimpun, baik yang berasal dari catatan penelitian, dokumentasi dan dokumen lainnya.³⁸

Analisis data merupakan langkah penting dalam penelitian yang dilakukan

³⁸ Dewi Saidah, *Metode Penelitian Dakwah Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015), H 30.

untuk menyusun kesimpulan dari data yang telah dikumpulkan. Dalam penelitian ini, peneliti akan menggunakan teknik analisis data model interaktif oleh Miles dan Huberman. Tahapannya meliputi reduksi data, penyajian data, serta verifikasi dan pemberian kesimpulan. Teknik ini membantu dalam menyederhanakan data agar lebih mudah dipahami mengacu pada teknik analisis data model interaktif oleh Miles dan

Huberman yang dibagi atas tiga tahapan yang harus dilakukan yaitu:

1. Reduksi Data

Reduksi data dapat didefinisikan sebagai membuat rangkuman, menyederhanakan, dan memilah hal-hal penting, kemudian berfokus pada hal-hal yang penting tersebut untuk kemudian dirumuskan tema dan polanya. Reduksi data ialah analisis yang berorientasi serta mengelompokkan data dengan cara yang telah dirumuskan, sehingga dapat dibuat kesimpulan akhir atau melalui tahapan verifikasi. Data yang didapatkan dari lapangan, langsung dituliskan dengan jelas setiap pengumpulan data selesai dilakukan. Adanya reduksi data akan memudahkan peneliti untuk memilah hal-hal pokok serta membantu mencari kembali data yang diperlukan dengan memberi tanda pada aspek-aspek tertentu.³⁹

2. Penyajian Data

Penyajian data ialah proses menyusun data yang telah dikumpulkan yang membuka probabilitas ditariknya kesimpulan atau mengambil tindakan. Miles & Huberman memberi batasan, bahwa penyajian data sebagai rangkaian susunan informasi yang menyediakan probabilitas adanya upaya menarik kesimpulan dan penetapan tindakan. Hal ini memudahkan peneliti untuk memahami dan menguasai data secara menyeluruh serta untuk merumuskan tahapan berikutnya.

³⁹Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif Untuk Penelitian Yang Bersifat: Eksploratif, Enterpretif Dan Konstruktif*, Ed. Suryandari (Bandung: Alfabeta, 2020), H 70.

3. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan ialah tahapan dari suatu aktivitas atas deskripsi yang lengkap. Hasil dari upaya menarik kesimpulan juga diverifikasi selama penelitian diadakan. Hasil-hasil yang timbul dari data seharusnya diuji kebenaran dan ketetapan validitasnya terpercaya. Dalam bagian ini, peneliti merumuskan sebuah rumusan proposisi, untuk selanjutnya dikerjakan dengan menganalisis secara berkelanjutan terkait data yang telah terhimpun. Proses berikutnya ialah membuat laporan hasil penelitian yang mendetail dengan hasil penelitian baru yang berbeda dari penelitian yang telah ada.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Motivasi Belajar Peserta Didik Pada Masa Transisi SMP N 3 Parepare

Motivasi belajar peserta didik menjadi suatu aspek penting yang perlu dipahami dalam Masa Transisi Di SMPN 3 Parepare. Dalam situasi ini, peserta didik mengalami perubahan dalam metode pembelajaran, termasuk pada mata pelajaran IPS. Dengan adanya pembatasan tatap muka, suasana belajar pun berubah. Setiap ruangan kelas diisi oleh 15 peserta didik, dan proses pembelajaran dilakukan dalam dua *shift*, yaitu pada *shif* pagi dari pukul 07.00 hingga 12.30, serta *shift* selanjutnya pada jam 09.20 hingga 14.00. Masa transisi ini menuntut adaptasi dari peserta didik, dan kondisi pembelajaran yang berbeda mungkin memberikan dampak pada motivasi belajar mereka.

Penting untuk memahami bahwa situasi masa transisi Di SMPN 3 Parepare tidak hanya mencakup perubahan dalam metode pembelajaran, tetapi juga melibatkan motivasi belajar peserta didik. Kondisi pembelajaran saat ini tidak hanya pembatasan tatap muka, tetapi juga oleh adanya kebijakan-kebijakan baru yang diterapkan oleh pihak sekolah. Guru dan peserta didik dihadapkan pada adaptasi terhadap perubahan ini, yang pada gilirannya dapat memengaruhi dinamika pembelajaran IPS Di SMPN 3 Parepare.

Kebijakan-kebijakan baru tersebut dapat berdampak pada motivasi belajar peserta didik, khususnya dalam mata pelajaran IPS. Perubahan dalam pengaturan waktu pembelajaran, pembagian kelas, dan kebijakan-kebijakan lainnya dapat memunculkan tantangan dan peluang yang perlu diperhatikan. Oleh karena itu, pemahaman yang mendalam terhadap kondisi motivasi belajar peserta didik di masa transisi *new normal* sangat penting agar dapat mengembangkan strategi pembelajaran

yang sesuai dengan kebutuhan dan tantangan yang dihadapi peserta didik Di SMPN 3 Parepare. Hal ini telah ditegaskan oleh informan Ibu Adijasniah Guru IPS:

Masa transisi dari pembelajaran daring ke luring menunjukkan tantangan dan keuntungan dari masing-masing metode. Pada masa awal transisi, teknik-teknik inovatif seperti penggunaan video TikTok memberikan dorongan awal yang baik untuk motivasi belajar. Namun, dengan berjalannya waktu, kendala teknis dan penurunan efektivitas metode daring menjadi jelas, menggaris bawahi perlunya pergeseran kembali ke metode tatap muka. Di masa transisi, kami menyadari pentingnya keseimbangan antara teknologi dan pengajaran langsung. Meskipun teknologi dapat meningkatkan keterlibatan dan motivasi, pembelajaran tatap muka tetap esensial untuk pemahaman materi yang lebih mendalam dan efektif. Kami kini berfokus pada memadukan kedua metode ini untuk memaksimalkan pengalaman belajar peserta didik, dengan tetap mempertimbangkan kendala teknis yang ada dan menyesuaikan strategi pembelajaran sesuai kebutuhan peserta didik di masa transisi.⁴⁰

Hasil wawancara menunjukkan bahwa masa transisi dari pembelajaran daring ke luring menghadirkan tantangan dan keuntungan yang signifikan dalam memotivasi peserta didik. Pada awal transisi, penggunaan teknik-teknik inovatif seperti video TikTok terbukti efektif dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Media ini menawarkan pendekatan yang menarik dengan elemen visual dan audio yang mendukung pemahaman materi serta memberikan tugas-tugas kreatif yang membuat belajar menjadi lebih menyenangkan. Namun, seiring waktu, kendala teknis seperti masalah sinyal dan keterbatasan dalam interaksi daring mulai menurunkan efektivitas metode tersebut, mengakibatkan penurunan motivasi dan kesulitan dalam memahami materi.

Pada masa transisi, pentingnya keseimbangan antara teknologi dan pengajaran tatap muka menjadi jelas. Meskipun teknologi dapat memperkaya pengalaman belajar dan meningkatkan keterlibatan awal, pengajaran langsung

⁴⁰Adijasniah S.P.D Guru Di SMPN 3 Parepare. Wawancara Di SMPN 3 Parepare Pada Tanggal 3 Januari 2023

terbukti lebih efektif dalam memastikan pemahaman materi yang mendalam. Pembelajaran tatap muka memungkinkan interaksi yang lebih baik dan umpan balik yang cepat, sehingga memudahkan peserta didik untuk memahami materi dengan lebih baik. Oleh karena itu, penyesuaian strategi yang memadukan metode daring dan luring, sambil mempertimbangkan kendala teknis yang ada, menjadi kunci untuk memaksimalkan motivasi dan efektivitas belajar peserta didik di masa transisi.

Motivasi belajar peserta didik lebih terbatas dalam pelaksanaan pembelajaran daring. Namun, situasi ini berdampak negatif, kurangnya perhatian dan inovasi belajar peserta didik. Hal ini sejalan dengan pengamatan dan ungkapan dari informan yaitu Bapak Rusdi Guru IPS:

Motivasi belajar peserta didik sangat dibatasi dalam hal memperhatikan dan berinovasi dalam pembelajaran daring. Namun hal ini memiliki dampak negatif yang timbul pada masa pembelajaran daring, sehingga hal ini menyebabkan motivasi belajar peserta didik menurun dan menyebabkan para peserta didik cenderung tidak aktif dalam pembelajaran daring.⁴¹

Hasil wawancara menunjukkan bahwa pembelajaran daring cenderung menurun karena dalam memperhatikan dan berinovasi dalam melaksanakan kegiatan belajar. Sehingga dampak negatif yang timbul adalah kurangnya perhatian dan berinovasi dalam melaksanakan pembelajaran daring. Akibatnya, motivasi belajar peserta didik mengalami penurunan, menciptakan kondisi di mana peserta didik menjadi kurang termotivasi dan cenderung tidak aktif dalam pembelajaran daring. Situasi ini menunjukkan perlunya perhatian dan mempertimbangkan karakter terhadap peserta didik, serta perlunya upaya motivasi belajar peserta didik untuk lebih menyesuaikan metode pembelajaran yang tepat.

Pentingnya dalam proses belajar mengajar yang sedang berlangsung harus dilakukan dengan mempertimbangkan karakteristik peserta didik. Hal ini bertujuan untuk menyesuaikan metode pembelajaran yang tepat, terutama dalam mata pelajaran

⁴¹Rusdi Guru Ips Di SMP N 3 parepare 3 Parepare. Wawancara Di SMPN 3 Parepare Pada Tanggal 5 Januari 2023

IPS. Pendekatan ini sejalan dengan pengamatan dan pendapat dari informan saya, yaitu Ibu Syaribulan Guru IPS:

Proses belajar mengajar yang saat ini dijalankan harus dengan memperhatikan dan menyesuaikan karakteristik peserta didik. Hal ini dilakukan agar dapat menentukan metode yang tepat dalam menyampaikan materi pelajaran khususnya mata pelajaran IPS. Contohnya ketika peserta didik gemar berdiskusi, maka langkah yang dapat diambil adalah menerapkan proses belajar mengajar dengan metode diskusi.⁴²

Hasil wawancara menunjukkan bahwa dalam pembahasan tentang motivasi belajar peserta didik pada masa transisi SMPN 3 Parepare, perlu dipertimbangkan pembaruan dalam proses belajar mengajar dengan memperhatikan karakteristik peserta didik. Ketika peserta didik memiliki kegemaran berdiskusi, Sehingga menjadi relevan dengan pendekatan pembelajaran yang dapat meningkatkan motivasi belajar mereka. Sebagai contoh, penerapan metode diskusi dapat menjadi langkah yang efektif untuk menyampaikan materi pelajaran IPS. Dengan menyesuaikan metode pembelajaran dengan karakteristik peserta didik, diharapkan dapat memberikan dampak positif pada motivasi belajar peserta didik di masa transisi, sehingga mereka lebih terlibat dan aktif dalam proses pembelajaran Di SMPN 3 Parepare.

2. Klasifikasi Motivasi Belajar Pada Masa Transisi Di SMPN 3 Parepare

Klasifikasi motivasi belajar pada masa transisi Di SMPN 3 Parepare Motivasi belajar dapat dikategorikan ke dalam dua kelompok yaitu berdasarkan tingkat keterlibatan dan minat peserta didik terhadap pembelajaran IPS, Memiliki Peserta didik,

1. Motivasi Belajar Tinggi dan minat belajar di masa transisi. Mereka rajin mengerjakan tugas dan memiliki kebiasaan belajar menyerahkan tugas tepat waktu. Peserta didik cenderung memiliki motivasi intrinsik, yang berarti bahwa dorongan untuk belajar berasal dari dalam diri peserta didik dan mengikuti proses belajar dan

⁴²Syaribulan S.Pd. Guru IPS Di SMPN 3 Parepare. Wawancara Di SMPN 3 Parepare Pada Tanggal 6 Januari 2023

tertarik dengan materi yang diajarkan. Hal ini dipertegasakan oleh informan yang Bapak Rusdi Guru IPS:

Peserta didik di kelas 8 menunjukkan minat belajar masa transisi yang sangat tinggi pada mata pelajaran IPS. Mereka tidak hanya rajin mengerjakan tugas dan menyerahkan tepat waktu, tetapi juga aktif dalam diskusi kelas. Peserta didik memiliki motivasi intrinsik yang kuat, mengikuti proses belajar, dan selalu tertarik dengan materi yang diajarkan dengan berbagai metode pembelajaran.⁴³

Berdasarkan dapat di simpulkan bahwa motivasi belajar dalam pembelajaran IPS dapat meningkatkan keterlibatan peserta didik sehingga peserta didik mampu memahami pembelajaran yang diajarkan dan meningkatkan minat belajar peserta didik. Hal ini sejalan oleh informan yaitu Ibu Syahribulan Guru IPS:

Peserta didik di kelas 8 yang memiliki motivasi belajar di masa transisi yang tinggi dalam pelajaran IPS. Mereka tidak hanya menyelesaikan tugas, dan memiliki kebiasaan belajar yang konsisten juga menunjukkan ketertarikan yang besar dalam memahami pembelajaran IPS. Mereka sering mengajukan pertanyaan yang mendalam dan kritis.⁴⁴

Berdasarkan dapat disimpulkan bahwa peserta didik yang memiliki motivasi belajar yang tinggi dalam pembelajaran IPS di masa transisi mampu meningkatkan wawasan yang dimilikinya pada proses pembelajaran sehingga peserta didik mudah memahami materi pembelajaran IPS dan meningkatkan pemahaman yang mendalam dan proses pembelajaran. Selain itu, peserta didik juga memiliki kebiasaan belajar yang konsisten. Mereka mengikuti pelajaran dengan tekun, mengerjakan latihan tambahan, dan aktif bertanya jika ada yang tidak dimengerti. Kebiasaan ini mencerminkan keinginan mereka untuk terus belajar dan berkembang. Hal ini dipertegasakan oleh informan Bapak Muhammad Rusdi:

Peserta didik di kelas 8 menunjukkan kebiasaan belajar yang sangat konsisten. Mereka selalu mengikuti pelajaran dengan tekun, mengerjakan latihan tambahan di luar jam pelajaran, dan aktif

⁴³ Muhammad Rusdi. Guru Di SMPN 3 Parepare. Wawancara Pada Tanggal 6 Januari 2023

⁴⁴ Syaribulan S.Pd. Guru Di SMPN 3 Parepare. Wawancara Pada Tanggal 6 Januari 2023

bertanya jika mereka tidak memahami materi. Ini menunjukkan bahwa mereka memiliki dorongan untuk terus belajar dan berkembang.

Hasil wawancara menunjukkan bahwa peserta didik di kelas 8 memiliki kebiasaan belajar yang sangat konsisten dan berdedikasi. Mereka menunjukkan ketekunan dalam mengikuti pelajaran, mengambil inisiatif untuk mengerjakan latihan tambahan di luar jam pelajaran, serta aktif bertanya ketika menemui kesulitan dalam memahami materi. Kebiasaan ini mencerminkan dorongan intrinsik untuk terus belajar dan berkembang, menandakan bahwa motivasi belajar mereka berasal dari dalam diri mereka sendiri. Dengan adanya dorongan yang kuat ini, peserta didik mampu mempertahankan minat dan komitmen terhadap pembelajaran, yang menjadi faktor penting dalam mencapai hasil belajar yang optimal dan berkelanjutan. Hal ini dipertegas oleh informan yaitu Syaribulan Guru IPS:

Kebiasaan belajar peserta didik sangat baik, mereka terbiasa mengikuti pelajaran, menyelesaikan latihan tambahan, mencerminkan keinginan mereka untuk memahami materi secara mendalam dan terus memperbaiki diri.⁴⁵

Berdasarkan hal tersebut kedua informan Bapak Rusdi dan Ibu Syaribulan dapat disimpulkan bahwa kebiasaan belajar masa transisi yang dilaksanakan sangat baik, peserta didik aktif terlibat dalam proses pembelajaran dan memiliki motivasi belajar yang baik sehingga hasil belajar peserta didik dapat meningkat, oleh karena itu Guru perlu menerapkan strategi pembelajaran yang lebih mendalam untuk kelompok ini. Sehingga membantu mempertahankan dan meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Selain itu, memberikan umpan balik yang konstruktif dan mendorong eksplorasi topik secara mandiri juga penting sehingga minat belajar peserta didik dalam proses pembelajaran

Hal ini disampaikan informan yaitu Bapak Rusdi:

Untuk peserta didik agar menerapkan strategi pembelajaran yang lebih mendalam. Saya menyediakan materi yang memerlukan

⁴⁵ Syaribulan S.Pd. Guru Di SMPN 3 Parepare. Wawancara Pada Tanggal 6 Januari 2023

pemikiran kritis dan penelitian lebih lanjut, memberikan umpan balik yang konstruktif dan mendorong mereka untuk mengeksplorasi topik secara mandiri, yang membantu menjaga motivasi belajar pada masa transisi.⁴⁶

Berdasarkan hal tersebut disimpulkan bahwa strategi pembelajaran yang diterapkan terhadap peserta didik dapat meningkatkan , melalui pembelajaran yang mendalam dapat mendorong Peserta didik untuk memahami materi dan dorongan untuk eksplorasi untuk dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik dalam pembelajaran pada masa transisi. Hal ini dipertegas oleh informan yaitu Adijasniah Guru IPS:

Menggunakan berbagai strategi dalam proses pembelajaran di masa transisi termasuk memberikan materi memberikan umpan balik yang konstruktif dan mendorong peserta didik untuk mengeksplorasi topik secara mandiri untuk mempertahankan minat mereka dan mendorong mereka untuk terus belajar dan berkembang. menunjukkan sedikit minat dalam pelajaran, cenderung menunda-nunda tugas, dan tidak terlibat secara aktif dalam kegiatan kelas. peserta didik ini mungkin mengalami kesulitan dalam menyesuaikan diri dengan perubahan dimasa transisi.

Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa strategi dalam proses pembelajaran masa transisi menyediakan materi yang relevan bagi peserta didik dan mendorong peserta didik melakukan eksplorasi sehingga dapat meningkatkan minat belajar dan mendorong keterlibatan aktif peserta didik dalam pembelajaran. Dengan penggunaan strategi pembelajaran yang tepat dapat membantu mengatasi kesulitan belajar secara efektif. Hal ini dipertegas oleh informan yaitu Ibu Adijasniah S.Pd:

Saya menyadari bahwa beberapa peserta didik mengalami kesulitan dalam menyesuaikan diri dengan pembelajaran luring setelah terbiasa dengan daring. Untuk menangani hal ini, saya berusaha mengidentifikasi penyebab kurangnya minat dan keterlibatan peserta didik, melakukan pendekatan individu untuk memahami masalah mereka dan memberikan dukungan yang diperlukan, seperti memberikan materi tambahan yang relevan dan melibatkan

⁴⁶ Bapak Rusdi S.Pd. Guru Di SMPN 3 Parepare. Wawancara Pada Tanggal 6 Januari 2023

mereka dalam diskusi kelompok kecil. Selain itu, juga berusaha membuat kegiatan kelas yang lebih interaktif untuk meningkatkan keterlibatan aktif dalam proses pembelajaran.⁴⁷

Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa kesulitan peserta didik dalam menyesuaikan pembelajaran pada masa transisi. Dilakukan pendekatan secara individu dalam mengatasi kendala yang dihadapi peserta didik, memberikan dukungan dalam kegiatan interaktif dalam meningkatkan keterlibatan aktif dan beradaptasi dalam proses mengajar. Hal ini di sampaikan informan yaitu Peserta Didik Afliyah:

Merasa kurang tertarik dan sering menunda-nunda tugas setelah pembelajaran kembali ke luring. Awalnya, saya kesulitan beradaptasi dengan cara belajar yang baru dan tidak merasa terlibat aktif dalam kelas. Saya merasa lebih sulit untuk fokus dan berpartisipasi dalam diskusi, dan ini membuat saya sering tidak menyelesaikan tugas tepat waktu.⁴⁸

Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa pembelajaran yang dilakukan di masa transisi menyebabkan kendala minat belajar dan kecenderungan untuk menunda-nunda tugas. Kesulitan dalam beradaptasi dengan metode pembelajaran yang baru serta kurangnya keterlibatan aktif dalam kelas berkontribusi pada kesulitan untuk fokus dan berpartisipasi dalam diskusi. Sehingga perlunya penyesuaian pembelajaran pada masa transisi.

Selama masa transisi, kami menerapkan beberapa strategi untuk memastikan peserta didik tetap terlibat aktif dalam pembelajaran IPS. Kami menggunakan metode yang lebih interaktif, seperti pembelajaran berbasis proyek dan diskusi kelompok virtual. Kami juga sering memberikan tugas yang memotivasi mereka untuk mencari informasi lebih dalam secara mandiri dan mempresentasikan hasilnya. Selain itu, kami menjaga komunikasi yang rutin dan memberikan umpan balik konstruktif agar peserta

⁴⁷ Adijasniah S.Pd. Guru IPS Di SMPN 3 Parepare. Wawancara Pada Tanggal 6 Januari 2023

⁴⁸ Afliyah. Peserta didik Di SMPN 3 Parepare. Wawancara Pada Tanggal 6 Januari 2023

didik merasa lebih terlibat dan termotivasi untuk berpartisipasi aktif.⁴⁹

Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa selama masa transisi, berbagai strategi diterapkan untuk memastikan peserta didik tetap terlibat aktif dalam pembelajaran IPS. Strategi-strategi tersebut meliputi penggunaan metode pembelajaran yang lebih interaktif, seperti pembelajaran berbasis proyek dan diskusi kelompok virtual. Selain itu, tugas-tugas yang diberikan dirancang untuk memotivasi peserta didik dalam mencari informasi secara mandiri dan mempresentasikan hasilnya. Komunikasi rutin dan umpan balik konstruktif juga dijaga agar peserta didik merasa lebih terlibat dan termotivasi untuk berpartisipasi aktif.

Strategi yang diterapkan oleh guru untuk mendorong keterlibatan aktif dalam pembelajaran IPS merasa strategi yang diterapkan guru, seperti pembelajaran berbasis proyek dan diskusi kelompok virtual, sangat membantu. Meskipun awalnya sulit untuk beradaptasi, tugas-tugas yang diberikan membuat saya lebih termotivasi dan merasa lebih terlibat dalam pelajaran. Diskusi yang rutin dan umpan balik dari guru juga membuat saya lebih bersemangat untuk aktif dalam kelas.⁵⁰

Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa strategi yang diterapkan oleh guru, seperti pembelajaran berbasis proyek dan diskusi kelompok virtual, sangat membantu peserta didik. Meskipun ada kesulitan awal dalam beradaptasi, tugas-tugas yang diberikan berhasil memotivasi dan meningkatkan keterlibatan peserta didik dalam pelajaran. Diskusi rutin dan umpan balik dari guru juga berperan penting dalam meningkatkan semangat peserta didik untuk aktif dalam kelas.

Hal sejalan dengan yang disampaikan peserta didik Anggun Aprilia:

Strategi guru seperti pembelajaran interaktif dan tugas-tugas dan membuat saya lebih aktif dalam pembelajaran IPS, lebih terdorong untuk berpartisipasi karena tugas-tugas tersebut memotivasi untuk belajar lebih banyak dan aktif berkontribusi dalam diskusi. Selain

⁴⁹ Ibu Adijasniah S.pd. Guru IPS Di SMPN 3 Parepare. Wawancara Pada Tanggal 6 Januari 2023

⁵⁰ Abdul Khiyar. Peserta didik Di SMPN 3 Parepare. Wawancara Pada Tanggal 6 Januari 2023

itu, komunikasi rutin dengan guru membantu saya tetap fokus dan bersemangat di masa transisi.⁵¹

Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa strategi guru yang melibatkan pembelajaran interaktif dan tugas-tugas yang menantang berhasil meningkatkan keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran IPS. Tugas-tugas tersebut memotivasi peserta didik untuk belajar lebih banyak dan aktif berkontribusi dalam diskusi. Selain itu, komunikasi rutin dengan guru membantu peserta didik tetap fokus dalam proses pembelajaran dimasa transisi .

2. Identifikasi dan Hambatan Belajar

Identifikasi hambatan belajar adalah langkah penting dalam memahami dan mengatasi berbagai tantangan yang dihadapi oleh peserta didik. Hambatan belajar dapat berasal dari berbagai sumber, termasuk faktor teknis, psikologis, dan sosial. Misalnya, selama masa transisi dari pembelajaran daring ke luring, banyak peserta didik mengalami kesulitan dalam beradaptasi dengan perubahan metode pengajaran. Pada masa daring, kendala teknis seperti masalah koneksi internet dan akses terbatas ke perangkat teknologi sering kali mengganggu proses pembelajaran. Hambatan ini bisa berdampak negatif terhadap pemahaman materi dan motivasi belajar Peserta didik.

Selain kendala teknis, hambatan psikologis juga berperan signifikan dalam proses belajar mengajar. Tekanan mental, kecemasan, dan stres akibat pandemi dapat mempengaruhi konsentrasi dan semangat belajar peserta didik. Interaksi sosial yang terbatas selama pembelajaran daring juga berdampak pada motivasi dan keterlibatan Peserta didik. Kurangnya dukungan dari keluarga dan teman sebaya dapat memperburuk kondisi ini, menyebabkan peserta didik merasa terisolasi dan kurang termotivasi. Guru memiliki peran krusial dalam mengidentifikasi hambatan-hambatan

⁵¹ Anggun Aprilia. Peserta didik Di SMPN 3 Parepare. Wawancara Pada Tanggal 6 Januari 2023

ini melalui observasi dan komunikasi terbuka dengan peserta didik, sehingga dapat memberikan bantuan yang sesuai.

Untuk mengatasi hambatan-hambatan belajar, diperlukan strategi yang komprehensif dan adaptif. Guru perlu menerapkan metode pengajaran yang lebih personal dan responsif terhadap kebutuhan individu peserta didik. Pemberian tugas yang terstruktur, sesi pengajaran tambahan, dan kegiatan interaktif dapat membantu meningkatkan keterlibatan dan pemahaman Peserta didik. Selain itu, dukungan emosional dari guru, seperti memberikan motivasi dan bimbingan, sangat penting untuk membantu peserta didik mengatasi hambatan psikologis. Dengan pendekatan yang tepat, hambatan belajar dapat diidentifikasi dan diatasi, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih efektif dan menyenangkan bagi peserta didik. Hal ini dipertegasakan yaitu Informan Rusdi (Guru IPS):

Hambatan yang ditemui adalah adaptasi terhadap perubahan format pembelajaran. Banyak Peserta didik yang kesulitan menyesuaikan kembali ke rutinitas tatap muka setelah terbiasa dengan fleksibilitas daring. Selain itu, masalah teknis seperti konektivitas internet yang buruk juga mempengaruhi konsistensi mereka dalam mengikuti pelajaran daring. Setelah kembali ke pembelajaran luring, beberapa Peserta didik masih merasa kesulitan karena mereka terbiasa dengan lingkungan belajar yang lebih santai di rumah.⁵²

Hasil wawancara di atas menunjukkan bahwa hambatan yang dihadapi oleh peserta didik selama masa transisi dari pembelajaran daring ke luring adalah adaptasi terhadap perubahan format pembelajaran. Banyak Peserta didik kesulitan menyesuaikan kembali ke rutinitas tatap muka setelah terbiasa dengan fleksibilitas yang ditawarkan oleh pembelajaran daring. Selain itu, masalah teknis seperti konektivitas internet yang buruk juga mempengaruhi konsistensi mereka dalam mengikuti pelajaran daring. Setelah kembali ke pembelajaran luring, beberapa Peserta

⁵² Bapak Muhammad Rusdi S.pd. Guru IPS Di SMPN 3 Parepare. Wawancara Pada Tanggal 6 Januari 2023

didik masih merasa kesulitan karena mereka terbiasa dengan lingkungan belajar yang lebih santai di rumah. Ini menekankan perlunya strategi khusus untuk membantu Peserta didik beradaptasi kembali ke lingkungan belajar tatap muka dan mengatasi hambatan teknis yang ada. Hal ini sejalan dengan Informan Syaribulan (Guru IPS):

Hambatan yang paling sering saya identifikasi adalah kurangnya konsentrasi Peserta didik saat kembali ke kelas. Selama pembelajaran daring, Peserta didik cenderung multitasking dan kurang fokus. Saat kembali ke pembelajaran tatap muka, mereka memerlukan waktu untuk menyesuaikan diri kembali dengan lingkungan kelas yang lebih terstruktur dan disiplin. Selain itu, beberapa Peserta didik masih terbawa kebiasaan buruk seperti menunda-nunda pekerjaan karena terbiasa dengan jadwal yang lebih fleksibel.⁵³

Hasil wawancara di atas menunjukkan bahwa hambatan utama yang diidentifikasi adalah kurangnya konsentrasi Peserta didik ketika kembali ke pembelajaran tatap muka. Selama masa pembelajaran daring, Peserta didik cenderung multitasking dan kurang fokus, yang menyebabkan mereka mengalami kesulitan dalam beradaptasi dengan lingkungan kelas yang lebih terstruktur dan disiplin setelah kembali ke pembelajaran luring. Selain itu, kebiasaan buruk seperti menunda-nunda pekerjaan juga masih terbawa, karena Peserta didik terbiasa dengan jadwal yang lebih fleksibel selama pembelajaran daring. Hal ini menyoroti pentingnya dukungan tambahan untuk membantu Peserta didik menyesuaikan kembali diri mereka dengan rutinitas belajar yang lebih disiplin dan terstruktur. Hal ini dipertegas yaitu informan Adijasniah (Guru IPS):

Kesulitan utama yang dihadapi peserta didik adalah kehilangan keteraturan dalam belajar. Selama pembelajaran daring, mereka memiliki kebebasan yang lebih besar dalam mengatur waktu belajar. Ketika kembali ke luring, beberapa Peserta didik merasa terbebani dengan jadwal yang lebih ketat dan kurang fleksibel. Mereka juga sering merasa canggung untuk berinteraksi langsung

⁵³ Ibu Syaribulan S.pd. Guru IPS Di SMPN 3 Parepare. Wawancara Pada Tanggal 6 Januari 2023

dengan teman sekelas dan guru, setelah sekian lama hanya berkomunikasi melalui layar.⁵⁴

Hasil wawancara di atas menunjukkan bahwa kesulitan utama yang dihadapi peserta didik adalah kehilangan keteraturan dalam belajar setelah beralih dari pembelajaran daring ke luring. Selama masa daring, Peserta didik terbiasa dengan kebebasan lebih dalam mengatur waktu belajar, sehingga saat kembali ke pembelajaran tatap muka dengan jadwal yang lebih ketat dan kurang fleksibel, mereka merasa terbebani. Selain itu, banyak Peserta didik juga merasa canggung dalam berinteraksi langsung dengan teman sekelas dan guru, karena mereka sudah lama hanya berkomunikasi melalui layar. Hal ini menekankan perlunya pendekatan yang membantu Peserta didik beradaptasi kembali dengan rutinitas belajar yang lebih terstruktur dan memperbaiki keterampilan komunikasi interpersonal mereka. Hal dinforman Abdul Khiyar (Peserta didik):

Hambatan terbesar bagi saya adalah menjaga konsentrasi. Saat belajar daring, ada banyak distraksi di rumah yang membuat saya sulit fokus. Ketika kembali ke kelas, saya harus beradaptasi lagi dengan suasana belajar yang berbeda dan lebih disiplin. Kadang, saya merasa ketinggalan materi karena saat daring tidak semua penjelasan guru bisa saya pahami dengan baik.⁵⁵

Hasil wawancara menunjukkan bahwa hambatan utama yang dihadapi peserta didik, terutama dalam transisi dari pembelajaran daring ke luring, adalah kesulitan dalam menjaga konsentrasi. Selama pembelajaran daring, banyak distraksi di lingkungan rumah mengganggu fokus belajar, sehingga Peserta didik merasa kesulitan untuk tetap konsentrasi. Ketika kembali ke kelas tatap muka, mereka harus beradaptasi kembali dengan suasana belajar yang lebih disiplin dan terstruktur. Selain itu, beberapa Peserta didik merasa ketinggalan materi karena tidak semua penjelasan

⁵⁴ Ibu Adijasniah S.pd. Guru IPS Di SMPN 3 Parepare. Wawancara Pada Tanggal 6 Januari 2023

⁵⁵ Abdul Khiyar. Peserta Didik Di SMPN 3 Parepare. Wawancara Pada Tanggal 6 Januari 2023

guru selama daring dapat dipahami dengan baik, menambah tantangan dalam proses adaptasi ke pembelajaran luring. Hal ini sejalan dengan informan Anggun Aprilia (Peserta didik):

Saat transisi dari daring ke luring, saya merasa kesulitan untuk kembali ke rutinitas harian yang lebih padat. Saat belajar daring, saya bisa belajar kapan saja, tetapi sekarang saya harus mengikuti jadwal sekolah yang lebih ketat. Selain itu, saya merasa lebih cepat lelah karena harus berada di sekolah sepanjang hari, berbeda dengan saat daring yang lebih fleksibel.⁵⁶

Hasil wawancara menunjukkan bahwa peserta didik mengalami kesulitan signifikan dalam beradaptasi dengan rutinitas harian yang lebih padat setelah transisi dari pembelajaran daring ke luring. Selama pembelajaran daring, mereka menikmati fleksibilitas dalam menentukan waktu belajar, namun saat kembali ke sekolah dengan jadwal yang lebih ketat, mereka merasa tertekan. Selain itu, Peserta didik mengeluhkan kelelahan yang lebih cepat karena harus berada di sekolah sepanjang hari, yang berbeda dengan pengalaman mereka selama pembelajaran daring yang lebih fleksibel. Perubahan ini menunjukkan bahwa adaptasi terhadap rutinitas yang lebih terstruktur dan jam sekolah yang panjang memerlukan perhatian ekstra. Hal ini bahwa Informan yaitu Afliyah (Peserta didik):

Hambatan yang saya rasakan adalah kurangnya motivasi. Saat belajar daring, saya bisa belajar sambil istirahat, tetapi di sekolah, saya harus terus fokus selama jam pelajaran. Ini membuat saya cepat lelah dan kurang termotivasi. Kadang, saya juga merasa malu untuk bertanya langsung ke guru jika tidak paham, padahal saat daring saya bisa mencari tahu sendiri.⁵⁷

Hasil wawancara menunjukkan bahwa selama masa transisi dari pembelajaran daring ke luring, Peserta didik menghadapi beberapa hambatan, terutama terkait dengan motivasi dan adaptasi terhadap lingkungan belajar yang lebih formal. Selama

⁵⁶ Anggun Aprilia. Peserta Didik Di SMPN 3 Parepare. Wawancara Pada Tanggal 6 Januari 2023

⁵⁷ Afliyah. Peserta Didik Di SMPN 3 Parepare. Wawancara Pada Tanggal 6 Januari 2023

pembelajaran daring, Peserta didik menikmati fleksibilitas untuk belajar sambil beristirahat, namun saat kembali ke sekolah dengan jadwal yang ketat, mereka merasa cepat lelah dan kurang termotivasi. Selain itu, ada rasa malu untuk bertanya langsung kepada guru, sesuatu yang tidak mereka rasakan saat belajar daring di mana mereka bisa mencari informasi secara mandiri. Hambatan ini menekankan pentingnya pendekatan yang mendukung motivasi dan kenyamanan Peserta didik dalam lingkungan belajar tatap muka. Hal ini di sampaikan informan yaitu Aura Peserta didik:

Saya sering merasa kesulitan mendapat materi yang berat ketika belajar daring. Saat kembali ke kelas, diskusi langsung dengan guru membantu saya lebih memahami materi, tetapi saya masih merasa perlu waktu untuk beradaptasi kembali. Di kelas, saya harus lebih aktif bertanya dan berpartisipasi, berbeda dengan saat daring di mana saya bisa lebih pasif.⁵⁸

Hasil wawancara menunjukkan bahwa selama masa transisi dari pembelajaran daring ke luring, Peserta didik menghadapi beberapa hambatan terkait pemahaman materi dan adaptasi terhadap metode belajar baru. Selama pembelajaran daring, Peserta didik mengalami kesulitan dengan konsep-konsep abstrak dan merasa bahwa diskusi langsung dengan guru saat kembali ke kelas sangat membantu dalam pemahaman materi. Namun, mereka masih memerlukan waktu untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan belajar yang lebih aktif dan partisipatif di kelas. Perubahan dari metode pasif daring ke metode aktif tatap muka memerlukan penyesuaian yang signifikan, menyoroti pentingnya dukungan dan pendekatan yang membantu Peserta didik dalam beradaptasi dengan perubahan ini. Hal ini menunjukkan bahwa informan yaitu Bayu (Peserta didik):

Yang paling sulit bagi saya adalah kembali berinteraksi dengan teman-teman dan guru secara langsung. Selama daring, saya lebih banyak belajar sendiri, dan sekarang saya harus terbiasa lagi dengan suasana kelas yang ramai dan penuh interaksi. Terkadang,

⁵⁸ Aura. Peserta Didik Di SMPN 3 Parepare. Wawancara Pada Tanggal 6 Januari 2023

saya merasa kesulitan menyesuaikan diri dengan dinamika kelas yang berbeda dari suasana belajar di rumah.⁵⁹

Hasil wawancara menunjukkan bahwa selama masa transisi dari pembelajaran daring ke luring, Peserta didik mengalami kesulitan dalam beradaptasi dengan interaksi sosial di kelas. Selama pembelajaran daring, Peserta didik lebih banyak belajar secara mandiri, sementara di kelas mereka harus menyesuaikan diri dengan suasana yang lebih dinamis dan penuh interaksi. Kembalinya ke lingkungan kelas yang ramai dan interaktif sering kali menjadi tantangan tersendiri, karena Peserta didik perlu beradaptasi dengan dinamika sosial yang berbeda dari suasana belajar di rumah. Hambatan ini mencerminkan kebutuhan untuk memberikan dukungan yang memadai dalam proses penyesuaian kembali ke pembelajaran tatap muka, sehingga Peserta didik dapat lebih mudah beradaptasi dengan lingkungan sosial dan akademik yang baru.

3. Strategi guru dalam mengatasi hambatan belajar pada pembelajaran IPS di masa transisi

Selama masa transisi dari pembelajaran daring ke luring, guru menerapkan berbagai strategi untuk mengatasi hambatan belajar yang muncul. Salah satu pendekatan utama adalah penyesuaian metode pengajaran untuk meningkatkan keterlibatan Peserta didik. Dalam upaya ini, guru menggunakan alat bantu visual dan teknik berbasis proyek untuk membuat materi lebih menarik dan interaktif. Integrasi teknologi, seperti penggunaan aplikasi pembelajaran dan media interaktif, membantu Peserta didik beradaptasi dengan format baru dan mengatasi kesulitan yang muncul dari peralihan metode. Selain itu, guru menyediakan sesi tambahan dan bimbingan individu untuk Peserta didik yang memerlukan dukungan ekstra, memastikan bahwa semua Peserta didik dapat mengikuti materi dengan baik.

Selain penyesuaian metode pengajaran, guru juga fokus pada dukungan emosional dan motivasional. Mereka mengadakan pertemuan individu dengan Peserta

⁵⁹ Bayu. Peserta Didik Di SMPN 3 Parepare. Wawancara Pada Tanggal 6 Januari 2023

didik untuk membahas tantangan yang mereka hadapi dan memberikan dorongan untuk tetap termotivasi. Dengan membuat kelompok belajar kecil, guru memungkinkan Peserta didik untuk berdiskusi dan saling mendukung, yang membantu mereka merasa lebih terhubung dan mengurangi perasaan canggung atau terisolasi. Pendekatan ini penting untuk menjaga semangat belajar Peserta didik dan membantu mereka beradaptasi dengan lingkungan kelas yang lebih terstruktur setelah terbiasa dengan fleksibilitas pembelajaran daring.

Strategi lainnya yang diterapkan adalah personalisasi dukungan dan evaluasi berkala. Guru berusaha mempersonalisasi materi dan rencana belajar sesuai dengan kebutuhan individu setiap Peserta didik. Dengan memberikan materi tambahan dan menyusun rencana belajar khusus, guru dapat membantu Peserta didik yang mengalami kesulitan tertentu. Evaluasi berkala dilakukan untuk menilai kemajuan Peserta didik dan menyesuaikan strategi dukungan yang diperlukan. Pendekatan ini memungkinkan guru untuk mengidentifikasi dan menangani masalah spesifik secara efektif, memastikan proses adaptasi Peserta didik menjadi lebih lancar dan membantu mereka kembali ke rutinitas pembelajaran dengan lebih baik. Hal yang di sampaikan Informan: Rusdi (Guru IPS):

Strategi utama yang kami terapkan untuk mengatasi hambatan belajar adalah penyesuaian metode pengajaran. Kami mengidentifikasi bahwa beberapa Peserta didik kesulitan beradaptasi dengan perubahan dari daring ke luring, jadi kami memperkenalkan metode pembelajaran yang lebih interaktif di kelas. Misalnya, kami menggunakan alat bantu visual dan kegiatan berbasis proyek untuk membuat materi IPS lebih menarik. Selain itu, kami menyediakan sesi tambahan dan bimbingan individu untuk Peserta didik yang membutuhkan dukungan ekstra.⁶⁰

Hasil wawancara di atas menunjukkan bahwa strategi utama yang diterapkan oleh guru untuk mengatasi hambatan belajar selama masa transisi adalah dengan

⁶⁰ Bapak Muhammad Rusdi S.pd. Guru IPS Di SMPN 3 Parepare. Wawancara Pada Tanggal 6 Januari 2023

menyesuaikan metode pengajaran. Mengingat beberapa Peserta didik mengalami kesulitan beradaptasi dengan perubahan dari pembelajaran daring ke luring, guru memperkenalkan metode pembelajaran yang lebih interaktif di kelas. Penggunaan alat bantu visual dan kegiatan berbasis proyek digunakan untuk membuat materi IPS lebih menarik dan engaging. Selain itu, guru menyediakan sesi tambahan dan bimbingan individu bagi Peserta didik yang membutuhkan dukungan ekstra untuk memastikan mereka dapat mengikuti pelajaran dengan baik dan mengatasi kesulitan yang mereka hadapi. Hal ini yang di sampaikan informan: Syairbulan (Guru IPS)

Untuk mengatasi hambatan belajar, kami fokus pada peningkatan keterlibatan peserta didik dengan menggunakan pendekatan yang lebih praktis selama masa transisi, kami mengintegrasikan teknologi dalam pembelajaran tatap muka dengan menggunakan aplikasi pembelajaran dan media interaktif yang relevan dengan materi IPS. Kami juga aktif melakukan evaluasi rutin untuk mengidentifikasi dan mengatasi kesulitan yang dihadapi Peserta didik secara lebih tepat. Ini termasuk memberikan umpan balik yang konstruktif dan melakukan pertemuan individu untuk membahas masalah spesifik.⁶¹

Hasil wawancara di atas menunjukkan bahwa untuk mengatasi hambatan belajar, strategi yang digunakan oleh guru adalah dengan meningkatkan keterlibatan peserta didik melalui pendekatan yang lebih praktis dan kontekstual. Selama masa transisi, teknologi diintegrasikan dalam pembelajaran tatap muka dengan menggunakan aplikasi pembelajaran dan media interaktif yang relevan dengan materi IPS. Guru juga secara aktif melakukan evaluasi rutin untuk mengidentifikasi dan mengatasi kesulitan yang dihadapi Peserta didik secara lebih tepat. Pendekatan ini termasuk memberikan umpan balik yang konstruktif dan melakukan pertemuan individu untuk membahas masalah spesifik yang dihadapi oleh masing-masing Peserta didik, sehingga dapat memberikan solusi yang lebih efektif dan tepat sasaran.

⁶¹ Ibu Syairibulan S.pd. Guru IPS Di SMPN 3 Parepare. Wawancara Pada Tanggal 6 Januari 2023

Hal ini sejalan dengan informan: Adijasniah (Guru IPS)

Salah satu strategi yang kami gunakan adalah menciptakan lingkungan belajar yang mendukung dan kolaboratif. Kami menerapkan teknik pengajaran yang berbasis pada diskusi kelompok dan kegiatan interaktif untuk membantu Peserta didik mengatasi hambatan yang mereka hadapi. Kami juga melakukan pendekatan yang lebih personal dengan mengenal kebutuhan belajar setiap Peserta didik. Dengan cara ini, kami dapat memberikan dukungan yang lebih terfokus, termasuk memberikan materi tambahan dan menyusun rencana belajar individual untuk Peserta didik yang tertinggal.⁶²

Hasil wawancara di atas menunjukkan bahwa strategi yang digunakan oleh guru untuk mengatasi hambatan belajar selama masa transisi melibatkan penciptaan lingkungan belajar yang mendukung dan kolaboratif. Guru menerapkan teknik pengajaran berbasis diskusi kelompok dan kegiatan interaktif untuk membantu Peserta didik mengatasi hambatan yang mereka hadapi. Pendekatan yang lebih personal juga dilakukan dengan mengenal kebutuhan belajar setiap Peserta didik secara mendalam. Dengan cara ini, guru dapat memberikan dukungan yang lebih terfokus, termasuk memberikan materi tambahan dan menyusun rencana belajar individual untuk Peserta didik yang tertinggal, sehingga mereka dapat mengejar ketertinggalan dan mencapai pemahaman yang lebih baik terhadap materi.

3. Kesimpulan motivasi belajar peserta didik pada pembelajaran IPS pada masa transisi di SMPN 3 Parepare

Motivasi belajar peserta didik pada pembelajaran IPS selama masa transisi di SMPN 3 Parepare, dapat disimpulkan bahwa upaya guru memainkan peran kunci dalam memotivasi peserta didik. Guru perlu menyadari tantangan yang dihadapi peserta didik selama masa transisi, seperti perubahan mode pembelajaran dari daring menjadi tatap muka. Upaya guru untuk menciptakan suasana pembelajaran yang

⁶² Ibu Adijasniah. S.pd. Guru IPS Di SMPN 3 Parepare. Wawancara Pada Tanggal 6 Januari 2023

mendukung, inklusif, dan interaktif dapat membantu meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Guru juga perlu mempertimbangkan beragam karakteristik peserta didik dan menerapkan metode pengajaran yang sesuai, seperti strategi diskusi untuk peserta didik yang aktif dan pendekatan yang lebih individual untuk peserta didik yang menghadapi kesulitan dalam adaptasi.

Selain itu, penting bagi guru untuk memahami dampak perubahan dalam pola belajar peserta didik, terutama yang terbiasa dengan pembelajaran online. Pemahaman ini dapat membantu guru merancang strategi pembelajaran yang lebih efektif untuk memotivasi peserta didik, termasuk mengatasi ketakutan dan kecemasan yang muncul saat kembali ke pembelajaran tatap muka.

Selama masa transisi, upaya konkret seperti memberikan nasehat, cerita-cerita yang mendidik, dan membangun suasana kelas yang sesuai dengan materi menjadi langkah penting. Pemberian tugas dan ulangan, serta penekanan pada berpikir kritis, juga dapat menjadi instrumen yang efektif untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik di bidang IPS. Dengan demikian, upaya berkelanjutan dari guru untuk mengadaptasi metode pengajaran dan memahami kebutuhan individual peserta didik dapat menjadi kunci utama dalam menciptakan lingkungan pembelajaran yang memotivasi dan efektif selama masa transisi di SMPN 3 Parepare.

- a. Upaya guru yang bagaimana membuat peserta didik termotivasi untuk terus belajar IPS selama masa transisi

Upaya guru dalam membuat peserta didik termotivasi untuk terus belajar IPS selama masa transisi di SMPN 3 Parepare melibatkan serangkaian strategi yang berfokus pada pemahaman dan respons terhadap kebutuhan serta tantangan peserta didik. Pertama, guru perlu menciptakan lingkungan pembelajaran yang *inklusif* dan mendukung, terutama mengingat perubahan signifikan dari pembelajaran daring ke tatap muka. Dalam hal ini, interaksi positif, dukungan emosional, dan partisipasi aktif dari setiap peserta didik harus menjadi fokus utama. Guru juga dapat memanfaatkan berbagai metode pembelajaran yang menarik perhatian peserta didik, seperti

pendekatan berbasis masalah atau kegiatan praktis yang relevan dengan konteks kehidupan sehari-hari. Dengan mempertimbangkan gaya belajar yang beragam, guru dapat memberikan pengalaman belajar yang lebih personal dan memotivasi peserta didik.

Selain itu, guru perlu memahami bahwa perubahan pola belajar peserta didik, terutama yang terbiasa dengan pembelajaran *online*, dapat membawa tantangan tersendiri. Oleh karena itu, adaptasi metode pengajaran dan pemanfaatan teknologi sebagai alat bantu pembelajaran dapat menjadi langkah penting. Guru dapat mengintegrasikan elemen-elemen multimedia, pembelajaran berbasis platform digital, atau diskusi online untuk menjaga minat peserta didik dan meningkatkan keterlibatan mereka dalam materi IPS. Mengidentifikasi topik yang relevan dengan kehidupan sehari-hari peserta didik dan memberikan konteks nyata pada materi pembelajaran juga dapat memberikan dorongan motivasi tambahan. Dengan demikian, upaya guru yang berfokus pada interaksi positif, variasi metode pengajaran, dan pemanfaatan teknologi dapat membantu menciptakan pengalaman belajar yang lebih menarik dan memberdayakan peserta didik untuk terus termotivasi dalam pembelajaran IPS selama masa transisi. Peserta didik merasa lebih rileks dan tenang saat guru memberikan motivasi yang mudah dipahami, khususnya dalam pelajaran IPS. Hal ini membuat proses pembelajaran menjadi lebih santai dan menyenangkan. Anggun Aprilia menyatakan bahwa:

Peserta didik merasa lebih rileks dan tenang apabila guru memberikan motivasi yang lebih mudah dipahami, terlebih ketika guru memberikan materi pada mata pelajaran IPS tidak tegang dan santai dalam memberikan materi.⁶³

Hasil wawancara mengindikasikan bahwa suasana pembelajaran yang santai dan penuh motivasi dari seorang guru dapat berpengaruh positif terhadap motivasi belajar peserta didik selama masa transisi di SMPN 3 Parepare. Ketika guru mampu

⁶³Anggun Aprilia Peserta Didik Di SMPN 3 Parepare. Wawancara Di SMPN 3 Parepare Pada Tanggal 5 Januari 2023

menciptakan lingkungan yang rileks dan tenang, peserta didik merasa lebih nyaman dan termotivasi untuk belajar. Terlebih lagi, ketika materi pembelajaran IPS disampaikan secara tidak tegang dan dengan cara yang mudah dipahami, hal ini menciptakan suasana yang positif dan menyenangkan bagi peserta didik. Guru yang mampu menghadirkan motivasi dengan pendekatan yang lebih personal, memberikan dorongan positif, dan menghindari tegangan saat menyampaikan materi, dapat membangun relasi yang kuat dengan peserta didik dan memperkuat motivasi mereka untuk terus belajar IPS selama masa transisi. Dengan demikian, upaya guru dalam menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan dan penuh motivasi dapat menjadi kunci penting dalam memotivasi peserta didik selama perubahan mode pembelajaran dari daring ke tatap muka.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Deskripsi Motivasi Belajar

Dari deskripsi yang telah penulis uraikan sebelumnya, maka penulis akan menyajikan data yang diperoleh dari hasil penelitian di lapangan yang sesuai dengan tujuan pembahasan.

a. Motivasi Belajar Peserta didik

Hasil dari penelitian motivasi belajar peserta didik dalam mata pelajaran IPS Di SMP N 3 Parepare mengungkapkan beragam temuan yang memberi gambaran mendalam tentang faktor-faktor yang memengaruhi motivasi belajar peserta didik. Temuan di lapangan mengindikasikan bahwa motivasi peserta didik untuk belajar IPS dipengaruhi oleh berbagai faktor psikologis dan lingkungan. Faktor-faktor psikologis seperti kebutuhan akan prestasi, keinginan untuk memperoleh pengetahuan, atau ketertarikan pada topik tertentu memainkan peran penting dalam menentukan tingkat motivasi peserta didik.⁶⁴ Di sisi lain, faktor lingkungan seperti dukungan sosial dari

⁶⁴SA Ikhtiarini dan I Ratnaningrum, "Peningkatan Motivasi Belajar Anak SD: Tinjauan Psikologi Pendidikan Dalam Meningkatkan Prestasi Akademik," *Sindoro: Cendikia Pendidikan*, 2024, h 2.

guru dan keluarga, kualitas pembelajaran di kelas, dan suasana sekolah juga berkontribusi terhadap motivasi belajar peserta didik.

Salah satu aspek penting yang muncul dari adalah hubungan antara tingkat motivasi peserta didik dan pemahaman mereka tentang relevansi dan pentingnya mata pelajaran IPS. Teori Motivasi Belajar menunjukkan bahwa peserta didik cenderung lebih termotivasi untuk belajar ketika mereka merasa bahwa materi pelajaran memiliki relevansi langsung dengan kehidupan mereka, atau ketika mereka melihat nilai intrinsik dari pembelajaran tersebut. Oleh karena itu, pemahaman tentang bagaimana peserta didik mempersepsikan materi IPS dalam konteks kehidupan mereka sehari-hari menjadi kunci untuk memahami tingkat motivasi mereka.

Selanjutnya, dalam konteks Teori Flow, temuan lapangan menunjukkan bahwa peserta didik yang mengalami tingkat motivasi belajar yang tinggi dalam pembelajaran IPS cenderung merasakan pengalaman flow. Pengalaman flow adalah keadaan psikologis di mana seseorang sepenuhnya terfokus dan terlibat dalam aktivitas yang sedang dilakukan, dengan perasaan waktu yang hilang dan kepuasan yang mendalam. Dalam konteks pembelajaran IPS, peserta didik yang mengalami flow mungkin merasa sepenuhnya terlibat dalam pemecahan masalah, refleksi, dan diskusi yang terjadi dalam kelas, tanpa terganggu oleh perasaan bosan atau kebingungan.

Lebih lanjut menyoroti pentingnya menciptakan lingkungan belajar yang mendukung terjadinya pengalaman flow bagi peserta didik. Guru dan pembuat kurikulum perlu memperhatikan bagaimana mereka dapat merancang pembelajaran IPS agar lebih menarik, menantang, dan bermakna bagi peserta didik. Integrasi teknik-teknik pembelajaran yang mendorong keterlibatan aktif, pemberian umpan balik yang konstruktif, dan penciptaan tantangan yang sesuai dengan tingkat keterampilan peserta didik menjadi strategi penting dalam menciptakan pengalaman belajar yang optimal.

Dalam konteks ini, penggunaan berbagai strategi pembelajaran yang

menggabungkan elemen-elemen dari Teori Motivasi Belajar dan Teori Flow menjadi relevan. Guru dapat merancang aktivitas pembelajaran yang memberi peserta didik kesempatan untuk merasakan kemajuan dalam pemahaman mereka, merasa terlibat dalam tantangan yang menarik, dan merasakan kepuasan dalam menyelesaikan tugas-tugas yang menantang. Dengan demikian, upaya untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik dalam pembelajaran IPS di masa transisi Di SMPN 3 Parepare dapat didasarkan pada pemahaman yang lebih dalam tentang keterkaitan antara motivasi belajar peserta didik, pengalaman flow, dan desain pembelajaran yang efektif.

b. Minat Peserta didik terhadap IPS

Pada tahap ini temuan lapangan mengungkapkan variasi dalam minat peserta didik terhadap mata pelajaran IPS Di SMPN 3 Parepare. Analisis mendalam terhadap minat peserta didik menunjukkan bahwa sebagian peserta didik menunjukkan minat yang tinggi terhadap IPS, sementara yang lain mungkin kurang tertarik atau bahkan menunjukkan ketidaktertarikan terhadap mata pelajaran tersebut. Faktor-faktor yang memengaruhi minat peserta didik terhadap IPS juga bervariasi, termasuk faktor internal seperti minat pribadi, pengalaman belajar sebelumnya, dan persepsi tentang relevansi materi pelajaran, serta faktor eksternal seperti kualitas pengajaran guru dan lingkungan belajar di kelas.

Motivasi Belajar memberikan wawasan penting tentang faktor-faktor internal yang memengaruhi minat peserta didik terhadap IPS. Menurut teori ini, minat peserta didik dipengaruhi oleh kebutuhan psikologis individu seperti kebutuhan akan pencapaian, kepuasan dalam memperoleh pengetahuan baru, dan dorongan diri untuk belajar. Peserta didik cenderung lebih termotivasi untuk belajar jika mereka merasa bahwa materi pelajaran memiliki nilai atau relevansi yang jelas dalam kehidupan mereka, sesuai dengan prinsip-prinsip

teori motivasi belajar.⁶⁵

Di sisi lain, konsep Teori Flow juga dapat diterapkan untuk memahami minat peserta didik terhadap IPS. Teori ini menyoroti pentingnya lingkungan belajar yang mendukung terjadinya pengalaman flow, di mana peserta didik merasa sepenuhnya terlibat dan terfokus dalam pembelajaran. Desain pembelajaran yang menarik dan relevan, serta dukungan dari lingkungan sekitar, dapat membantu meningkatkan minat peserta didik terhadap IPS dengan menciptakan kondisi yang mendukung terjadinya pengalaman flow dalam proses belajar mereka.

c. Faktor Internal dan Eksternal

Faktor internal dan eksternal memiliki peran yang signifikan dalam memengaruhi motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran IPS Di SMPN 3 Parepare. Secara internal, minat peserta didik terhadap IPS menjadi faktor kunci yang mempengaruhi motivasi mereka. Peserta didik yang memiliki minat yang tinggi terhadap materi pelajaran IPS cenderung lebih termotivasi untuk belajar dan berpartisipasi aktif dalam pembelajaran. Selain itu, dorongan diri untuk mencapai prestasi akademik yang baik juga menjadi faktor internal yang memengaruhi motivasi belajar peserta didik. Peserta didik yang memiliki dorongan diri yang kuat untuk mencapai kesuksesan dalam belajar cenderung menunjukkan tingkat motivasi yang tinggi.⁶⁶

Dari segi eksternal, dukungan lingkungan belajar dan suasana kelas juga memiliki dampak yang signifikan terhadap motivasi belajar peserta didik. Lingkungan belajar yang mendukung, termasuk dukungan dari guru dan rekan sebaya, dapat meningkatkan motivasi peserta didik untuk belajar. Ketika peserta didik merasa didukung dan diterima di lingkungan belajar mereka,

⁶⁵Burrohman, M., & Pangesti, J. S. Peran Guru Fiqh Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Fiqh Di SMP Islam Amanah Ummah Mojolaban Sukoharjo. *Kependidikan: Jurnal didaktika*, 2023.

⁶⁶R Janah dan K Nurfadilah, "Peran Motivasi Belajar Berpartisipasi Dalam Peningkatan Prestasi Peserta Didik Di SMK Azzainiyyah," *Al-Tarbiyah: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, 2023, h 88-89.

mereka cenderung merasa lebih termotivasi untuk menghadapi tantangan pembelajaran. Selain itu, suasana kelas yang positif dan kondusif juga dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Suasana kelas yang ramah, kolaboratif, dan penuh semangat belajar dapat membangkitkan minat peserta didik terhadap mata pelajaran IPS dan mendorong mereka untuk terlibat secara aktif dalam pembelajaran.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa motivasi belajar peserta didik SMPN 3 Parepare kec. Bacukiki barat baik dari segi kehadirannya maupun respon guru IPS Ibu syaribulan dan peserta didik pada saat belajar sebagian dengan serius dan tekun mengerjakan tugas yang diberikan guru dengan semangat, daam mendidik dan memberikan motivasi belajar kepada peserta didik.

Motivasi pada dasarnya keinginan yang dipenuhi, perlu dipertimbangkan perbaruan dalam proses belajar mengajar dengan memperhatikan karakteristik peserta didik. Ketika peserta didik memiliki kegemaran berdiskusi, hal ini menjadi relevan dengan pendekatan pembelajaran yang dapat meningkatkan motivasi belajar mereka. Sebagai contoh, penerapan metode diskusi dapat menjadi langkah yang efektif untuk menyampaikan materi pelajaran IPS. Dengan menyesuaikan metode pembelajaran dengan karakteristik peserta didik.

2. Klasifikasi Motivasi Belajar Peserta

a. Jenis Motivasi

Dalam klasifikasi motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran IPS Di SMPN 3 Parepare, terdapat dua jenis motivasi utama: intrinsik dan ekstrinsik. Motivasi intrinsik merupakan dorongan atau keinginan belajar yang berasal dari dalam diri peserta didik, di mana peserta didik merasa tertarik dan terdorong untuk belajar karena merasa puas dan menikmati proses pembelajaran itu sendiri. Di sisi lain, motivasi ekstrinsik adalah dorongan atau keinginan belajar yang berasal dari luar diri peserta didik, seperti pujian dari

guru atau imbalan materi. Dalam konteks pembelajaran IPS, temuan di lapangan menunjukkan bahwa peserta didik yang memiliki motivasi intrinsik cenderung lebih termotivasi untuk belajar karena mereka memiliki minat yang kuat terhadap materi pelajaran dan merasa terlibat secara penuh dalam pembelajaran.

Motivasi Belajar memberikan pemahaman yang mendalam tentang perbedaan antara motivasi intrinsik dan ekstrinsik serta dampaknya terhadap perilaku belajar peserta didik. Menurut teori ini, motivasi intrinsik lebih berkaitan dengan kepuasan pribadi dan pencapaian pribadi peserta didik, sedangkan motivasi ekstrinsik lebih terkait dengan imbalan atau ganjaran eksternal. Implikasi dari klasifikasi motivasi ini terhadap perilaku belajar peserta didik sangat penting dipahami oleh para pendidik. Peserta didik yang didorong oleh motivasi intrinsik cenderung lebih gigih dan bertahan dalam menghadapi tantangan pembelajaran, sementara peserta didik yang tergantung pada motivasi ekstrinsik mungkin kurang memiliki ketekunan dalam belajar jika imbalan eksternal tersebut tidak ada.⁶⁷

Klasifikasi motivasi belajar peserta didik ketika peserta didik mengalami flow, mereka merasakan keterlibatan yang maksimal dan kepuasan dalam proses belajar. Motivasi intrinsik sering kali menjadi pendorong utama dalam menciptakan pengalaman flow ini, di mana peserta didik merasa sepenuhnya terlibat dalam tugas belajar dan merasa terlibat secara penuh dalam aktivitas tersebut. Oleh karena itu, untuk menciptakan kondisi pembelajaran yang optimal, penting bagi pendidik untuk merancang strategi pembelajaran yang memfasilitasi munculnya motivasi intrinsik dan pengalaman flow yang mendalam dalam pembelajaran IPS.

b. Tingkat Motivasi

Dalam mengklasifikasikan motivasi belajar peserta didik, penting

⁶⁷S Neviyarni dan H Nirwana I Wijayanti, "Concepts, Factors, Roles, and Efforts in Increasing Learning Motivation," *Manajia: Journal of Education and Management*, 2024, h 77.

untuk mempertimbangkan tingkat motivasi yang dimiliki oleh peserta didik. Motivasi belajar dapat diklasifikasikan menjadi rendah, sedang, atau tinggi, tergantung pada seberapa besar dorongan atau keinginan peserta didik untuk belajar dan mencapai tujuan akademik mereka. Peserta didik dengan motivasi rendah mungkin menunjukkan ketidakminatan atau ketidakbersemangatan dalam menghadapi tugas-tugas belajar, yang dapat memengaruhi kinerja akademik mereka secara negatif. Sebaliknya, peserta didik dengan motivasi tinggi cenderung menunjukkan minat yang kuat dan komitmen terhadap pembelajaran, yang dapat mengarah pada hasil belajar yang lebih baik.

Teori motivasi belajar, klasifikasi ini dapat dipahami dalam kerangka teori Motivasi Belajar. Teori ini menyoroti pentingnya faktor-faktor seperti kebutuhan, minat, dan dorongan diri dalam membentuk motivasi peserta didik. Peserta didik dengan motivasi tinggi cenderung memiliki kebutuhan yang terpenuhi, minat yang kuat terhadap materi pelajaran, dan dorongan diri yang besar untuk mencapai kesuksesan akademik. Sebaliknya, peserta didik dengan motivasi rendah mungkin menghadapi hambatan dalam memenuhi kebutuhan mereka, kurang tertarik pada materi pelajaran, atau memiliki dorongan diri yang lemah untuk berprestasi.

Implikasi dari klasifikasi motivasi berdasarkan tingkatnya ini dapat sangat signifikan terhadap perilaku belajar peserta didik dan hasil belajar mereka. Guru dan stakeholder pendidikan lainnya perlu memahami klasifikasi ini untuk merancang strategi pembelajaran yang sesuai dengan tingkat motivasi peserta didik. Dengan memahami tingkat motivasi belajar peserta didik, mereka dapat mengidentifikasi dan mengatasi tantangan yang dihadapi oleh peserta didik dengan motivasi rendah, serta memberikan dukungan tambahan kepada peserta didik dengan motivasi tinggi untuk mempertahankan komitmen mereka dalam mencapai tujuan akademik.

c. Faktor-faktor Pendorong Motivasi

Faktor-faktor pendorong motivasi belajar peserta didik, kita dapat

membaginya menjadi dua kategori utama yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi dorongan-dorongan batiniah yang dimiliki oleh peserta didik, seperti keinginan untuk mencapai prestasi, rasa ingin tahu, dan kepuasan pribadi dalam menguasai suatu materi. Dorongan internal ini seringkali menjadi pendorong utama dalam memotivasi peserta didik untuk belajar, karena mereka berasal dari dalam diri peserta didik sendiri dan mencerminkan hasrat atau nilai-nilai yang dimiliki oleh peserta didik terhadap pembelajaran.

Adapun sisi lain, faktor eksternal melibatkan pengaruh dari lingkungan atau orang lain di sekitar peserta didik. Contohnya, pujian atau pengakuan dari guru atau orang tua dapat menjadi faktor pendorong motivasi eksternal yang kuat bagi peserta didik. Selain itu, dukungan sosial dari teman sebaya atau lingkungan belajar yang mendukung juga dapat memengaruhi tingkat motivasi peserta didik. Faktor-faktor eksternal ini sering kali memberikan dorongan tambahan bagi peserta didik, karena mereka memperoleh pengakuan atau dukungan dari luar yang memvalidasi upaya belajar mereka.

Pada konteks teori motivasi belajar, faktor-faktor pendorong ini dapat dipahami melalui lensa teori Motivasi Belajar, yang menekankan pentingnya kebutuhan, dorongan, dan lingkungan dalam membentuk motivasi peserta didik. Dorongan internal mencerminkan kebutuhan psikologis dan keinginan intrinsik peserta didik untuk berkembang dan mencapai potensi mereka, sementara faktor-faktor eksternal menyoroti peran lingkungan sosial dalam memberikan dorongan atau insentif kepada peserta didik.

Pemahaman tentang faktor-faktor pendorong motivasi belajar peserta didik, baik itu dari dalam diri peserta didik maupun dari lingkungan eksternal mereka, dapat membantu pendidik dan pembuat kebijakan dalam merancang strategi pembelajaran yang efektif. Dengan mengidentifikasi dan memanfaatkan faktor-faktor ini secara tepat, mereka dapat menciptakan

lingkungan pembelajaran yang mendukung dan memotivasi peserta didik untuk mencapai potensi belajar mereka secara maksimal.⁶⁸

Oleh karena itu Guru SMPN 3 Parepare kec.Bacukiki barat berusaha meingkatkan motivasi belajar peserta didik meskipun dimasa transisi dari pembelajaran *daring* ke *luring* tidak membuat menyerah, menyesuaikan diri dengan perubahan dari pembelajaran daring menjadi tatap muka selama masa transisi. Kesulitan ini terutama dialami oleh peserta didik yang terbiasa dengan proses belajar mengajar secara daring atau kelas online. Sebagai hasilnya, peserta didik merasa sulit untuk memahami materi dan merasa takut tidak dapat menjawab pertanyaan saat proses pembelajaran kembali dilakukan secara tatap muka.

Untuk meningkatkan motivasi belajar pada masa transisi Di SMPN 3 Parepare. Salah satu strategi yang diusulkan adalah melalui pemberian nasehat dan cerita-cerita mendidik yang disesuaikan dengan metode dan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran). Dengan cara ini, diharapkan dapat membangkitkan minat dan motivasi peserta didik dalam pembelajaran, sekaligus menciptakan suasana kelas yang sesuai dengan materi yang diajarkan.

3. Perbandingan Motivasi antara Kelompok Peserta didik

a. Perbandingan Berdasarkan Minat

Pada proses membandingkan motivasi belajar antara kelompok peserta didik berdasarkan minat terhadap IPS, hasil penelitian menunjukkan perbedaan yang signifikan dalam tingkat motivasi dan partisipasi antara kedua kelompok tersebut. Peserta didik dengan minat tinggi cenderung menunjukkan motivasi belajar yang lebih tinggi, karena mereka merasa terhubung secara emosional dan bermakna dengan materi pelajaran IPS. Mereka mungkin lebih termotivasi untuk aktif berpartisipasi dalam pembelajaran, bertanya, dan

⁶⁸S Neviyarni dan H Nirwana I Wijayanti, "Concepts, Factors, Roles, and Efforts in Increasing Learning Motivation," *Manajia: Journal of Education and Management*, 2024, h 78.

mencari pemahaman yang lebih dalam. Sebaliknya, peserta didik dengan minat rendah cenderung menunjukkan tingkat motivasi yang lebih rendah, yang dapat mengakibatkan partisipasi yang kurang aktif dalam pembelajaran IPS.

Motivasi Belajar mendukung pemahaman ini dengan menekankan bahwa minat atau ketertarikan terhadap suatu topik dapat menjadi faktor penting dalam membentuk motivasi intrinsik peserta didik. Peserta didik dengan minat tinggi cenderung mengalami motivasi intrinsik yang lebih kuat, di mana mereka merasa terdorong untuk belajar karena keinginan internal mereka untuk memahami dan mengeksplorasi topik yang menarik bagi mereka. Sebaliknya, peserta didik dengan minat rendah mungkin mengalami motivasi ekstrinsik yang lebih dominan, yang dipicu oleh faktor eksternal seperti tekanan dari orang tua atau tuntutan kurikulum.⁶⁹

Implikasi dari perbandingan ini adalah bahwa pendidik perlu memperhatikan dan merespons minat peserta didik terhadap IPS dalam merancang strategi pembelajaran yang efektif. Dengan mengakomodasi minat peserta didik, guru dapat meningkatkan motivasi intrinsik peserta didik, yang pada gilirannya dapat meningkatkan partisipasi aktif dan kinerja belajar mereka. Selain itu, pemahaman tentang perbedaan motivasi antara kedua kelompok dapat membantu dalam merancang intervensi yang tepat untuk memotivasi peserta didik yang kurang tertarik terhadap materi pelajaran IPS, seperti penggunaan metode pembelajaran yang lebih interaktif atau menyediakan sumber daya tambahan yang menarik bagi mereka.

b. Perbandingan Berdasarkan Dukungan Lingkungan

Pada tahap menganalisis perbandingan motivasi belajar antara peserta didik berdasarkan tingkat dukungan lingkungan, penelitian menemukan

⁶⁹S Neviyarni dan H Nirwana I Wijayanti, "Concepts, Factors, Roles, and Efforts in Increasing Learning Motivation," *Manajia: Journal of Education and Management*, 2024, h 78-79.

adanya perbedaan yang signifikan dalam motivasi intrinsik peserta didik antara kelompok yang mendapat dukungan lingkungan tinggi dan rendah. Peserta didik yang mendapatkan dukungan lingkungan yang tinggi, seperti dukungan dari guru, orang tua, dan teman sebaya, cenderung menunjukkan tingkat motivasi belajar yang lebih tinggi. Dukungan ini dapat berupa dorongan positif, pujian, bantuan dalam memecahkan masalah, atau lingkungan yang mendukung eksplorasi dan pengembangan minat peserta didik.

Teori Motivasi Belajar menyoroti pentingnya dukungan lingkungan dalam membentuk motivasi intrinsik peserta didik. Dukungan tersebut dapat memperkuat persepsi peserta didik tentang kompetensi mereka, meningkatkan rasa percaya diri, dan membantu mereka merasa lebih termotivasi untuk belajar dan mencapai tujuan akademik. Dalam konteks ini, guru memegang peran kunci dalam memberikan dukungan yang positif dan membangun hubungan yang baik dengan peserta didik, yang dapat meningkatkan motivasi intrinsik mereka.

Implikasi dari perbandingan ini adalah pentingnya memperhatikan peran lingkungan dalam membentuk motivasi belajar peserta didik. Guru dan orang tua perlu bekerja sama untuk menciptakan lingkungan yang mendukung, memotivasi, dan menginspirasi peserta didik dalam proses pembelajaran. Hal ini dapat dilakukan melalui pemberian pujian yang tepat, memberikan umpan balik konstruktif, memberikan tantangan yang sesuai dengan tingkat kemampuan peserta didik, serta menciptakan atmosfer kelas yang positif dan inklusif. Dengan adanya dukungan lingkungan yang kuat, diharapkan peserta didik akan lebih termotivasi secara intrinsik untuk belajar dan mencapai potensi maksimal mereka.

c. Perbandingan Berdasarkan Prestasi

Pada proses motivasi belajar antara peserta didik yang meraih prestasi tinggi dan rendah dalam pembelajaran IPS, ditemukan bahwa terdapat

perbedaan yang signifikan dalam faktor-faktor yang memengaruhi motivasi belajar di antara kedua kelompok tersebut. Peserta didik yang meraih prestasi tinggi cenderung menunjukkan tingkat motivasi belajar yang lebih tinggi, sedangkan peserta didik yang meraih prestasi rendah mungkin mengalami kendala dalam motivasi belajar mereka.

Motivasi Belajar menyoroti pentingnya faktor internal dan eksternal dalam membentuk motivasi belajar peserta didik. Peserta didik yang meraih prestasi tinggi mungkin memiliki dorongan internal yang kuat, seperti dorongan untuk mencapai keberhasilan, rasa ingin tahu yang tinggi, atau tujuan yang jelas dalam pembelajaran IPS. Mereka juga mungkin mendapatkan dukungan lingkungan yang memadai, seperti pujian dan umpan balik positif dari guru atau dukungan dari orang tua. Di sisi lain, peserta didik yang meraih prestasi rendah mungkin mengalami kurangnya dorongan internal atau mungkin terpengaruh oleh faktor-faktor eksternal, seperti kurangnya dukungan lingkungan atau rasa percaya diri yang rendah.⁷⁰

Berdasarkan hasil penelitian dari kesimpulan motivasi belajar peserta didik Di SMPN 3 Parepare kec. Bacukiki Barat perlu memahami bahwa perubahan pola belajar peserta didik, dengan pembelajaran *online*, dapat membawa tantangan tersendiri. Oleh karena itu, adaptasi metode pengajaran dan pemanfaatan teknologi sebagai alat bantu pembelajaran dapat menjadi langkah penting, minat peserta didik dan meningkatkan keterlibatan mereka dalam materi IPS.

Guru IPS menciptakan lingkungan yang rileks dan tenang pada peserta didik merasa lebih nyaman dan termotivasi untuk belajar. Terlebih lagi, ketika materi pembelajaran IPS disampaikan secara tidak tegang dan dengan cara yang mudah dipahami, memberikan materi pembelajaran juga dapat memberikan dorongan motivasi tambahan. Dengan demikian, upaya

⁷⁰S Neviyarni dan H Nirwana I Wijayanti, "Concepts, Factors, Roles, and Efforts in Increasing Learning Motivation," *Manajia: Journal of Education and Management*, 2024, h 78.

guru yang berfokus pada interaksi positif, variasi metode pengajaran, dan pemanfaatan teknologi dapat membantu menciptakan pengalaman belajar yang lebih menarik dan memberdayakan peserta didik untuk terus termotivasi dalam pembelajaran IPS selama masa transisi.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Kesimpulan dari penelitian ini menegaskan adanya variasi yang signifikan dalam tingkat motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran IPS Di SMPN 3 Parepare. Hasil temuan menunjukkan bahwa faktor-faktor seperti minat terhadap materi pelajaran, dukungan lingkungan, dan pencapaian akademik sebelumnya memainkan peran penting dalam memengaruhi motivasi belajar peserta didik. Memahami variasi ini menjadi kunci dalam merancang strategi pembelajaran yang efektif, yang dapat menyesuaikan dengan kebutuhan individual peserta didik. Dengan demikian, kesimpulan ini menggarisbawahi pentingnya pendekatan pendidikan yang responsif dan terfokus pada keberagaman motivasi belajar peserta didik, dengan harapan dapat meningkatkan hasil belajar dan keterlibatan peserta didik Di SMPN 3 Parepare.

2. Peran minat terhadap mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) adalah faktor yang signifikan dalam menentukan tingkat motivasi belajar peserta didik. Temuan penelitian menunjukkan bahwa peserta didik yang memiliki minat tinggi terhadap IPS cenderung menunjukkan tingkat motivasi belajar yang lebih tinggi juga. Minat peserta didik terhadap IPS dapat memengaruhi seberapa bersemangat mereka dalam mengikuti pembelajaran, seberapa aktif mereka terlibat dalam diskusi kelas, dan seberapa tekun mereka dalam menyelesaikan tugas-tugas terkait mata pelajaran tersebut. Oleh karena itu, pendekatan pendidikan yang memperhatikan dan merespons minat peserta didik terhadap IPS menjadi kunci untuk meningkatkan motivasi belajar mereka dan hasil akademik secara keseluruhan.

3. Pentingnya dukungan lingkungan dalam konteks motivasi belajar peserta didik tidak dapat dipandang remeh. Dukungan lingkungan, baik dari guru, orang tua, teman sebaya, atau lingkungan sekolah secara keseluruhan, dapat menjadi pendorong yang kuat bagi motivasi belajar peserta didik. Temuan penelitian menunjukkan bahwa peserta didik yang merasa didukung oleh lingkungan sekitarnya cenderung memiliki

motivasi belajar yang lebih tinggi. Dukungan tersebut dapat muncul dalam bentuk pujian, dorongan, bimbingan, atau penyediaan sumber daya yang mendukung pembelajaran. Dengan adanya dukungan ini, peserta didik merasa lebih percaya diri, termotivasi untuk mencapai tujuan belajar mereka, dan merasa lebih terhubung dengan proses pembelajaran. Oleh karena itu, upaya untuk memperkuat dukungan lingkungan di sekolah dan di rumah menjadi sangat penting dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan tersebut, beberapa saran dapat diajukan untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik dalam pembelajaran IPS Di SMPN 3 Parepare:

1. Tentunya hal yang paling penting bagi seluruh masyarakat SMPN 3 Parepare, khususnya kepala sekolah dan guru-guru adalah menjadi teladan bagi peserta didik dengan mengubah budaya sekolah. Tentunya agar guru dapat menjadi teladan bagi peserta didik harus selalu mematuhi protokol kesehatan dan peraturan lainnya.
2. Sudah sewajarnya, pendidik harus kreatif dan terbiasa dengan model dan strategi pembelajaran agar dapat menyesuaikan pembelajaran dengan materi pelajaran yang diajarkan. Hal ini dilakukan agar guru dapat menyajikan materi yang lebih variatif kepada peserta didik agar tidak bosan dan semangat dalam belajar.
3. Bagi orang tua peserta didik, kepala sekolah, guru, dan peserta didik semuanya berperan penting dalam situasi ini, tetapi orang tua juga berperan penting. karena mayoritas peserta didik yang mengenyam pendidikan dasar berasal dari orang tuanya. Oleh karena itu, agar semangat dan minat belajar mereka tidak pernah surut, sebaiknya orang tua memberikan penguatan yang positif, selalu mendampingi anaknya saat belajar, dan menciptakan lingkungan yang kondusif di rumah agar mereka dapat melakukannya.

DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'an, Al-Karim

A.M, Sardirman. *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Pt Raja Grafindo Persada, 2014.

Ahmad, Koko Nur. “Respon Santri Pondok Pesantren Tahfiz Yanbu’ul Qur’an Remaja Kudus Dalam Menyikapi Pandemi Covid19: Kajian Teologis.” *Undergraduate Thesis, IAIN Kudus*, 2023.

Alispahic, S. “Motivational Function Of Plans And Goals.” *Psychological Thought*, 2015.

Amaliah, Risa Saskiatul. “Analisis Pengaruh Flow Akademik, Literasi Digital Dan Self-Regulated Learning Terhadap Prestasi Akademik Mahapeserta Didik Universitas Siliwangi Tasikmalaya (Survei Pada Mahapeserta Didik Universitas Siliwangi Angkatan 2018-2021).” *Sarjana Thesis, Universitas Siliwangi*, 2023.

Ardial. *Paradigma Dan Model Penelitian Komunikasi*. Jakarta: Pt Bumi Aksara, 2014.

Aulia, R. “Pembelajaran Tatap Muka Pada Masa Transisi Pandemi Covid-19 (Studi Kasus Pada Mi Al-Fajar Pringsewu).” *Repository.Radenintan.Ac.Id*, 2022.

Baker, A. *Engaging In Flow: The Key To Intrinsic Motivation. Educational Psychology Review.*, 2021

Burrohman, M., & Pangesti, J. S. Peran Guru Fiqh Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Fiqh Di SMP Islam Amanah Ummah Mojolaban Sukoharjo. *Kependidikan: Jurnal Didaktika*, 2023.

Dewi Saidah, *Metode Penelitian Dakwah Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015)

Fikri, et al. *Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah*. Parepare: IAIN Parepare Nusantara Press, 2023

Gunawan, Rudy. *Pendidikan Ips: Filosofi, Konsep Dan Aplikasi*. Bandung: Alfabeta, 2014.

Handayani, N. “Pengembangan Media Kartu Kuartet Pembelajaran Budaya Indonesia Untuk Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Kelas IV.” *Program Studi Teknologi Pendidikan*, 2017.

Hanif, Yanuari Dwi Puspitarini And Muhammad. “Using Learning Media To Increase Learning Motivation In Elementary School.” *Anatolian Journal Of Education*, 2019.

- Harnenis. "Pembelajaran Home Visit Di Masa Pandemi Covid 19 Pada Anak Usia Dini Di Bustanul Atfhal 1 Kutawis Kecamatan Bukateja Kabupaten Purbalingga." *Skripsi Uin Saizu Purwokerto*, 2022.
- Husamah. *Belajar Dan Pembelajaran*. Malang: Umm Press, 2018.
- I Wijayanti, S Neviyarni Dan H Nirwana. "Concepts, Factors, Roles, And Efforts In Increasing Learning Motivation." *Manajia: Journal Of Education And Management*, 2024.
- Indrawati, Desi. "Efektivitas Manajemen Pendidik Dan Tenaga Kependidikan Dalam Meningkatkan Mutu Di Sma Negeri 4 Langsa." *Skripsi Thesis, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.*, 2020.
- Kaufeldt, G Gregory And M. *The Motivated Brain: Improving Student Attention, Engagement, And Perseverance*. Bukukita.Com. Usa: Alexandria, Virginia Usa, 2015.
- Kemendiknas. *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Ri No. 22 Tahun 2006 Tentang Standar Isi Untuk Satuan Pendidikan Dasar Dan Menengah*. Jakarta: Sekretariat Negara, N.D.
- Kementerian Agama. *Al-Qur'an Dan Terjemahannya Edisi Penyempurnaan*. Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an Badan Litbang Dan Diklat Kementerian Agama Ri, 2019.
- Khusniah, Kw. "Gerakan Sosial Dan Hak Asasi Manusia Dalam Masa Transisi Demokrasi Di Indonesia." *Cendekia: Jurnal Hukum, Sosial Dan Humaniora*, 2024.
- Kristin, F. "Efektivitas Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Stad Ditinjau Dari Hasil Belajar Ips Peserta Didik Kelas 4 Sd." *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 2016.
- Ma Rasidi, N Hikmatullah. "Hambatan Guru Dalam Pembelajaran Daring: Studi Kasus Di Kelas V Min 2 Kota Mataram." *Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 2021.
- Mahmudah, Alfi Rif'atul. "Strategi Pembelajaran Guru Pai Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Pada Pembelajaran Tatap Muka Di Masa Transisi Di Sman 1 Geger Madiun." *Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia*, 2022.
- Masni, H. "Strategi Meningkatkan Motivasi Belajar Mahapeserta Didik." *Jurnal Ilmiah Dikdaya*, 2017.
- Masni, Harbeng. "Strategi Meningkatkan Motivasi Belajar Mahapeserta Didik." *Jurnal Ilmiah Dikdaya*, 2017.
- Nurfadilah, R Janah Dan K. "Peran Motivasi Belajar Berpartisipasi Dalam

- Peningkatan Prestasi Peserta Didik Di Smk Azzainiyah.” *Al-Tarbiyah: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, 2023.
- Prasetyo. *Metode Penelitian Kualitatif: Teori Dan Praktik*. Rajawali Pers, 2017.
- Pratiwi, Sinta Anggi. “Hubungan Lama Penggunaan Gadget Dengan Motivasi Belajar Pada Anak Usia Sekolah.” *Skripsi S1 Keperawatan*, 2021.
- Rasia, F Hardiansyah Dan M Abuyamin. “*Enhancing Students’ Learning Motivation Through Changing Seats In Primary School.*” *Elementary School Forum*, 2022.
- Rasyid, H. “Integrasi Nilai-Nilai Islam Dalam Pembelajaran Ips Di SMP Plus Miftahul Ulum Pandian Tarate Sumenep.” *Sandhyakala Jurnal Pendidikan Sejarah*, 2021.
- Ratnaningrum, Sa Ikhtiarini Dan I. “Peningkatan Motivasi Belajar Anak Sd: Tinjauan Psikologi Pendidikan Dalam Meningkatkan Prestasi Akademik.” *Sindoro: Cendikia Pendidikan*, 2024.
- Riyanti, Dwi. “*The Role Of Motivation In Learning English As A Foreign Language.*” *Jeltim: Journal Of English Language Teaching Innovations And Materials*, 2019.
- S Puspitasari, Kn Hayati Dan A Purwaningsih. “Efektivitas Penggunaan Model Blended Learning Terhadap Motivasi Belajar Dan Hasil Belajar Ips.” *Jurnal Basicedu*, 2022.
- Sardirman. *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Pt Raja Grafindo Persada, 2018.
- Sari, Like Alfando Argadia. “Pemanfaatan Aplikasi Whatsapp Sebagai Media Pembelajaran Daring Di Masa Pandemi Covid-19 Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik (Studi Kasus Di Mi Ma’arif Ngrupit).” *Undergraduate (S1) Thesis, Iain Ponorogo.*, 2021.
- Siti Hajar, Rohmah. “Pengaruh Motivasi Belajar Dan Peran Guru Dalam Proses Pembelajaran Terhadap Prestasi Belajar Ips Peserta Didik Kelas Viii SMP Se-Kecamatan Berbah Tahun Ajaran 2012/ 2013.” *S1 Thesis, Fakultas Ilmu Sosial.*, 2013.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kualitatif Untuk Penelitian Yang Bersifat: Eksploitatif, Enterpretif Dan Konstruktif*. Edited By Suryandari. Bandung: Alfabeta, 2020.
- Wardani, Adetya Dewi, And Dan Desi Eri Kusumaningrum Dkk Imam Gunawan. “Student Learning Motivation: A Conceptual Paper.” *Proceedings Of The 2nd Early Childhood And Primary Childhood Education (Ecpe 2020)*, 2020.
- Williyan, A. “Peran Platform Media Sosial Dalam Mendorong Pembelajaran

Kolaboratif Di Perguruan Tinggi.” *Indonesian Journal Of Cyber Education*, 2023.

Wulansari, Vika. “Flow Pada Guru Pendamping Khusus (Gpk) Sekolah Inklusi Kota Kediri Di Era New Normal.” *Undergraduate (S1) Thesis, Iain Kediri.*, 2021.

Wulantri, Ayu. “Efektifitas Pelayanan Pemungutan Pajak Kendaraan Bermotor Melalui Samsat Keliling Tahun 2022 Di Bappenda Provinsi Nusa Tenggara Barat.” *Universitas Muhammadiyah Mataram*, 2023.

Y Supriani, U Ulfah, O Arifudin. “Upaya Meningkatkan Motivasi Peserta Didik Dalam Pembelajaran.” *Jurnal Al-Amar: Ekonomi Syariah*, 2020.

Zabir, Azhari. “Pengaruh Pemanfaatan Teknologi Pembelajaran Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik SMP N 3 parepare 1 Lanrisang Kabupaten Pinrang.” *Diploma Thesis, Universitas Negeri Makassar*, 2018.





NAMAMAHASISWA : NUR JANNA
NIM : 18.1700.025
FAKULTAS/PRODI : TARBIYAH/TADRIS IPS
JUDUL : ANALISIS MOTIVASI BELAJAR PESERTA DIDIK PADA PEMBELAJARAN IPS DI MASA PANDEMI COVID 19 PADA (STUDI KASUS PADA DI SMP NEGERI 3 PAREPARE)

Dari penelitian ini akan menggunakan instrumen berikut:

Pedoman Wawancara

Untuk Guru IPS:

1. Apakah setiap pertemuan kondisi motivasi belajar peserta didik sama ?
2. Bagaimana klasifikasi motivasi belajar peserta didik pada setiap pembelajaran?
3. Apa saja kendala dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik selama masa Pandemi Covid 19?
4. Apa upaya yang dilakukan untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik?
5. Bagaimana pola komunikasi antara peserta didik dengan guru dalam meningkatkan motivasi belajar?
6. Bagaimana cara guru membangun suasana kelas untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik selama masa Pandemi Covid 19?
7. Bagaimana cara guru membantu peserta didik yang mengalami kesulitan dalam belajar selama masa Pandemi Covid 19?

Surat Penetapan Pembimbing



**KEPUTUSAN
DEKAN FAKULTAS TARBIYAH
NOMOR : 3412 TAHUN 2021
TENTANG**

**PENETAPAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE**

- DEKAN FAKULTAS TARBIYAH**
- Menimbang : a. Bahwa untuk menjamin kualitas skripsi mahasiswa Fakultas Tarbiyah IAIN Parepare, maka dipandang perlu penetapan pembimbing skripsi mahasiswa tahun 2021;
b. Bahwa yang tersebut namanya dalam surat keputusan ini dipandang cakap dan mampu untuk diserahi tugas sebagai pembimbing skripsi mahasiswa.
- Mengingat : 1. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-undang Nomor 12 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen;
3. Undang-undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi;
4. Peraturan Pemerintah RI Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan;
5. Peraturan Pemerintah RI Nomor 13 Tahun 2015 tentang Perubahan Kedua atas Peraturan Pemerintah RI Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan;
6. Peraturan Presiden RI Nomor 29 Tahun 2018 tentang Institut Agama Islam Negeri Parepare;
7. Keputusan Menteri Agama Nomor 394 Tahun 2003 tentang Pembukaan Program Studi;
8. Keputusan Menteri Agama Nomor 387 Tahun 2004 tentang Petunjuk Pelaksanaan Pembukaan Program Studi pada Perguruan Tinggi Agama Islam;
9. Peraturan Menteri Agama Nomor 35 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja IAIN Parepare;
10. Peraturan Menteri Agama Nomor 16 Tahun 2019 tentang Statuta Institut Agama Islam Negeri Parepare.
- Memperhatikan : a. Surat Pengesahan Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran Nomor: DIPA-025.04.2.307381/2021, tanggal 23 November 2020 tentang DIPA IAIN Parepare Tahun Anggaran 2021;
b. Surat Keputusan Rektor Institut Agama Islam Negeri Parepare Nomor: 140 Tahun 2021, tanggal 15 Februari 2021 tentang pembimbing skripsi mahasiswa Fakultas Tarbiyah IAIN Parepare Tahun 2021.
- Menetapkan : **MEMUTUSKAN**
KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH TENTANG PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBIYAH INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE TAHUN 2021;
- Kesatu : Menunjuk saudara; 1. Bahtiar, M.A
2. Hasmiah Herawaty, M.Pd.
Masing-masing sebagai pembimbing utama dan pendamping bagi mahasiswa :
Nama : Nurjannah
NIM : 18.1700.025
Program Studi : Tadris IPS
Judul Skripsi : Analisis Proses Pembelajaran Daring dimasa Pandemi Terhadap Motivasi Siswa di SMP Negeri 3 Parepare
- Kedua : Tugas pembimbing utama dan pendamping adalah membimbing dan mengarahkan mahasiswa mulai pada penyusunan proposal penelitian sampai menjadi sebuah karya ilmiah yang berkualitas dalam bentuk skripsi;
- Ketiga : Segala biaya akibat diterbitkannya surat keputusan ini dibebankan kepada anggaran belanja IAIN Parepare;
- Keempat : Surat keputusan ini dibenkan kepada masing-masing yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Parepare
Pada Tanggal : 17 November 2021



Rekomendasi Izin Penelitian



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE
FAKULTAS TARBIYAH**

Alamat : Jl. Anas Bakti No. 08 Sorong Parepare 91132 telp (0421) 21307 Fax.26004
PO Box 909 Parepare 91100, website : www.iainparepare.ac.id, email : mail@iainparepare.ac.id

Nomor : B.4323/in.39.5.1/PP.00.9/10/2022
Lampiran : 1 Bundel Proposal Penelitian
Hal : Permohonan Rekomendasi Izin Penelitian

Yth. Walikota Parepare
C.q. Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu
di,
Kota Parepare

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Dengan ini disampaikan bahwa mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Parepare:

Nama : Nurjanna
Tempat/Tgl. Lahir : Parepare, 21 April 2000
NIM : 18.1700.025
Fakultas / Program Studi : Tarbiyah / Tadris IPS
Semester : IX (Sembilan)
Alamat : Jl. Jati Putih, Kel. Bumi Harapan, Kec. Bacukiki Barat,
Kota Parepare

Bermaksud akan mengadakan penelitian di wilayah Kota Parepare dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul "Motivasi Belajar Peserta Didik Pada Pembelajaran IPS Dimasa Transisi (SMP Negeri 3 Parepare)". Pelaksanaan penelitian ini direncanakan pada bulan Oktober sampai bulan November Tahun 2022.

Demikian permohonan ini disampaikan atas perkenaan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalamu Alaikum Wr. Wb.


Parepare, 27 Oktober 2022



Tembusan :
1 Rektor IAIN Parepare
2 Dekan Fakultas Tarbiyah

Rekomendasi Penelitian

SRN IP000801


PEMERINTAH KOTA PAREPARE
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
Jalan Veteran Nomor 28 Telp (0421) 23594 Faksimile (0421) 27719 Kode Pos 91111, Email : dpmptsp@pareparekota.go.id

REKOMENDASI PENELITIAN
Nomor : 801/IP/DPM-PTSP/11/2022

Dasar : 1. Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2002 tentang Sistem Nasional Penelitian, Pengembangan, dan Penerapan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi.
2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian.
3. Peraturan Walikota Parepare No. 23 Tahun 2022 Tentang Pendelegasian Wewenang Pelayanan Perizinan dan Non Perizinan Kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu.

Setelah memperhatikan hal tersebut, maka Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu :

M E N G I Z I N K A N

KEPADA
NAMA : **NURJANNA**

UNIVERSITAS/ LEMBAGA : **INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PAREPARE**
Jurusan : **ILMU PENGETAHUAN SOSIAL**
ALAMAT : **JL. SYAMSUL ALAM BULU PAREPARE**
UNTUK : melaksanakan Penelitian/wawancara dalam Kota Parepare dengan keterangan sebagai berikut :

JUDUL PENELITIAN : **MOTIVASI BELAJAR PESERTA DIDIK PADA PEMBELAJARAN IPS DI MASA TRANSISI (SMP NEGERI 3 PAREPARE)**


LOKASI PENELITIAN : **DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN (UPTD SMP NEGERI 3 PAREPARE)**

LAMA PENELITIAN : **03 November 2022 s.d 03 Desember 2022**

a. Rekomendasi Penelitian berlaku selama penelitian berlangsung
b. Rekomendasi ini dapat dicabut apabila terbukti melakukan pelanggaran sesuai ketentuan perundang - undangan

Dikeluarkan di: **Parepare**
Pada Tanggal : **07 November 2022**

**KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL
DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
KOTA PAREPARE**


Hj. ST. RAHMAH AMIR, ST, MM
Pangkat : Pembina (IV/a)
NIP : 19741013 200604 2 019

PAREPARE

Biaya : Rp. 0.00

• UU ITE No. 11 Tahun 2008 Pasal 5 Ayat 1
Informasi Elektronik dan/atau Dokumen Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti hukum yang sah
• Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan **Sertifikat Elektronik** yang diterbitkan **BSE**
• Dokumen ini dapat dibuktikan keasliannya dengan terdapat di database **DPMPPTSP** Kota Parepare (scan QRCode)



Surat Keterangan Penelitian



**PEMERINTAH KOTA PAREPARE
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UPTD SMP NEGERI 3 PAREPARE**



Jl. Jenderal Sudirman No. 4 Tlp. 0421-22498 Parepare E-Mail : smep3@yahoo.com Web/Blog : www.smep3.blogspot

SURAT KETERANGAN

Nomor : 422 / 174 / UPTD SMPN.03 / XI / 2022

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala UPTD SMP Negeri 3 Parepare menerangkan bahwa :

N a m a : NURJANNA
Tempat / tanggal Lahir : Parepare, 21 April 2000
N I M : 181700025
Jurusan : Tadris IPS
Fakultas : Tarbiyah
Alamat : Jalan Jati putih
Sasaran Penelitian : Siswa

Telah melaksanakan Penelitian di UPTD SMP Negeri 3 Parepare dengan judul “
MOTIVASI BELAJAR PESERTA DIDIK PADA PEMBELAJARAN IPS DIMASA TRANSISI
“ UPTD SMP NEGERI 3 PAREPARE Mulai Tanggal 20 Oktober 2022 s/d 20 November 2022

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk dipergunakan seperlunya.

Parepare, 23 Nopember 2022

Kepala UPTD SMP Negeri 3 Parepare



HAFIDONO, S.Pd.,M.Pd
NIP.19800414 200312 1 005

Dokumentasi





PAREPARE

Rencana Pelaksanaan pembelajaran

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN Luring (RPP)

Satuan Pendidikan :

Mata Pelajaran : ilmu pengetahuan sosial

Materi Pokok : Lembaga pendidikan

Kelas/Semester : VIII/Ganjil

Tahun Pelajaran : 2022-2023

Alokasi Waktu : 3 JP (1 Pertemuan)

Kompetensi inti

1. Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya
2. Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya
3. Memahami, menerapkan, menganalisis, dan mengevaluasi tentang pengetahuan faktual, konseptual, prosedural dasar, dan metakognitif sesuai dengan bidang dan lingkup kajian Bahasa Inggris pada tingkat teknis, spesifik, detil, dan kompleks, berkenaan dengan ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dalam konteks pengembangan potensi diri
4. Melaksanakan tugas spesifik dengan menggunakan alat, informasi, dan prosedur kerja yang lazim dilakukan serta memecahkan masalah sesuai dengan bidang kajian Bahasa Inggris. Menampilkan kinerja di bawah bimbingan dengan mutu dan kuantitas yang terukur sesuai dengan standar kompetensi kerja. Menunjukkan keterampilan menalar, mengolah, dan menyaji secara efektif, kreatif, produktif, kritis, mandiri, kolaboratif, komunikatif, dan solutif dalam ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya.

Kompetensi Dasar (KD)	Indikator Pencapaian Kompetensi (IPK)
3.22 Mengidentifikasi lembaga sosial dalam ruang dan pengaruhnya terhadap kehidupan sosial, ekonomi budaya dalam nilai dan norma serta kelembagaan sosial.	<p>IPK pendukung</p> <p>3.2.1. Mengidentifikasi pengertian Lembaga Pendidikan.</p> <p>IPK UTAMA</p> <p>3.2.2. Memahami fungsi lembaga pendidikan dalam membentuk karakter manusia.</p>

4.22 Menyusun lembaga sosial dalam ruang dan pengaruhnya terhadap kehidupan sosial,ekonomi budaya dalam nilai dan norma serta kelembagaan sosial	4.22.1 Menyajikan lembaga pendidikan dan fungsi lembaga pendidikan dalam membentuk karakter manusia
--	---

Fokus nilai-nilai sikap

1. Religius
2. Kesantunan
3. Tanggung jawab
4. Kedisiplinan
5. Proaktif
6. Kreatif

Tujuan Pembelajaran

Melalui kegiatan pembelajaran menggunakan model Discovery Learning yang dipadukan dengan metode mind mapping, teknik ATM, dan pendekatan saintifik yang menuntun peserta didik untuk mengamati (membaca) permasalahan, menuliskan penyelesaian dan mempresentasikan hasilnya di depan kelas, Selama dan setelah mengikuti proses pembelajaran ini peserta didik diharapkan dapat :

- Memahami dan mampu menjelaskan pengertian lembaga pendidikan
- Mengetahui dan menjelaskan fungsi lembaga pendidikan dalam membentuk karakter manusia.

Dengan rasa ingin tahu, tanggung jawab, disiplin selama proses pembelajaran, bersikap jujur, santun, percaya diri dan pantang menyerah, serta memiliki sikap responsif (berpikir kritis) dan pro-aktif (kreatif), serta mampu berkomunikasi dan bekerjasama dengan baik.

Materi pembelajaran

- lembaga pendidikan dan fungsi pendidikan dalam membentuk karakter manusia

Materi pembelajaran pengayaan

- Merancang Proyek lembaga pendidikan dan fungsinya

Metode Pembelajaran

- Pendekatan : Scientific Learning
- Model Pembelajaran:Discovery Learning (Pembelajaran Penemuan)
- Metode : Ceramah, Penugasan dan Peraktikum

Media/alat, Bahan, dan Sumber Belajar

1. Media/alat:
2. Spidol
3. Laptop
4. Infokus/Proyektor

5. Bahan Tayang

2. Sumber Belajar

- Buku Guru Mata Pelajaran ilmu pengetahuan sosial SMP kelas VII kurikulum 2013 Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Buku peserta didik Mata Pelajaran ilmu pengetahuan sosial SMP Kelas VII Kurikulum 2013 Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
- Modul/bahan ajar,
- internet,
- Sumber lain yang relevan

Langkah-langkah pembelajaran

1. Pertemuan Ke-1 (3x 45 menit)	waktu
<p>Kegiatan Pendahuluan</p> <p>Guru : Orientasi (Menunjukkan sikap disiplin sebelum memulai proses pembelajaran, menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianut (Karakter) serta membiasakan membaca dan memaknai (Literasi)).</p> <ul style="list-style-type: none"> <input type="checkbox"/> Melakukan pembukaan dengan salam pembuka dan berdoa untuk memulai pembelajaran <input type="checkbox"/> Memeriksa kehadiran peserta didik sebagai sikap disiplin <input type="checkbox"/> Menyiapkan fisik dan psikis peserta didik dalam mengawali kegiatan pembelajaran. Apersepsi <input type="checkbox"/> Mengaitkan materi/tema/kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan dengan pengalaman peserta didik dengan materi/tema/kegiatan sebelumnya, pada kelas XI <input type="checkbox"/> Mengingat kembali materi prasyarat dengan bertanya. <input type="checkbox"/> Mengajukan pertanyaan yang ada keterkaitannya dengan pelajaran yang akan 	15 menit

<p>Motivasi</p> <ul style="list-style-type: none"> <input type="checkbox"/> Memberikan gambaran tentang manfaat mempelajari pelajaran yang akan dipelajari. <input type="checkbox"/> Apabila materi lembaga pendidikan dan fungsi ;lembaga pendidikan proyek ini kerjakan dengan baik dan sungguh-sungguh, maka peserta didik diharapkan dapat menjelaskan tentang lembaga pendidikan fungsi lembaga pendidikan <input type="checkbox"/> Menyampaikan tujuan pembelajaran pada pertemuan yang berlangsung <input type="checkbox"/> Menyampaikan kompetensi yang akan dicapai dan manfaatnya dalam kehidupan sehari-hari <input type="checkbox"/> Menyampaikan garis besar cakupan materi <input type="checkbox"/> Menyampaikan metode pembelajaran dan teknik penilaian yang akan digunakan 		
<p>Kegiatan Inti</p>		105 menit
Sintak Model Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	
<p>Stimulation (stimulasi/ pemberian rangsangan)</p>	<p>Peserta didik diberi motivasi atau rangsangan untuk memusatkan perhatian (Berpikir kritis dan bekerjasama (4C) dalam mengamati permasalahan (literasi membaca) dengan rasa ingin tahu, jujur dan pantang menyerah (Karakter) pada topic</p> <ul style="list-style-type: none"> <input type="checkbox"/> Lembaga Pendidikan dan Fungsi Lembaga Pendidikan dalam membentuk karakter manusia <input type="checkbox"/> Melihat (tanpa atau dengan alat)/ Berpikir kritis dan bekerjasama (4C) dalam mengamati permasalahan (literasi membaca) dengan rasa ingin tahu, jujur dan pantang menyerah (Karakter) Menayangkan gambar/foto tentang <input type="checkbox"/> Lembaga Pendidikan dan Fungsi Lembaga Pendidikan dalam membentuk karakter manusia <input type="checkbox"/> Mengamati Berpikir kritis dan bekerjasama (4C) dalam mengamati permasalahan (literasi membaca) dengan rasa ingin tahu, jujur dan pantang menyerah (Karakter) Peserta didik bersama kelompoknya melakukan pengamatan dari permasalahan yang ada di buku paket berkaitan dengan materi <input type="checkbox"/> Lembaga Pendidikan dan Fungsi Lembaga Pendidikan dalam membentuk karakter manusia <p>Membaca (dilakukan di rumah sebelum kegiatan</p>	

	<p>pembelajaran berlangsung),(Literasi) Peserta didik diminta membaca materi dari buku paket atau buku-buku penunjang lain, dari internet/materi yang berhubungan dengan</p> <ul style="list-style-type: none"> <input type="checkbox"/> Lembaga Pendidikan dan Fungsi Lembaga Pendidikan dalam membentuk karakter manusia <input type="checkbox"/> Mendengar Peserta didik diminta mendengarkan pemberian materi oleh guru yang berkaitan dengan <input type="checkbox"/> Lembaga Pendidikan dan Fungsi Lembaga Pendidikan dalam membentuk karakter manusia <input type="checkbox"/> Menyimak, Berpikir kritis dan bekerjasama (4C) 	
Problem statemen (pertanyaan/identifikasi masalah)	<p>Guru memberikan kesempatan pada peserta didik untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin pertanyaan yang berkaitan dengan gambar yang disajikan dan akan dijawab melalui kegiatan belajar Berpikir kritis dan kreatif (4C) dengan sikap jujur , disiplin, serta tanggung jawab dan kerja sama yang tinggi (Karakter)</p> <ul style="list-style-type: none"> <input type="checkbox"/> Peserta didik diminta mendiskusikan hasil pengamatannya dan mencatat fakta-fakta yang ditemukan, serta menjawab pertanyaan berdasarkan hasil pengamatan yang ada pada buku paket; <input type="checkbox"/> Pendidik memfasilitasi peserta didik untuk menanyakan hal-hal yang belum dipahami berdasarkan hasil pengamatan dari buku paket <p>Mengajukan pertanyaan tentang :</p> <ul style="list-style-type: none"> <input type="checkbox"/> lembaga pendidikan dan fungsi lembaga pendidikan dalam membentuk karakter manusia yang tidak dipahami dari apa yang diamati atau pertanyaan untuk mendapatkan informasi tambahan tentang apa yang diamati (dimulai dari pertanyaan faktual sampai ke pertanyaan yang bersifat hipotetik) untuk mengembangkan kreativitas, rasa ingin tahu, kemampuan merumuskan pertanyaan untuk membentuk pikiran kritis yang perlu untuk hidup cerdas dan belajar sepanjang hayat 	
Data collection (pengumpulan data)	<p>Peserta didik mengumpulkan berbagai informasi (Berpikir kritis, kreatif, bekerjasama dan saling berkomunikasi dalam kelompok (4C), dengan rasa ingin tahu, tanggung jawab dan pantang menyerah (Karakter),literasi (membaca) yang dapat mendukung jawaban dari pertanyaan-pertanyaan yang diajukan, baik dari buku paket maupun sumber lain seperti internet; melalui kegiatan:</p> <ul style="list-style-type: none"> <input type="checkbox"/> Mengamati obyek/kejadian, 	

	<p> <input type="checkbox"/> Mengumpulkan informasi Mengumpulkan data/informasi melalui diskusi kelompok atau kegiatan lain guna menemukan solusi masalah terkait materi pokok yaitu </p> <p> <input type="checkbox"/> lembaga pendidikan dan fungsi pendidikan dalam membentuk karakter manusia </p> <p> <input type="checkbox"/> Membaca sumber lain selain buku teks, Peserta didik diminta mengeksplor pengetahuannya dengan membaca buku referensi tentang lembaga pendidikan dan fungsi pendidikan dalam membentuk karakter manusia </p> <p> <input type="checkbox"/> Mempresentasikan ulang </p> <p> Aktivitas:(Mengembangkan kemampuan berpikir kritis, kreatif, berkomunikasi dan bekerjasama (4C),) </p> <p> <input type="checkbox"/> Peserta didik diminta untuk mengamati lembaga pendidikan dan fungsi pendidikan dalam membentuk karakter manusia pada kegiatan mengamati </p> <p> <input type="checkbox"/> Peserta didik diminta untuk bertanya tentang materi yang disampaikan oleh guru pada kegiatan bertanya. </p> <p> <input type="checkbox"/> Peserta didik diminta untuk mengerjakan beberapa tugas yang telah disiapkan oleh guru. </p> <p> <input type="checkbox"/> Memperaktikan </p> <p> <input type="checkbox"/> Mendiskusikan Berpikir kritis, kreatif,bekerjasama dan saling berkomunikasi dalam kelompok (4C), dengan rasa ingin tahu dan pantang menyerah (Karakter) </p> <p> <input type="checkbox"/> Peserta didik diminta untuk membuat kelompok yang terdiri dari 4-5 orang peserta didik untuk mendiskusikan Fungsi Sosial teks eksposisi analitis </p> <p> <input type="checkbox"/> Mengulang </p> <p> <input type="checkbox"/> Saling tukar informasi tentang : </p> <p> <input type="checkbox"/> Fungsi Sosial teks eksposisi analitis dengan ditanggapi aktif oleh peserta didik dari kelompok lainnya sehingga diperoleh sebuah pengetahuan baru yang dapat dijadikan sebagai bahan diskusi kelompok kemudian, dengan menggunakan metode ilmiah yang terdapat pada buku pegangan peserta didik atau pada lembar kerja yang disediakan dengan cermat untuk mengembangkan sikap teliti, jujur, sopan, menghargai pendapat orang lain, kemampuan berkomunikasi, menerapkan kemampuan mengumpulkan informasi melalui berbagai cara yang dipelajari, mengembangkan kebiasaan belajar dan belajar sepanjang hayat. </p>	
Data processing (pengolahan Data)	Pendidik mendorong agar peserta didik secara aktif terlibat dalam diskusi kelompok serta saling bantu untuk menyelesaikan masalah (Mengembangkan kemampuan berpikir kritis, kreatif, berkomunikasi dan bekerjasama (4C).) Selama peserta didik bekerja di dalam kelompok,	

	<p>pendidik memperhatikan dan mendorong semua peserta didik untuk terlibat diskusi, dan mengarahkan bila ada kelompok yang melenceng jauh pekerjaannya dan bertanya (Nilai Karakter: rasa ingin tahu, jujur, tanggung jawab, percaya diri dan pantang menyerah) apabila ada yang belum dipahami, bila diperlukan pendidik memberikan bantuan secara klasikal. <input type="checkbox"/> Berdiskusi tentang data :</p> <ul style="list-style-type: none"> <input type="checkbox"/> lembaga pendidikan dan fungsi pendidikan dalam membentuk karakter manusia yang sudah dikumpulkan / terangkum dalam kegiatan sebelumnya. <input type="checkbox"/> Mengolah informasi yang sudah dikumpulkan dari hasil kegiatan/pertemuan sebelumnya mau pun hasil dari kegiatan mengamati dan kegiatan mengumpulkan informasi yang sedang berlangsung dengan bantuan pertanyaan-pertanyaan pada lembar kerja. <input type="checkbox"/> Pesertadidik mengerjakan beberapa soal mengenai lembaga pendidikan dan fungsi pendidikan dalam membentuk karakter manusia 	
Verification (pembuktian)	<p>Peserta didik mendiskusikan hasil pengamatannya dan memverifikasi hasil pengamatannya dengan data-data atau teori pada buku sumber melalui kegiatan :</p> <ul style="list-style-type: none"> <input type="checkbox"/> Menambah keluasan dan kedalaman sampai kepada pengolahan informasi yang bersifat mencari solusi dari berbagai 	
Generalizatio (menarik kesimpulan)	<p>Peserta didik berdiskusi untuk menyimpulkan <input type="checkbox"/> Menyampaikan hasil diskusi berupa kesimpulan berdasarkan hasil analisis secara lisan, tertulis, atau media lainnya untuk mengembangkan sikap jujur, teliti, toleransi, kemampuan berpikir sistematis, mengungkapkan pendapat dengan sopan</p> <ul style="list-style-type: none"> <input type="checkbox"/> Mengemukakan pendapat atas presentasi yang dilakukan dan ditanggapi oleh kelompok yang mempresentasikan <input type="checkbox"/> Bertanya atas presentasi yang dilakukan dan peserta didik lain diberi kesempatan untuk menjawabnya. <input type="checkbox"/> Menyimpulkan tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran yang baru dilakukan berupa : Laporan hasil pengamatan secara tertulis tentang lembaga pendidikan dan fungsi lembaga pendidikan dalam membentuk karakter manusia <input type="checkbox"/> Menjawab pertanyaan yang terdapat pada buku pegangan peserta didik atau lembar kerja yang telah disediakan. 	

	<input type="checkbox"/> Bertanya tentang hal yang belum dipahami, atau guru melemparkan beberapa pertanyaan kepada peserta didik. <input type="checkbox"/> Menyelesaikan uji kompetensi yang terdapat pada buku pegangan peserta didik atau pada lembar kerja yang telah disediakan secara individu untuk mengecek penguasaan peserta didik terhadap materi pelajaran	
<p style="text-align: center;">Kegiatan Penutup</p> <p>Peserta didik :</p> <input type="checkbox"/> Membuat resume dengan bimbingan guru tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran yang baru dilakukan. <input type="checkbox"/> Mengagendakan pekerjaan rumah. <input type="checkbox"/> Mengagendakan projek yang harus mempelajari pada pertemuan berikutnya di luar jam sekolah atau dirumah. Guru : <input type="checkbox"/> Memfasilitasi dalam menemukan kesimpulan sementara berdasarkan hasil temuan tentang konsep pertidaksamaan rasional dan irasional, melalui revid indikator yang hendak dicapai. <input type="checkbox"/> Memberikan tugas kepada peserta didik, dan mengingatkan peserta didik untuk mempelajari materi yang akan dibahas dipertemuan berikutnya maupun mempersiapkan diri menghadapi tes/ evaluasi akhir di pertemuan berikutnya <input type="checkbox"/> Memberi salam.		15 Menit

Penilaian, Pembelajaran Remedial dan Pengayaan

1. Teknik Penilaian

a. Sikap

- 1) Observasi (Jurnal)
- 2) Penilaian Diri
- 3) Penilaian Antar Teman

b. Pengetahuan

- 1) Tes Tertulis - Uraian/esai
 - 2) Tes Lisan
- Tes lisan pemaparan materi dari pemahaman peserta didik.

c. Keterampilan

- 1) Proyek, pengamatan, wawancara'
 - Mempelajari buku teks dan sumber lain tentang materi pokok
 - Menyimak tayangan/demo tentang materi pokok
- 2) Portofolio / unjuk kerja
- 3) Produk,
- 4) Praktik

2. Pembelajaran Remedial dan Pengayaan

a. Remedial

- Remedial dapat diberikan kepada peserta didik yang belum mencapai KKM maupun kepada peserta didik yang sudah melampaui KKM. Remedial terdiri atas dua bagian : remedial karena belum mencapai KKM dan remedial karena belum mencapai Kompetensi Dasar
- Guru memberi semangat kepada peserta didik yang belum mencapai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal). Guru akan memberikan tugas bagi peserta didik yang belum mencapai KKM (Kriterian Ketuntasan Minimal), misalnya sebagai berikut.
- fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan teks eksposisi analitis

b. Pengayaan

- Pengayaan diberikan untuk menambah wawasan peserta didik mengenai materi pembelajaran yang dapat diberikan kepada peserta didik yang telah tuntas mencapai KKM atau mencapai Kompetensi Dasar.
- Pengayaan dapat ditagihkan atau tidak ditagihkan, sesuai kesepakatan dengan peserta didik.
- Direncanakan berdasarkan IPK atau materi pembelajaran yang membutuhkan pengembangan lebih luas misalnya
- Merancang Proyek teks eksposisi analitis

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini adalah :

Nama Lengkap : Ibu adijasniah

Umur : 45 tahun

Pekerjaan : Guru mata pelajaran IPS

Bahwa benar telah diwawancara oleh NURJANNA untuk keperluan skripsi dengan judul penelitian **“MOTIVASI BELAJAR PESERTA DIDIK PADA PEMBELAJARAN IPS DI MASA TRANSISI (SMPN 3 PAREPARE)”**.

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Parepare 5 Januari 2023



PAREPARE
Yang Bersangkutan

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini adalah :

Nama Lengkap

: Bapak Muhammad Rusdi S.P.d

Umur

: 35 tahun

Pekerjaan

: Guru mata pelajaran IPS

Bahwa benar telah diwawancara oleh NURJANNA untuk keperluan skripsi dengan judul penelitian **“MOTIVASI BELAJAR PESERTA DIDIK PADA PEMBELAJARAN IPS DI MASA TRANSISI (SMPN 3 PAREPARE)”**.

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Parepare 5 Januari 2023



Yang Bersangkutan

PAREPARE

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini adalah :

Nama Lengkap : Ibu Syahribulan
Umur : 40 tahun
Pekerjaan : Guru Mata Pelajaran IPS

Bahwa benar telah diwawancara oleh NURJANNA untuk keperluan skripsi dengan judul penelitian **“MOTIVASI BELAJAR PESERTA DIDIK PADA PEMBELAJARAN IPS DI MASA TRANSISI (SMPN 3 PAREPARE)”**.

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Parepare 5 Januari 2023



Yang Bersangkutan

PAREPARE

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini adalah :

Nama Lengkap : Andika
Umur : 14 tahun
Pekerjaan : Peserta didik kelas VIII

Bahwa benar telah diwawancara oleh NURJANNA untuk keperluan skripsi dengan judul penelitian "**MOTIVASI BELAJAR PESERTA DIDIK PADA PEMBELAJARAN IPS DI MASA TRANSISI (SMPN 3 PAREPARE)**".

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Parepare 5 Januari 2023



Yang Bersangkutan

PAREPARE

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini adalah :

Nama Lengkap : Abdul Khiyar
Umur : 14 tahun
Pekerjaan : Peserta didik kelas VIII

Bahwa benar telah diwawancara oleh NURJANNA untuk keperluan skripsi dengan judul penelitian **“MOTIVASI BELAJAR PESERTA DIDIK PADA PEMBELAJARAN IPS DI MASA TRANSISI (SMPN 3 PAREPARE)”**.

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Parepare 5 Januari 2023



Yang Bersangkutan

PAREPARE

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini adalah :

Nama Lengkap : Aulia Maharani
Umur : 14 Tahun
Pekerjaan : Peserta didik Kelas VIII

Bahwa benar telah diwawancara oleh NUR JANNA untuk keperluan skripsi dengan judul penelitian **“MOTIVASI BELAJAR PESERTA DIDIK PADA PEMBELAJARAN IPS DI MASA TRANSISI (SMPN 3 PAREPARE)”**.

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Parepare 5 Januari 2023



Yang Bersangkutan

PAREPARE

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

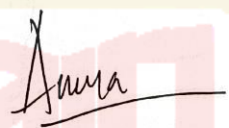
Yang bertanda tangan di bawah ini adalah :

- Nama Lengkap : Aura junilla
- Umur : 14 Tahun
- Pekerjaan : Peserta didik Kelas VIII

Bahwa benar telah diwawancara oleh NUR JANNA untuk keperluan skripsi dengan judul penelitian **“MOTIVASI BELAJAR PESERTA DIDIK PADA PEMBELAJARAN IPS DI MASA TRANSISI (SMPN 3 PAREPARE)”**.

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Parepare 5 Januari 2023



Yang Bersangkutan

PAREPARE

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini adalah :

Nama Lengkap : Bayu putra aztari
Umur : 14 Tahun
Pekerjaan : Peserta didik kelas VIII

Bahwa benar telah diwawancara oleh NUR JANNA untuk keperluan skripsi dengan judul penelitian **“MOTIVASI BELAJAR PESERTA DIDIK PADA PEMBELAJARAN IPS DI MASA TRANSISI (SMPN 3 PAREPARE)”**.

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Parepare 5 Januari 2023



Yang Bersangkutan

PAREPARE

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini adalah :

Nama Lengkap : Fadhil ramadhan
Umur : 14 Tahun
Pekerjaan : Peserta didik Kelas VIII

Bahwa benar telah diwawancara oleh NUR JANNA untuk keperluan skripsi dengan judul penelitian **“MOTIVASI BELAJAR PESERTA DIDIK PADA PEMBELAJARAN IPS DI MASA TRANSISI (SMPN 3 PAREPARE)”**.

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Parepare 5 Januari 2023



Yang Bersangkutan

PAREPARE

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini adalah :

Nama Lengkap : Muhammad al gifary rayhansyah
Umur : 14 Tahun
Pekerjaan : Peserta didik Kelas VIII

Bahwa benar telah diwawancara oleh NUR JANNA untuk keperluan skripsi dengan judul penelitian **“MOTIVASI BELAJAR PESERTA DIDIK PADA PEMBELAJARAN IPS DI MASA TRANSISI (SMPN 3 PAREPARE)”**.

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Parepare 5 Januari 2023



Yang Bersangkutan

PAREPARE

vvv

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini adalah :

Nama Lengkap : Alfiyah
Umur : 14 tahun
Pekerjaan : Peserta didik Kelas VIII

Bahwa benar telah diwawancara oleh NUR JANNA untuk keperluan skripsi dengan judul penelitian **“MOTIVASI BELAJAR PESERTA DIDIK PADA PEMBELAJARAN IPS DI MASA TRANSISI (SMPN 3 PAREPARE)”**.

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Parepare 5 Januari 2023



Yang Bersangkutan

PAREPARE

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini adalah :

Nama Lengkap : Anggun Aprilia
Umur : 14 tahun
Pekerjaan : Peserta didik kelas VIII

Bahwa benar telah diwawancara oleh NUR JANNA untuk keperluan skripsi dengan judul penelitian **“MOTIVASI BELAJAR PESERTA DIDIK PADA PEMBELAJARAN IPS DI MASA TRANSISI (SMPN 3 PAREPARE)”**.

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Parepare 5 Januari 2023



Yang Bersangkutan

PAREPARE

BIODATA PENULIS



Penulis bernama Nurjanna Lahir pada 21 April 2000 di Kota Parepare, Kecamatan Bacukiki Barat Sulawesi Selatan anak ketiga dari empat bersaudara dari pasangan bapak Nur Salam dan ibu Jumaiya Penulis Memulai pendidikan di SD Negeri 45 Parepare selesai pada tahun 2012 Kemudian melanjutkan pendidikan Menengah Di SMPN 1 Parepare selesai pada tahun 2015. Serta melanjutkan pendidikan di SMA Negeri 2 Parepare pada tahun 2018. Setelah itu penulis melanjutkan kejenjang perguruan tinggi tepatnya di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare pada tahun 2018 dengan memilih program studi tadaris Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), Fakultas Tarbiyah. Penulis mengajukan judul skripsi sebagai tugas akhir “Motivasi Belajar Peserta Didik Pada Pembelajaran IPS Di Masa Transisi Di SMPN 3 Parepare”.

